

PEDOMAN PENYUSUNAN, MONITORING DAN EVALUASI, PENINJAUAN KURIKULUM UNIVERSITAS PGRI YOGYAKARTA



UNIVERSITAS PGRI YOGYAKARTA
TAHUN 2017

**SURAT KEPUTUSAN
TIM PENYUSUN PEDOMAN KURIKULUM**

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

SURAT KEPUTUSAN	2
KATA PENGANTAR	3
DAFTAR ISI	4
DAFTAR TABEL	5
DAFTAR GAMBAR.....	6
BAB I PENDAHULUAN	7
BAB II TAHAPAN PENYUSUNAN KURIKULUM PERGURUAN TINGGI	14
A. Perancangan Kurikulum.....	14
1. Perumusan Capaian Pembelajaran Lulusan	14
2. Penetapan Profil Lulusan	15
3. Penetapan Capaian Pembelajaran Lulusan	17
4. Pembentukan Mata Kuliah	25
5. Penyusunan Mata Kuliah dan Struktur Kurikulum	37
B. Tahap Perancangan Pembelajaran.....	41
1. Perencanaan	41
2. Proses pembelajaran	49
C. Tahap Evaluasi Pembelajaran	59
1. Prinsip Penilaian Pembelajaran.....	60
2. Teknik dan Instrumen Penilaian	60
3. Mekanisme Penilaian	62
4. Pelaporan Penilaian Pembelajaran	66
BAB III TAHAPAN MONITORING EVALUASI DAN PENINJAUAN KURIKULUM	70
A. Desain Monitoring dan evaluasi Kurikulum	70
1. Pelaksanaan Monitoring dan evaluasi Jenjang Sarjana	71
2. Pelaksanaan Monitoring dan evaluasi Jenjang Magister.....	71
B. Prinsip Monitoring dan evaluasi Kurikulum.....	72
C. Tahapan Monitoring dan evaluasi	78
1. Mekanisme Monitoring dan evaluasi Jangka Pendek.....	78
2. Mekanisme Monitoring dan evaluasi Jangka Panjang	78
D. Tahapan Peninjauan Kurikulum	79
BAB IV PEDOMAN IMPLEMENTASI KURIKULUM	81
A. Reviewer.....	81
B. Pengesahan	81
C. Sosialisasi.....	81
BAB VI TRANSISI PEMBERLAKUAN KURIKULUM BARU	82
A. Rambu-Rambu Ekuivalensi/Konversi	82
B. Pedoman Teknis Ekuivalensi/Konversi.....	82
BAB VII PENUTUP.....	84
REFERENSI.....	85
LAMPIRAN.....	87
1. SOP Penyusunan Kurikulum Baru	87
2. SOP Penyusunan Kurikulum Hasil Pengkajian	97
3. SOP Monitoring dan Evaluasi Jangka Panjang	102
4. SOP Monitoring dan Evaluasi Jangka Pendek.....	107
5. SOP Implementasi Kurikulum.....	110
6. SOP Transisi Kurikulum.....	114

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

BAB I PENDAHULUAN

Setiap satuan pendidikan memiliki sistem untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas. Sistem pendidikan tinggi di Indonesia memiliki empat tahapan pokok, yaitu (1) *Input*; (2) *Proses*; (3) *Output*; dan (4) *Outcomes*. *Input* Perguruan Tinggi (PT) adalah lulusan SMA, MA, dan SMK sederajat yang mendaftarkan diri untuk berpartisipasi mendapatkan pengalaman belajar dalam proses pembelajaran yang telah ditawarkan. Setelah resmi menjadi mahasiswa, tahapan selanjutnya adalah menjalani proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang baik memiliki unsur yang baik dalam beberapa hal, yaitu: (1) capaian pembelajaran (*learning outcomes*) yang jelas; (2) Organisasi PT yang sehat; (3) Pengelolaan PT yang transparan dan akuntabel; (4) Ketersediaan rancangan pembelajaran PT dalam bentuk dokumen kurikulum yang jelas dan sesuai kebutuhan pasarkerja; (5) Kemampuan dan ketrampilan SDM akademik dan nonakademik yang handal dan profesional; (6) Ketersediaan sarana-prasarana dan fasilitas belajar yang memadai.

Setelah melalui proses pembelajaran yang baik, diharapkan akan dihasilkan lulusan PT yang berkualitas. Beberapa indikator yang sering digunakan untuk menilai keberhasilan lulusan PT adalah (1) IPK; (2) Lama Studi dan (3) Predikat kelulusan yang disandang. Selain itu Perguruan Tinggi juga perlu menjamin agar lulusannya dapat terserap di pasar kerja. Keberhasilan PT untuk dapat mengantarkan lulusannya agar diserap dan diakui oleh pasarkerja dan masyarakat inilah yang akan juga membawa nama dan kepercayaan PT di mata calon pendaftar yang akhirnya bermuara pada peningkatan kualitas dan kuantitas pendaftar (*input*). Siklus ini harus dievaluasi dan diperbaiki atau dikembangkan secara berkelanjutan. Siklus ini seperti pada Gambar 1.1 yang merupakan siklus pembelajaran di Perguruan Tinggi.



Gambar 1.1 Siklus Pembelajaran di Perguruan Tinggi

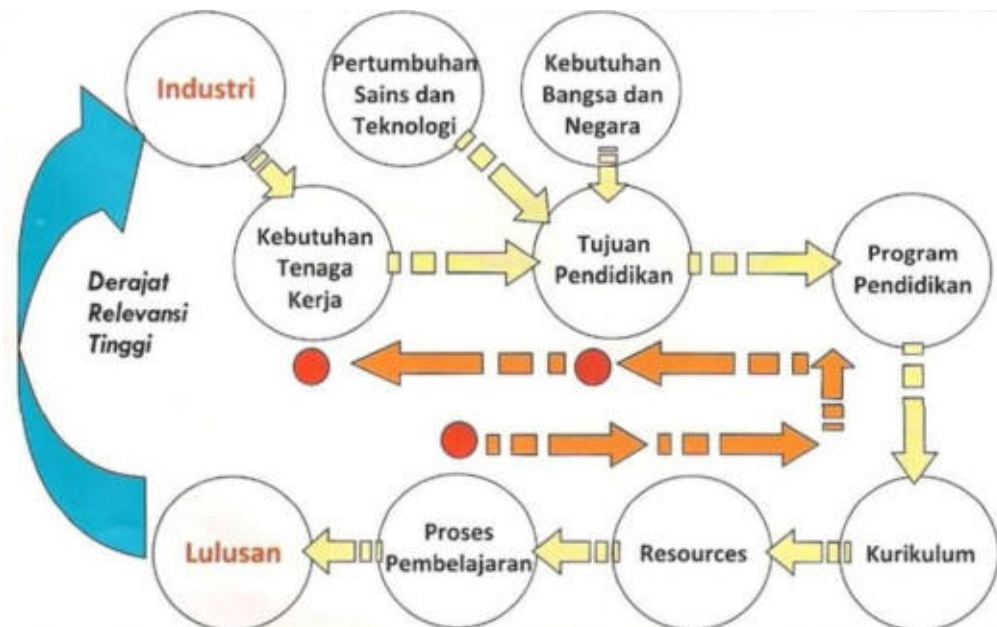
Perubahan kurikulum dapat terjadi karena rencana strategis PT yang memuat visi dan misi PT telah berubah. Selain itu sebagian besar alasan perubahan kurikulum berasal dari permasalahan internal PT sendiri. Namun pada situasi global seperti saat ini, dimana percepatan perubahan terjadi di segala sektor, maka akan sulit bagi masyarakat untuk menahan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Terjadinya perubahan pada tuntutan dunia kerja membuat PT perlu untuk beradaptasi.

Seiring dengan perkembangan IPTEKS, standar kurikulum PT tingkat nasional juga mengalami perubahan-peubahan dimulai dari Peraturan Pemerintah No. 17 Tahun 2010 Pasal 97 menyatakan bahwa kurikulum perguruan tinggi dikembangkan dan dilaksanakan berbasis kompetensi (KBK). Pernyataan ini telah menegaskan kembali Kepmendiknas No. 232/U/2000 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa, serta No. 045/U/2002 tentang Kurikulum Inti Pendidikan Tinggi. Implementasi KBK seharusnya telah terlaksana di seluruh perguruan tinggi (PT) mulai akhir tahun 2002. Namun pada kenyataannya belum seluruh PT telah menerapkan KBK sesuai dengan Kepmendiknas No. 232/U/2000 dan No. 045/U/2002 karena berbagai kendala antara lain masih beragamnya pemahaman

tentang makna KBK serta implementasinya dalam pembelajaran.

Kemudian dalam upaya melakukan kualifikasi terhadap lulusan perguruan tinggi di Indonesia, pemerintah telah menerbitkan Perpres No. 08 tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) dan lampirannya yang menjadi acuan dalam penyusunan capaian pembelajaran lulusan dari setiap jenjang pendidikan secara nasional. Terbitnya Perpres No. 08 tahun 2012 dan UU PT No. 12 Tahun 2012 Pasal 29 ayat (1), (2), dan (3) telah berdampak pada kurikulum dan pengelolaannya di setiap program. Kurikulum yang pada awalnya mengacu pada pencapaian kompetensi menjadi mengacu pada capaian pembelajaran (*learning outcomes*). Dengan adanya KKNI ini diharapkan akan mengubah cara melihat kompetensi seseorang, tidak lagi semata ijazah tapi dengan melihat kepada kerangka kualifikasi yang disepakati secara nasional sebagai dasar pengakuan terhadap hasil pendidikan seseorang secara luas yang akuntabel dan transparan. Alasan inilah yang seharusnya dikembangkan untuk melakukan perubahan kurikulum PT.

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi maupun bahan kajian dan pelajaran serta cara penyampaian dan penilaian yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar di perguruan tinggi. Untuk itu kurikulum perlu direncanakan, dikembangkan, dan dimutakhirkan secara berkala. Untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi pembelajaran, penyusunan dan penyelenggaraan kurikulum tidak bisa dilepaskan dari pemantauan dan evaluasi terhadap implementasi kurikulum yang dilakukan terhadap proses dan hasil penyelenggaraan sebelumnya, kekhasan dan kemampuan program studi, serta dihubungkan dengan kajian terhadap kebutuhan di masa mendatang. Pada gambar 1.2 dapat dilihat gambaran alur terjadinya perubahan kurikulum di Perguruan Tinggi.



Gambar 1.2 Alur Alasan Perubahan Kurikulum

Acuan dasar penyusunan kurikulum UPY adalah sebagai berikut:

1. Regulasi Nasional

- a. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
- b. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
- c. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Pendidikan Tinggi dan Penyelenggaraan Perguruan Tinggi;
- d. Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, jo. Nomor 32 Tahun 2013, jo. Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional;
- e. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia;
- f. Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Nomor 49 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
- g. Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Nomor 50 Tahun 2014 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi;
- h. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No.73 tahun 2013 tentang Penerapan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia Bidang Pendidikan Tinggi;

- i. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No.81 Tahun 2014 tentang Ijazah, Sertifikat Kompetensi, dan Sertifikat Profesi Pendidikan Tinggi;
 - j. Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Nomor 87 Tahun 2014 tentang Akreditasi Program Studi dan Perguruan Tinggi;
 - k. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 154 Tahun 2014 tentang Rumpun Ilmu Pengetahuan dan Teknologi serta Gelar Lulusan Perguruan Tinggi
 - l. Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi No 44 tahun 2015 tentang SNPT
 - m. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 232/U/2000 Tahun 2000 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa;
 - n. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 045/U/2002 Tahun 2002 tentang Kurikulum Inti Pendidikan Tinggi;
 - o. Surat Edaran Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor 01/M/SE/V/2015 tanggal 20 Mei 2015 tentang Evaluasi Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan.
 - p. Surat Edaran Direktur Pembelajaran dan Kemahasiswaan, DirektoratJenderal Pendidikan Tinggi, Kementrian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor 0404/E3.2/2015 tanggal 2 Pebruari 2015 Tentang Rumpun Ilmu Pengetahuan dan Teknologi serta Gelar Kelulusan Perguruan Tinggi yang mengatur penerapan penundaan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 154 Tahun 2014.
 - q. Buku Kurikulum Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembelajaran Dan Kemahasiswaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2014; dan
2. Regulasi Internal
- a. Rencana Strategis UPY 2014 – 2018
 - b. Rencana Induk Penelitian UPY.
3. Kondisi Internal Universitas
- a. Arah pengembangan keilmuan
 - b. Kondisi sumberdaya akademik

4. Asosiasi/Standar Nasional dan Internasional

- a. Standar Kurikulum Internasional: ABET, IEEE, ACM, *Bloom Taxonomy*, dan lain-lain.
- b. Standar Nasional: Aptikom, FORTEI, BKSTI, APPMI, Aspikom, Hildikpari, Institut Akuntan Indonesia, HDI, ADKOVI, Indo MS.

Gambaran mengenai acuan dasar penyusunan kurikulum UPY dapat dilihat pada gambar 1.3 berikut.

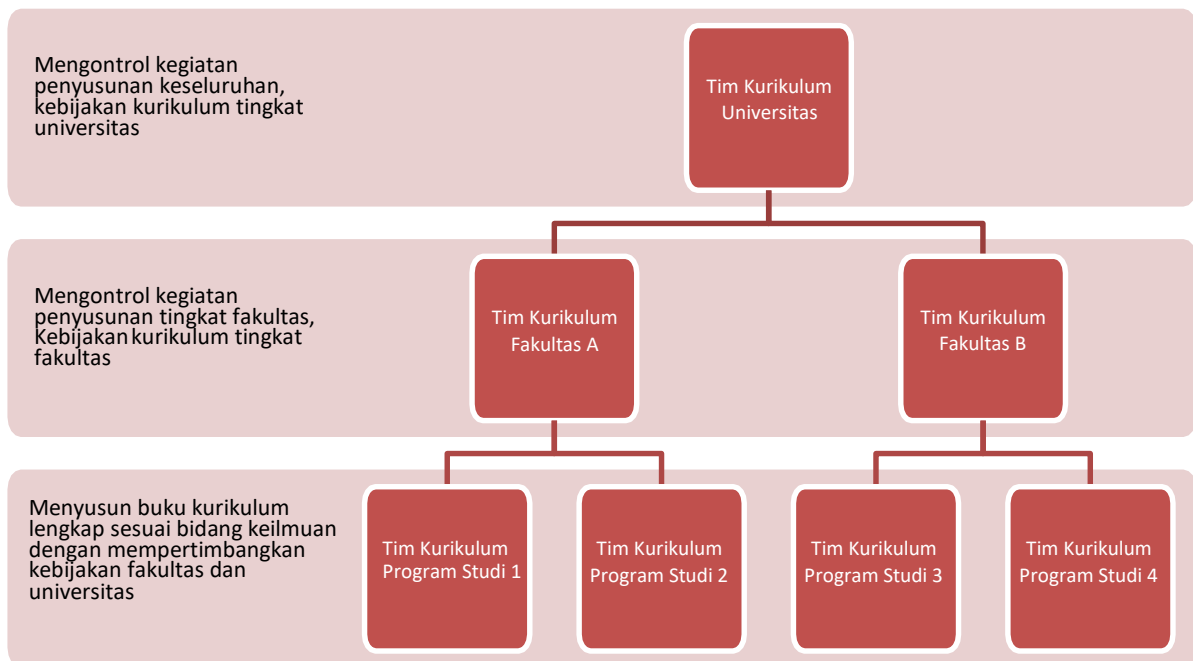


Gambar 1.3 Bagan Acuan Dasar Penyusunan Kurikulum UPY

Penyusunan kurikulum melibatkan seluruh staf akademik dan *stakeholder* yang dilaksanakan oleh Tim yang dibentuk meliputi:

1. Tim Kurikulum Universitas
2. Tim Kurikulum Fakultas
3. Tim Kurikulum Program Studi

Secara umum tugas dan mekanisme koordinasi tiap Tim Kurikulum diperlihatkan dalam gambar 1.4 berikut ini:



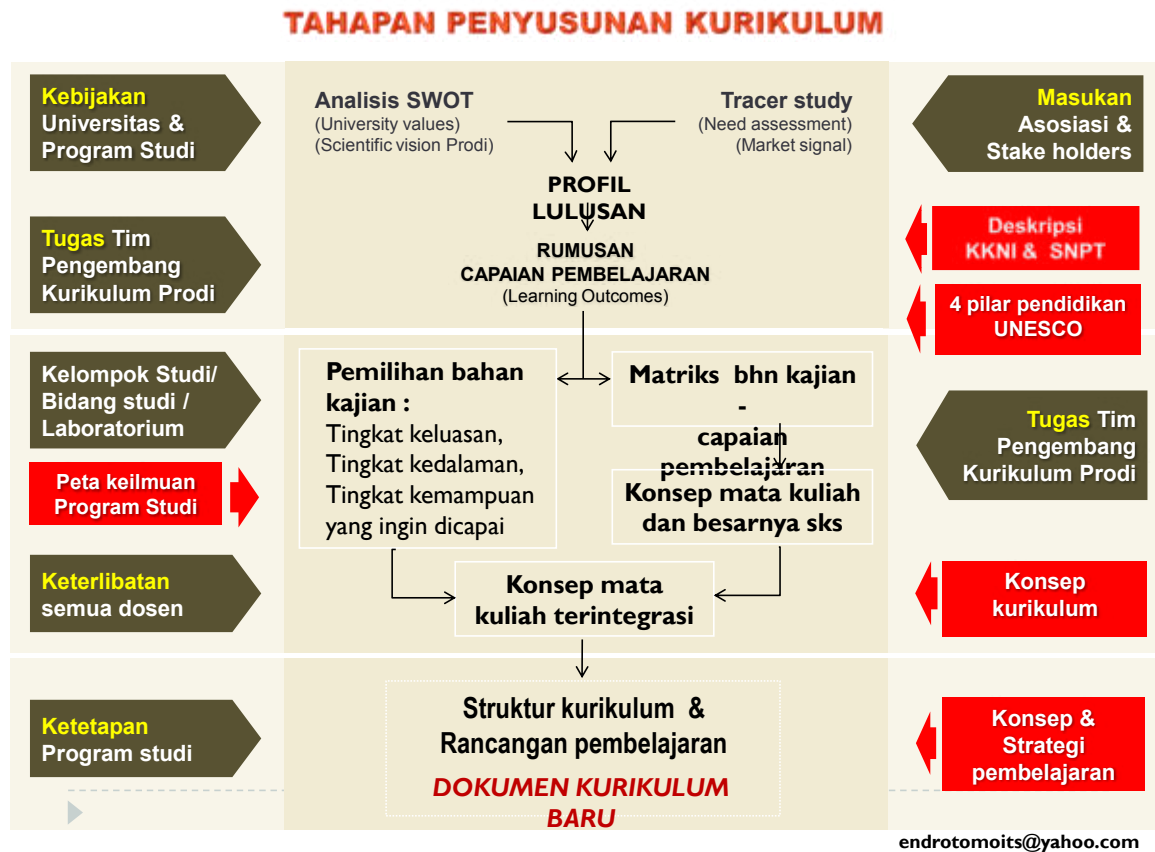
Gambar 1.4 Tugas Umum dan Mekanisme Koordinasi Tim Kurikulum

Tugas dan mekanisme koordinasi antar Tim Kurikulum secara rinci disusun dan disahkan dalam Surat Keputusan Rektor UPY.

BAB II TAHAPAN PENYUSUNAN KURIKULUM PERGURUAN TINGGI

A. Perancangan Kurikulum

Berikut akan diuraikan tahapan penyusunan kurikulum yang dibagi ke dalam 3 tahap yaitu: tahap perancangan kurikulum, pembelajaran, dan evaluasi program pembelajaran. Secara sistematis keseluruhan tahapan dapat dilihat pada gambar 2.1 di bawah.



Gambar 2.1 Tahapan Perancangan Kurikulum

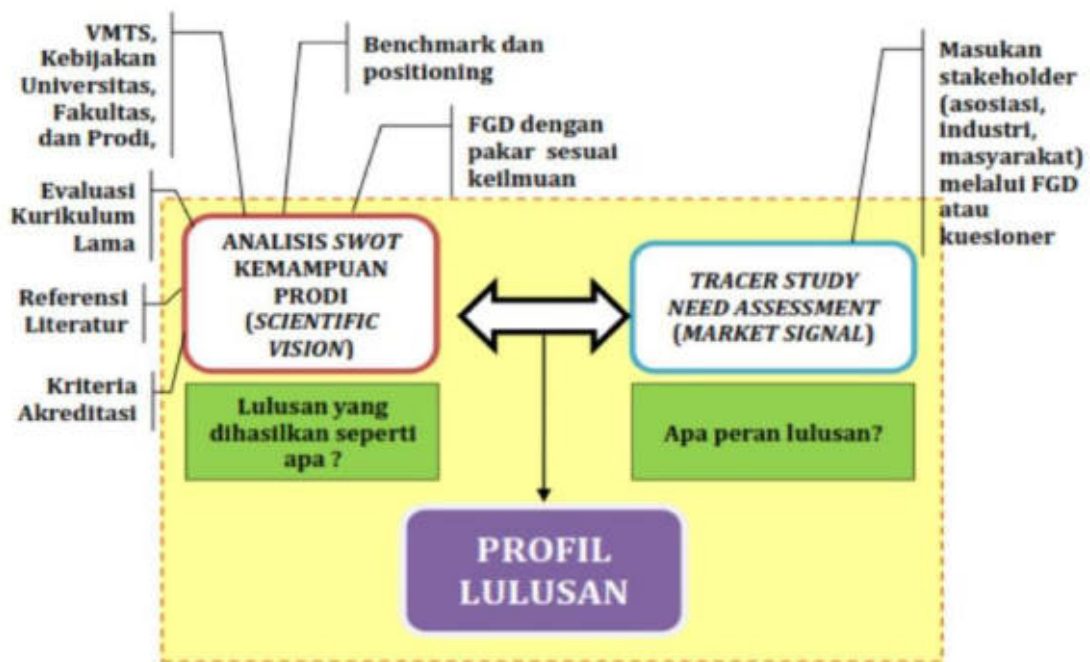
1. Perumusan Capaian Pembelajaran Lulusan

Perumusan capaian pembelajaran lulusan ini merupakan kelanjutan dari tahap peninjauan kurikulum, yakni mengkaji seberapa jauh capaian pembelajaran telah terbukti dimiliki oleh lulusan dan dapat beradaptasi terhadap perkembangan kehidupan. Informasi. Pengkajian ini didapatkan melalui tracer study, identifikasi lulusan berdasarkan tujuan diselenggarakan program studi sesuai visi dan misi universitas, benchmark dan positioning prodi yang sama/sebidang pada perguruan tinggi lain, kriteri akreditasi, hasil *Forum Group Discussion* (FGD) maupun kuesioner

dengan pemangku kepentingan, asosiasi profesi atau pakar keilmuan, serta kecenderungan perkembangan keilmuan/keahlian ke depan. Hasil dari kegiatan ini adalah rumusan capaian pembelajaran baru. Semua tahap ini, rumusan capaian pembelajaran lulusan yang dihasilkan harus memenuhi ketentuan yang tercantum dalam SN-Dikti dan KKNI.

a. Penetapan Profil Lulusan

Penyusunan profil lulusan adalah tentang merumuskan suatu "peran" lulusan suatu program studi dikemudian hari (*outcomes*). Profil lulusan merupakan bukti akuntabilitas akademik program studi. Selain itu, profil lulusan menjadi pembeda program studi satu terhadap program studi lainnya. Gambar 2.2 menjelaskan tentang alur dari penetapan profil lulusan yang akan digunakan dalam penetapan capaian pembelajaran.



Gambar 2.2 Alur Penetapan Profil Lulusan

Langkah-langkah menyusun Profil Lulusan adalah sebagai berikut:

- 1) Lakukan studi pelacakan (*tracer study*) kepada pengguna potensial yang sesuai dengan bidang stud tentang *peran apa saja yang dimiliki lulusan program studi setelah selesai pendidikan*. Jawaban dari pertanyaan ini menunjukkan sinyal kebutuhan pasar atau *Market Signal*. *Tracer study* dan *market signal* dapat dilakukan dengan metode kuesioner.

- 2) Identifikasi peran lulusan berdasarkan tujuan diselenggarakannya program studi sesuai dengan visi dan misi UPY yaitu terkait dengan *lulusan seperti apa yang dihasilkan*.
- 3) Lakukan *benchmark* dan *positioning* dengan program studi yang sama/sebidang pada perguruan tinggi lain maupun yang diselenggarakan dalam UPY sehingga ada penciri umum program studi. Lingkup *benchmarking* meliputi *benchmark* internasional, *benchmark* nasional, dan *benchmark* internal. Metode *benchmark* dapat dilakukan baik secara fisik maupun *benchmark* literatur berdasarkan data-data sekunder yang dapat diakses melalui internet.
- 4) Referensi lain dapat dipertimbangkan meliputi: kriteria akreditasi nasional dan internasional, hasil FGD dengan pakar-pakar sesuai bidang keilmuan program studi, dan literatur lainnya.
- 5) Semua data yang diperoleh dianalisis dengan metode SWOT .

Pernyataan profil tidak boleh keluar dari bidang keilmuan/keahlian dari program studinya. Penting diingat bahwa profil merupakan peran dan fungsi lulusan bukan jabatan ataupun jenis pekerjaan, namun dengan mengidentifikasi jenis pekerjaan dan jabatan dapat membantu menentukan profil lulusan. Pernyataan profil lulusan merupakan sebuah kata benda. Deskripsi dari setiap pernyataan profil lulusan dapat disertakan untuk memudahkan dalam melaksanakan tahap pengembangan kurikulum berikutnya, misalnya dalam menentukan CP (Capaian Pembelajaran).

Penentuan profil juga wajib merujuk pada jenjang kualifikasi lulusan sesuai dengan KKNI. Untuk membangun kekhasan program studi, dianjurkan untuk mengidentifikasi keunggulan atau kearifan lokal/daerah. Sehingga rumusan profil akan memuat informasi mengenai kemampuan untuk menjawab persoalan dan tantangan yang berkembang atau muncul di daerah masing-masing, bahkan jika perlu menjadi nilai unggul dari program studi bersangkutan. Demikian halnya dengan perkembangan berbagai sektor yang muncul di masyarakat harus dapat diakomodasikan, sehingga turut dalam mewarnai profil.

Profil yang telah terdefinisi dengan jelas akan menjadi modal utama dalam mengembangkan pernyataan CP program studi. Satu program studi dapat memiliki satu profil atau lebih dari satu profil.

b. Penetapan Capaian Pembelajaran Lulusan

Capaian pembelajaran adalah tentang kemampuan yang harus dimiliki lulusan sesuai dengan profil. Dalam SN-DIKTI salah satu yang terkait dengan pengertian termuat dalam salah satu standar yakni “standar kompetensi lulusan” yang tertera pada pasal 5 ayat (1) yang dituliskan sebagai berikut: “Standar kompetensi lulusan merupakan kriteria minimal tentang kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan, yang dinyatakan dalam rumusan capaian pembelajaran lulusan”. Dimana sikap diartikan sebagai perilaku benar dan berbudaya sebagai hasil dari internalisasi nilai dan norma yang tercermin dalam kehidupan spiritual, personal, maupun sosial melalui proses pembelajaran, pengalaman kerja mahasiswa, penelitian dan/atau pengabdian kepada masyarakat yang terkait pembelajaran. Pengetahuan merupakan penguasaan konsep, teori, metode, dan/atau falsafah bidang ilmu tertentu secara sistematis yang diperoleh melalui penalaran dalam proses pembelajaran, pengalaman kerja mahasiswa, penelitian dan/atau pengabdian kepada masyarakat yang terkait pembelajaran. Sedangkan, ketrampilan merupakan kemampuan melakukan unjuk kerja dengan menggunakan konsep, teori, metode, bahan, dan/atau instrumen, yang diperoleh melalui pembelajaran, pengalaman kerja mahasiswa, penelitian dan/atau pengabdian kepada masyarakat yang terkait pembelajaran.

Gambar 2.3 menjelaskan bagaimana penyusunan CP dengan yang beracuan profil lulusan dan kriteria standar kompetensi lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.



Gambar 2.3. Cara Menyusun CP

Dalam SN Dikti, unsur ketrampilan dibagi menjadi dua yakni ketrampilan umum dan ketrampilan khusus.

- 1) Ketrampilan umum sebagai kemampuan kerja umum yang wajib dimiliki oleh

setiap lulusan dalam rangka menjamin kesetaraan kemampuan lulusan sesuai tingkat program dan jenis pendidikan tinggi; dan

- 2) Keterampilan-khusus sebagai kemampuan kerja khusus yang wajib dimiliki oleh setiap lulusan sesuai dengan bidang keilmuan program studi.

Cara untuk menyusun CP adalah sebagai berikut.

- 1) Deskripsi CP unsur sikap merupakan bagian dari capaian pembelajaran telah dirumuskan dalam SN-DIKTI bagian lampiran sesuai dengan jenjang program studi. Deskripsi yang tertera pada lampiran tersebut merupakan standar minimal dan dapat dikembangkan maupun ditambah deskripsi capaian lain atau baru sesuai dengan keunggulan dan kekhasan program studi. (termasuk unsur tanggung jawab dan hak).
- 2) Keterampilan Umum diambil merupakan bagian dari capaian pembelajaran telah dirumuskan dalam SN DIKTI bagian lampiran sesuai dengan jenjang program studi. Deskripsi yang tertera pada lampiran tersebut merupakan standar minimal dan dapat dikembangkan maupun ditambah deskripsi capaian lain atau baru sesuai dengan keunggulan dan kekhasan program studi. (termasuk unsur tanggung jawab dan hak).
- 3) Unsur Keterampilan Khusus merupakan rumusan kemampuan minimal lulusan suatu program studi tertentu yang disusun oleh forum program studi yang sejenis atau diinisiasi dan diusulkan oleh suatu program studi yang merujuk pada Deskriptor KKNI unsur Kemampuan sesuai dengan jenjangnya.
- 4) Pengetahuan merupakan rumusan kemampuan minimal lulusan suatu program studi tertentu yang disusun oleh forum program studi yang sejenis atau diinisiasi dan diusulkan oleh suatu program studi yang merujuk pada Deskriptor KKNI unsur pengetahuan sesuai dengan jenjangnya.

Penyusunan CP dapat merujuk pada KKNI dan Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Gambar 2.4 menjelaskan bagaimana penentuan CP dalam kurikulum.



Gambar 2.4 Rujukan untuk menyusun CP

Berdasarkan Permendikbud RI No. 49 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Perguruan Tinggi, Rumusan Sikap dan Keterampilan Umum untuk level Diploma, Sarjana, dan Magister adalah sebagai berikut:

1) Rumusan Sikap

Setiap lulusan program pendidikan akademik, vokasi, dan profesi harus memiliki sikap sebagai berikut:

- a) bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mampu menunjukkan sikap religius;
- b) menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral, dan etika;
- c) berkontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan kemajuan peradaban berdasarkan Pancasila;
- d) berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air, memiliki nasionalisme serta rasa tanggungjawab pada negara dan bangsa;
- e) menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama, dan kepercayaan, serta pendapat atau temuan orisinal orang lain;
- f) bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan;
- g) taat hukum dan disiplin dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara;
- h) menginternalisasi nilai, norma, dan etika akademik;

- i) menunjukkan sikap bertanggungjawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri;
- j) menginternalisasi semangat kemandirian, kejuangan, dan kewirausahaan.

2) Rumusan Keterampilan Umum

Rumusan Keterampilan Umum untuk program sarjana dan magister berdasarkan SN DIKTI adalah sebagai berikut.

Tabel 2.1 Rumusan keterampilan umum berdasarkan SN DIKTI

Sarjana	Magister
Lulusan Program Sarjana wajib memiliki keterampilan umum sebagai berikut:	Lulusan Program Magister wajib memiliki keterampilan-umum sebagai berikut:
a. mampu menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan inovatif dalam konteks pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora yang sesuai dengan bidang keahliannya;	a. mampu mengembangkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan kreatif melalui penelitian ilmiah, penciptaan desain atau karya seni dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora sesuai dengan bidang keahliannya, menyusun konsepsi ilmiah dan hasil kajiannya berdasarkan kaidah, tata cara, dan etika ilmiah dalam bentuk tesis, dan memublikasikan tulisan dalam jurnal ilmiah terakreditasi tingkat nasional dan mendapatkan pengakuan internasional berbentuk presentasi ilmiah atau yang setara.
b. mampu menunjukkan kinerja mandiri, bermutu, dan terukur;	b. mampu melakukan validasi akademik atau kajian sesuai bidang keahliannya dalam menyelesaikan masalah di masyarakat atau industri yang relevan melalui pengembangan pengetahuan dan keahliannya;
c. mampu mengkaji implikasi pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora sesuai dengan keahliannya berdasarkan kaidah, tata cara dan etika ilmiah dalam rangka menghasilkan solusi, gagasan, desain atau kritik seni, me-	c. mampu menyusun ide, hasil pemikiran, dan argumen saintifik secara bertanggung jawab dan berdasarkan etika akademik, serta mengkomunikasikannya melalui media kepada masyarakat akademik dan masyarakat luas;

Sarjana	Magister
nyusun deskripsi saintifik hasil kajiannya dalam bentuk skripsi atau laporan tugas akhir, dan mengunggahnya dalam laman perguruan tinggi;	
d. menyusun deskripsi saintifik hasil kajian tersebut di atas dalam bentuk skripsi atau laporan tugas akhir, dan mengunggahnya dalam laman perguruan tinggi;	d. mampu mengidentifikasi bidang keilmuan yang menjadi obyek penelitiannya dan memosisikan ke dalam suatu peta penelitian yang dikembangkan melalui pendekatan interdisiplin atau multidisiplin;
e. mampu mengambil keputusan secara tepat dalam konteks penyelesaian masalah di bidang keahliannya, berdasarkan hasil analisis informasi dan data;	e. mampu mengambil keputusan dalam konteks menyelesaikan masalah pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora berdasarkan kajian analisis atau eksperimental terhadap informasi dan data;
f. mampu memelihara dan mengembangkan jaringan kerja dengan pembimbing, kolega, sejawat baik di dalam maupun di luar lembaganya;	f. mampu mengelola, mengembangkan dan memelihara jaringan kerja dengan kolega, sejawat di dalam lembaga dan komunitas penelitian yang lebih luas;
g. mampu bertanggungjawab atas pencapaian hasil kerja kelompok dan melakukan supervisi dan evaluasi terhadap penyelesaian pekerjaan yang ditugaskan kepada pekerja yang berada di bawah tanggungjawabnya;	g. mampu meningkatkan kapasitas pembelajaran secara mandiri;
h. mampu melakukan proses evaluasi diri terhadap kelompok kerja yang berada dibawah tanggung jawabnya, dan mampu mengelola pembelajaran secara mandiri;	h. mampu mendokumentasikan, menyimpan, mengamankan, dan menemukan kembali data hasil penelitian dalam rangka menjamin kesahihan dan mencegah plagiasi;
i. Mampu mendokumentasikan, menyimpan, mengamankan dan menemukan kembali data untuk menjamin kesahihan dan mencegah plagiasi;	

Berdasarkan Perpres No. 8 Tahun 2012 Tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia, deskripsi lulusan pada level 6, dan 8 adalah sebagai berikut:

Tabel 2.2 Deskripsi Lulusan berdasarkan KKN

Level 6 (Diploma 4, Sarjana)	Level 8 (Magister)
a. Mampu mengaplikasikan bidang keahliannya dan memanfaatkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni pada bidangnya dalam penyelesaian masalah serta mampu beradaptasi terhadap situasi yang dihadapi.	a. Mampu mengembangkan pengetahuan, teknologi, dan/atau seni di dalam bidang keilmuannya atau praktek profesionalnya melalui riset, hingga menghasilkan karya inovatif dan teruji.
b. Menguasai konsep teoritis bidang pengetahuan tertentu secara umum dan konsep teoritis bagian khusus dalam bidang pengetahuan tersebut secara mendalam, serta mampu memformulasikan penyelesaian masalah prosedural.	b. Mampu memecahkan permasalahan ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni di dalam bidang keilmuannya melalui pendekatan inter atau multidisipliner.
c. Mampu mengambil keputusan yang tepat berdasarkan analisis informasi dan data, dan mampu memberikan petunjuk dalam memilih berbagai alternatif solusi secara mandiri dan kelompok.	c. Mampu mengelola riset dan pengembangan yang bermanfaat bagi masyarakat dan keilmuan, serta mampu mendapat pengakuan nasional dan internasional.
d. Bertanggung jawab pada pekerjaan sendiri dan dapat diberi tanggung jawab atas pencapaian hasil kerja organisasi.	

Selain itu gunakan profil dengan deskripsinya untuk menurunkan CP. Capaian Pembelajaran juga harus menunjukkan keunggulan dan kekhasan program studi. Oleh karena itu, hasil *benchmark* dan *positioning* yang dilakukan pada saat menentukan profil lulusan digunakan kembali sebagai bahan pertimbangan. Jadi langkah selanjutnya setelah menentukan capaian pembelajaran dan profil lulusan, tim pengembangan dan penyempurnaan kurikulum merumuskan capaian pembelajaran ciri Perguruan Tinggi UPY yang sesuai dengan visi dan misi program studi serta konsep Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia. Gambar 2.5 contoh langkah yang digunakan dalam menentukan capaian pembelajaran.



Gambar 2.5 Cara Merumuskan Capaian Pembelajaran Program Studi

Keterkaitan profil lulusan dan rumusan capaian pembelajaran berdasarkan level dan kelengkapan deskripsi KKNi terlihat dalam tabel berikut.

Tabel 2.3. Keterkaitan profil lulusan, CP dan KKNi

Profil Lulusan	Capaian Pembelajaran Minimum	Capaian pembelajaran tambahan sesuai visi-misi PT/ penciri PT

Kompetensi lulusan harus mengandung Empat pilar pendidikan UNESCO (*learning to know, learning to do, learning to be dan learning to live together*).

Learning to know adalah pembelajaran mengandung makna diantaranya untuk belajar dan menemukan, untuk memahami lingkungan seseorang, untuk berfikir secara rasional dan kritis, untuk mencari pengetahuan dengan metode ilmiah, dan untuk mengembangkan kebebasan dalam mengambil suatu keputusan.

Learning to do adalah pembelajaran diantaranya adalah untuk mengembangkan *practical know-how* ke kompetensi, mempraktikkan apa yang sudah dipelajari, mengembangkan kemampuan untuk mentransformasi pengeta- huan ke dalam inovasi-inovasi dan penciptaan lapangan pekerjaan; Pembelajaran tidak lagi terbatas

untuk pekerjaan tetapi merupakan respon dari partisipasi dalam perkembangan sosial yang dinamis; Pembelajaran adalah untuk mengembangkan kemampuan komunikasi, bekerja dengan lainnya serta untuk mengelola dan mencari pemecahan konflik; Pembelajaran adalah untuk mengembangkan kemampuan yang merupakan campuran dari *higher skill*, perilaku sosial, kerja tim dan inisiatif / kesiapan untuk mengambil risiko.

Learning to be adalah pembelajaran diantaranya adalah untuk mengembangkan pikiran dan fisik, intelegensia, sensitivitas, tanggungjawab dan nilai-nilai spiritual; mengembangkan mutu imajinasi dan kreativitas, pengayaan personalitas; Mengembangkan potensi diri untuk membuka kemampuan yang tersembunyi pada diri manusia, dan dalam waktu bersamaan terjadi konstruksi interaksi sosial.

Learning to live together adalah pembelajaran mengandung makna diantaranya untuk menghormati keragaman, memahami dan mengerti diri seseorang, terbuka atau *receptive* terhadap yang lainnya; Pembelajaran adalah untuk mengembangkan kemampuan untuk memecahkan perbedaan pendapat melalui dialog, selalu perhatian dan berbagi, bekerja dengan tujuan yang jelas dalam kehidupan bermasyarakat, dan mengelola serta memecahkan konflik.

Konsep UNESCO tersebut sepadan dengan konsep persyaratan kerja yang dijadikan referensi oleh DIKTI kedalam pola lama yaitu adanya pengelompokan mata kuliah yang dijabarkan dalam tabel 2.4 berikut.

Tabel 2.4. Keterkaitan Konsep UNESCO dengan persyaratan Kerja

Konsep UNESCO	Persyaratan Kerja
<i>Learning to know</i> <i>Learning to do</i>	Penguasaan Pengetahuan dan keterampilan: 1. Analisis dan sintesis 2. Menguasai IT/ <i>computing</i> 3. <i>Managed ambiguity</i> 4. <i>Communication</i> 5. <i>2nd language</i>
<i>Learning to be</i>	<i>Attitude:</i> 1. Kepemimpinan 2. <i>Teamworking</i> 3. <i>Can work crossculturally</i>
<i>Learning to live together</i>	Pengenalan sifat pekerjaan terkait: 1. Terlatih dalam etika kerja 2. Memahami makna globalisasi 3. Fleksibel terhadap pilihan pekerjaan

Learning to know dan *learning to do* terkait dengan capaian pembelajaran pengetahuan dan keterampilan khusus. *Learning to live together* terkait dengan keterampilan kerja. Sedangkan yang *learning to be* terkait dengan sikap. Capaian pembelajaran yang terkait dengan *learning to be* diintegrasikan dalam berbagai mata kuliah sebagai *softskill*. Pemeriksaan keterkaitan rumusan capaian pembelajaran dengan unsur dasar dari kurikulum yang disarankan oleh UNESCO dapat dianalisis dengan menggunakan gambar 2.6 berikut.

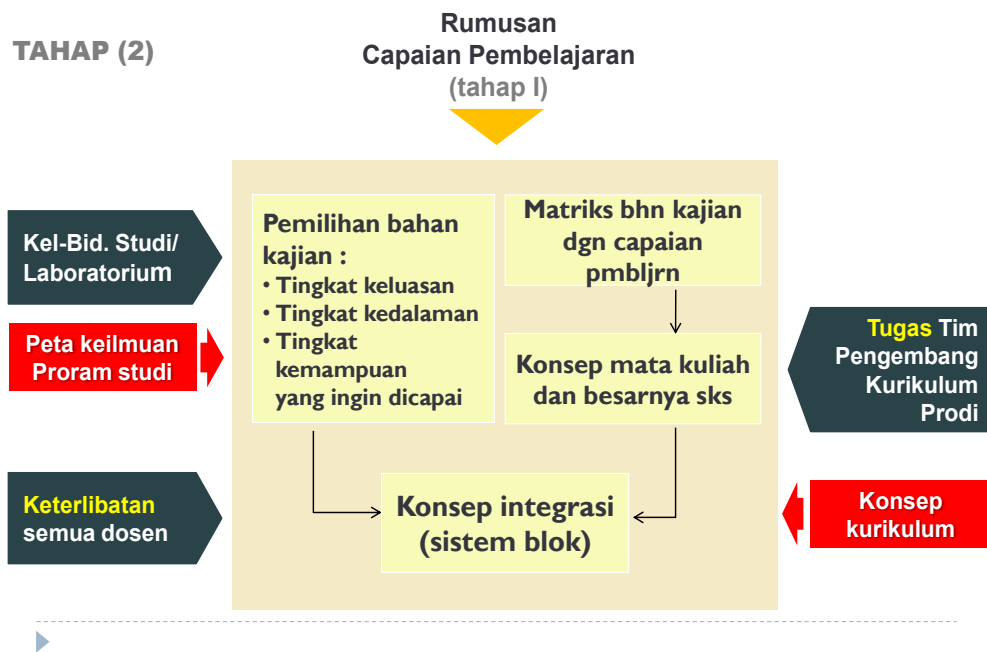
RUMUSAN CAPAIAN PEMBELAJARAN		The 4 pillars UNESCO			
		to know	to do	to be	to live together
		Teori, konsep-kognitif	praktek-pengetahuan	Softskills	Softskills di masyarakat
1	bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mampu menunjukkan sikap religius			V	
2	berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air, memiliki nasionalisme serta rasa tanggungjawab pada negara dan bangsa			V	V
3	Mampu mengembangkan instrument pengukuran psikologi untuk keperluan penelitian dengan berlandaskan pada kaidah-kaidah teori tes klasik.	V	V		
4	menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan inovatif dalam bidang ilmu dan/atau teknologi di bidang keahliannya			V	
5	Mampu secara nomotetik menjelaskan dan memprediksikan tingkah laku individu, kelompok, maupun sosial	V	V		
6	Menguasai teknik observasi, interview, dan instrumen asesmen yang diperkenankan sesuai Kode Etik Psikologi Indonesia untuk mengidentifikasi perilaku manusia dan melakukan riset	V	V		V

Gambar 2.6 Keterkaitan CP dengan konsep UNESCO

2. Pembentukan Mata Kuliah

Tahap ini dibagi dalam tiga kegiatan. Pertama, pemilihan bahan kajian dan materi, kedua adalah penetapan mata kuliah, dan ketiga penetapan besar sks nya. Keterkaitan kegiatan-kegiatan pada pembentukan mata kuliah dapat dilihat pada tabel 2.7.

PEMBENTUKAN MATA KULIAH

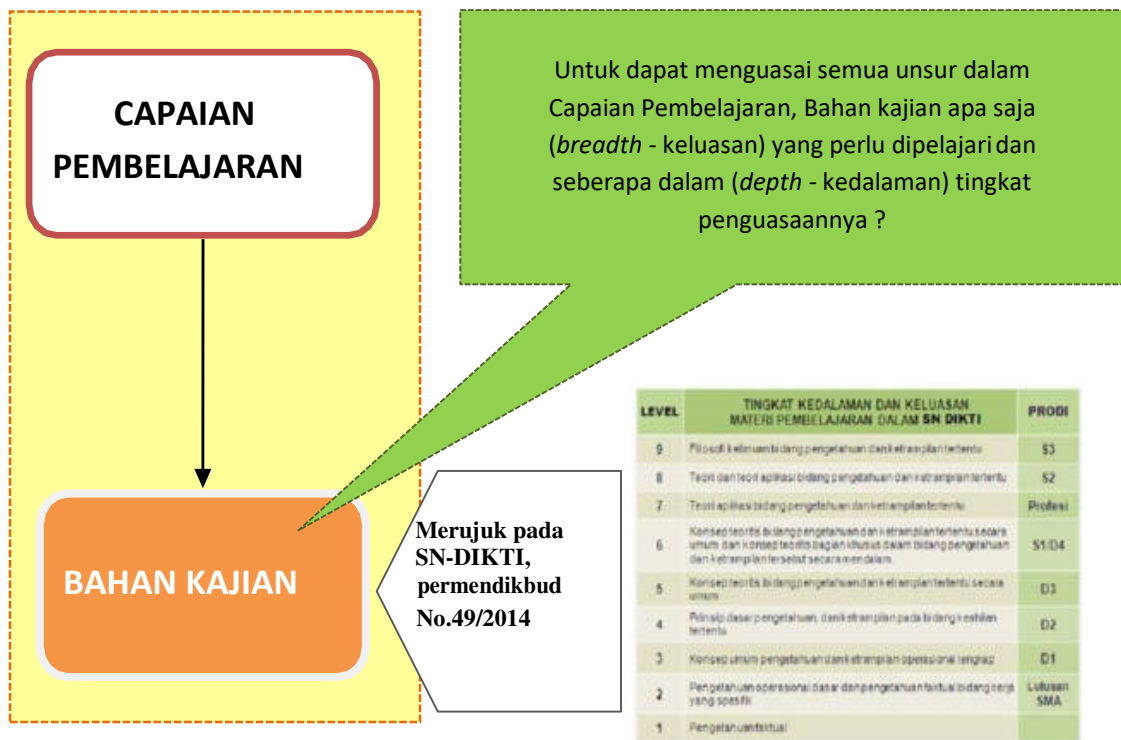


Gambar 2.7 Pembentukan Mata Kuliah

endrotomoits@yahoo.com

a. Pemilihan Bahan Kajian dan Materi Pembelajaran

Pembuatan bahan kajian, dapat dilakukan dengan menjawab pertanyaan mendasar: “*untuk dapat menguasai semua unsur dalam Capaian Pembelajaran, bahan kajian apa saja (keluasan) yang perlu dipelajari dan seberapa dalam tingkat penguasaannya?*”. Bahan kajian dan materi pembelajaran dapat diperbaharui atau dikembangkan sesuai perkembangan IPTEKS dan arah pengembangan ilmu program studi sendiri. Proses penetapan bahan kajian perlu melibatkan kelompok bidang keilmuan/laboratorium yang ada di program studi. Gambar 2.8 menunjukkan bagaimana proses dalam pemilihan bahan kajian dan materi pembelajaran.



Gambar 2.8 Pemilihan Bahan Kajian dan Materi Pembelajaran

Pembentukan suatu mata kuliah berdasarkan bahan kajian yang dipilih dapat dimulai dengan membuat matriks keterkaitan antara rumusan CPL sikap, ketrampilan umum, ketrampilan khusus, dan pengetahuan dengan bahan kajian, untuk menjamin keterkaitannya. Bahan kajian diambil dari peta keilmuan (rumpun ilmu) yang menjadi ciri program studi atau dari khasanah keilmuan yang akan dibangun oleh program studi. Bahan kajian bisa ditambah bidang/cabang IPTEKS tertentu yang diperlukan untukantisipasi pengembangan ilmu di masa depan, atau dipilih berdasarkan analisis kebutuhan dunia kerja/profesi yang akan diterjuni oleh lulusan. Perumusan bahan kajian seperti tabel 2.4 berikut.

Gambar 2.4 Tabel Pemilihan Bahan Kajian

RUMUSAN CAPAIAN PEMBELAJARAN	BAHAN KAJIAN (bisa juga dibagi dalam kelompok dibawah ini)													
	Inti keilmuan prodi				IPTEKS pendukung		IPTEKS pelengkap		IPTEKS Yang dikemb		Untuk masa depan		Ciri PT	
	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N
1														
2														
3														

b. Penetapan Keluasan Materi

Keluasan materi adalah jumlah dan jenis kajian, atau ilmu atau cabang ilmu ataupun pokok bahasan yang diperlukan dalam mencapai capaian pembelajaran yang telah ditetapkan. Di dalam menetapkan keluasan materi, yang harus dirujuk adalah capaian pembelajaran yang telah ditetapkan seperti contoh pada tabel 2.5. Secara praktis, penyusun kurikulum dapat menanyakan kepada capaian pembelajaran mengenai materi/kajian apa saja yang diperlukan untuk menguasai capaian tersebut. Jawaban dari pertanyaan itu akan menghasilkan informasi secara lengkap mengenai keluasan materi/kajian sebuah mata kuliah.

Tabel 2.5 Penetapan keluasan materi diturunkan dari capaian pembelajaran

Kualifikasi KKNI	CAPAIAN PEMBELAJARAN	KAJIAN/ILMU/MATERI/POKOK BAHASAN
S-1	Menguasai aplikasi software, teknologi pembelajaran, agar dapat berperan sebagai akademisi dan profesional dalam memecahkan masalah Pendidikan Kewarganegaraan	Konsep kurikulum, strategi pembelajaran, media pembelajaran, evaluasi pembelajaran, teori politik, konsep lembaga Negara, prinsip hubungan interpersonal, hukum privat dan publik, konsep ekonomi, ilmu budaya
S-1	Mampu melakukan interview, observasi, tes psikologi yang diperbolehkan sesuai dengan prinsip psikodiagnostik dan Kode Etik Psikologi Indonesia	Konsep pengukuran (psikometri), kepribadian manusia, teori perkembangan manusia, teori psikologi sosial, komunikasi, metodologi penelitian, etik psikologi

c. Penentuan Kedalaman Kajian

Setelah mendapatkan berbagai kajian ilmu, program studi juga perlu untuk menetapkan kedalaman dari materi yang akan disampaikan. Tingkat kedalaman adalah sebuah tingkatan pencapaian kemampuan lulusan yang dirancang untuk memenuhi standar kompetensi lulusannya. Dalam proses penetapan kedalaman materi ini mengacu pada SN-DIKTI, Permenristekdikti No. 44 Tahun 2015 pasal 9 yang telah menetapkan kerangka tingkatannya yang harus diacu. Penetapan ini dipandang perlu, agar di dalam melaksanakan kurikulum pendidikan tinggi nantinya hasil lulusannya dapat distandarkan, tidak terlalu rendah ataupun melampaui hingga kualifikasi yang jauh di atasnya.

Penentuan kedalaman kajian mengacu pada SN-DIKTI, Permenristekdikti No. 44 Tahun 2015 pasal 9 sebagai berikut:

- 1) lulusan program diploma empat dan sarjana paling sedikit menguasai konsep teoritis bidang pengetahuan dan keterampilan tertentu secara umum dan konsep teoritis bagian khusus dalam bidang pengetahuan dan keterampilan tersebut secara mendalam;
- 2) lulusan program magister, magister terapan, dan spesialis paling sedikit menguasai teori dan teori aplikasi bidang pengetahuan tertentu;

Penyusun kurikulum mengasosiasikan kedalaman bahan kajian dengan taksonomi Bloom untuk dapat mempermudah memperkirakan kedalaman relatif penguasaan bahan kajian untuk unsur CP tertentu. Tabel 2.6 merupakan deskripsi tingkat kedalaman bahan kajian yang disesuaikan dengan teori taksonomi Bloom.

Tabel 2.6 Tingkat Kedalaman Bahan Kajian Berdasarkan Taksonomi Bloom

Tingkatan	Kemampuan	Definisi	Capaian pembelajaran
1	Mengetahui	Mengingat, memanggil informasi	Sebutkan, ceritakan, kenali, menyebutkan kembali
2	Memahami	Memahami maksud sebuah konsep	Merangkum, mengkonversi, mempertahankan, menyatakan kembali
3	Mengaplikasikan	Menggunakan konsep pada situasi yang berbeda	Menghitung, menyiapkan, moncontoh
4	Menganalisis	Membagi informasi menjadi beberapa konsep untuk dipahami	Bandingkan, uraikan, bedakan, pisahkan
5	Mensintesis	Menyatukan beberapa konsep untuk membangun konsep baru	Menggeneralisir, mengkategorisasikan
6	Mengevaluasi	Menilai sebuah konsep	Menilai, mengkritik, berargumentasi

Jika dibuat bobot relatif (sebagai alat bantu) *know* = 1, *understand* = 2, dan *application* = 3, dan seterusnya. Matriks model relasi capaian pembelajaran dengan bahan kajian dan kedalamannya dapat dilihat pada tabel 2.7.

Tabel 2.7 Tingkat Kedalaman Dan Keluasan Materi

Capaian Pembelajaran	No	Bahan Kajian	Kedalaman (bobot)

Tingkat kedalaman dan keluasan materi untuk setiap program pendidikan, dirumuskan dengan mengacu pada deskripsi capaian pembelajaran lulusan dari KKNI. Tingkat kedalaman dan keluasan materi pembelajaran bersifat kumulatif dan/atau integratif. Tingkat kedalaman dan keluasan materi pembelajaran dituangkan dalam bahan kajian yang distrukturkan dalam bentuk mata kuliah

d. Penetapan Mata Kuliah

Penetapan mata kuliah dalam rangka merekonstruksi atau mengembangkan kurikulum baru, dapat dilakukan dengan menggunakan pola matriks seperti gambar 2.9. Keilmuan program studi ini dapat diklasifikasi ke dalam kelompok bidang kajian atau menurut cabang ilmu/keahlian yang secara sederhana dapat dibagi ke dalam misalnya inti keilmuan prodi, IPTEK pendukung atau penunjang, dan IPTEK yang diunggulkan sebagai ciri program studi sendiri.



Gambar 2.9. Contoh Pembentukan Mata Kuliah

Matriks pada gambar 2.9 dapat digunakan untuk mengembangkan kurikulum baru dengan menyusun mata kuliah–mata kuliah yang berbeda. Langkah-langkah yang dapat digunakan dalam membentuk mata kuliah yaitu:

- 1) Dibuat matriks yang menunjukkan hubungan antara capaian pembelajaran dengan bahan kajian, untuk membentuk sebuah mata kuliah. Dalam konsep ini, sebuah mata kuliah memungkinkan berisi berbagai bahan kajian yang terkait erat dan diperlukan untuk disatukan karena pertimbangan efektifitas pembelajaran. Artinya suatu bahan kajian dipahami dalam konteks tertentu..
- 2) Demikian pula sebuah mata kuliah dapat dibangun dari satu bahan kajian untuk mencapai satu capaian pembelajaran atau beberapa capaian pembelajaran sekaligus. Sehingga dengan adanya penggabungan bahan kajian ini, ada kecenderungan jumlah mata kuliah menjadi lebih sedikit dengan bobot sks yang lebih besar.

Dengan menganalisis hubungan antara rumusan kompetensi lulusan dan bahan kajian, dapat dibentuk mata kuliah beserta perkiraan besarnya beban atau alokasi waktu. Gambar 2.10 merupakan contoh matriks pembentukan mata kuliah. Nama mata kuliah penting untuk menyesuaikan dengan penamaan yang lazim dalam program studi sejenis baik yang ada di Indonesia ataupun di Negara lain. Setiap satu bahan kajian (BK) hanya dapat masuk dalam satu mata kuliah (MK), dan satu mata kuliah (MK) dapat berisi satu bahan atau lebih bahan kajian (BK).

CONTOH PEMBENTUKAN MATA KULIAH	BAHAN KAJIAN													
	Iriti keilmuan			P.ILKIS pendukung		IP.ILKIS pelengkap		Ilmu diemb		Ilmu terapan	Cai PT			
	Ilmu kebidan	Perkembangan anak	manajemen	Ilmu gizi	seni	Ilmu fisioter.	Sains dan matematika	bahasa	sejarah	antropologi	kecakapan	geografi	lingkungan	Budaya jawa
1. Menguasai landasan pendidikan anak usia dini														
2. Memperlakukan anak secara tepat dan penuh kasih sayang (<i>passionate</i>)														
3. Berkomunikasi efektif dengan anak, orang tua, rekan sejawat, dan unsur lainnya														
4. Melakukan asesmen perkembangan AUD														
5. Mengembangkan kurikulum berbasis bermain														
6. Mengembangkan program kegiatan bermain AUD														
7. Mengembangkan media dan sumber belajar dengan memanfaatkan lingkungan														
8. Memiliki kemampuan berolah seni dan berapresiasi seni														
9. Memiliki kemampuan manajerial dalam penyelenggaraan lembaga PAUD														

Gambar 2.10. Contoh Matrik Pembentukan Mata Kuliah

Merangkai beberapa bahan kajian menjadi suatu mata kuliah dapat melalui beberapa pertimbangan, yaitu:

- 1) Adanya keterkaitan yang erat antar bahan kajian yang bila dipelajari secara terintegrasi diperkirakan akan lebih baik hasilnya;
- 2) Adanya pertimbangan konteks keilmuan, artinya mahasiswa akan menguasai suatu makna keilmuan dalam konteks tertentu;
- 3) Adanya metode pembelajaran yang tepat yang menjadikan pencapaian kompetensi lebih efektif dan efisien serta berdampak positif pada mahasiswa bila suatu bahan kajian dipelajari secara komprehensif dan terintegrasi.

Dengan demikian, pembentukan mata kuliah mempunyai fleksibilitas yang tinggi, sehingga satu program sangat dimungkinkan mempunyai jumlah dan jenis mata kuliah yang sangat berbeda, karena dalam hal ini mata kuliah hanyalah bungkus serangkaian bahan kajian yang dipilih sendiri oleh sebuah program studi. Tabel 2.11 adalah contoh bagaimana penentuan bobot mata kuliah.

Tabel 2.8. Penentuan Bobot Mata Kuliah

Mata Kuliah	Bahan Kajian dari IPTEKS Prodi	Bobot BK	Bobot MK
MK1 Flebotomi	Konsep-konsep flebotomi	2	26
	Aspek medikolegal	2	
	Persiapan pasien untuk pemeriksaan laboratorium medic	3	
	Persyaratan pasien dan pencegahan infeksi dalam pengambilan sampel darah dan biologi	2	
	Persiapan alat dan bahan dalam pengambilan darah kapiler, vena dan arteri	3	
	Teknik pengambilan darah kapiler, vena dan arteri	3	
	Penanganan darah dan sampel biologi (urine, feses, sputum, cairan otak, transudat/eksudat, cairan semen, batu ginjal, batu empedu, sekret dan jaringan)	3	
	Flebotomi dengan penyulit	4	
	Komplikasi flebotomi	4	
MK2 Komunikasi	Komponen komunikasi : sumber, pesan, penerima, sarana, tujuan	3	13
	Umpan balik komunikasi	3	
	Hambatan komunikasi	3	
	Komunikasi Intra-personal dan Inter-personal	4	
MK3 Anatomi Fisiologi	Sistem kardiovaskuler (anatomi jantung dan pembuluh darah)	2	8
	Sistem peredaran darah	3	
	Tekanan darah dan faktor yang mempengaruhinya	3	
MK4 Patofisiologi	Mekanisme inflamasi/peradangan	3	7
	Gangguan sistem : peredaran darah (hipertensi, hipotensi, iskemia, hipoksia, trombus, embolus, jantung koroner, stroke dan shock)	4	
MK5 Manajemen Lab.	Sistem dokumentasi	3	3

Berdasarkan UU No. 12 Tahun 2012 tentang PT pasal 35, kurikulum perguruan tinggi wajib memuat kompetensi umum mahasiswa yang menjadi **mata kuliah penciri nasional**. Mata kuliah tersebut terdiri atas mata kuliah:

1. Agama (2 sks)
2. Pancasila (2 sks)
3. Kewarganegaraan (2 sks)
4. Bahasa Indonesia (2 sks)

Selain mata kuliah penciri nasional di atas terdapat mata kuliah universitas, matakuliah fakultas dan mata kuliah prodi dan mata kuliah pilihan prodi. **Mata kuliah universitas** merupakan matakuliah yang berisi tentang kompetensi khusus dan merupakan penciri universitas. Pengelolaan Mata kuliah Universitas yaitu persiapan Rencana Perkuliahan Semester (RPS), penyusunan standarisasi penilaian, aturan yang sama di seluruh kelas paralel, pelaksanaan koordinasi dosen, monitoring pelaksanaan perkuliahan dan evaluasi perkuliahan dilakukan oleh tim mata kuliah universitas dibawah koordinasi dari universitas. Mata kuliah universitas UPY tertera pada tabel 2.9 sebagai berikut.

Tabel 2.9. Mata Kuliah Wajib Universitas di UPY

No	Mata Kuliah	SKS
1	Bahasa Inggris	2
2	Ke-PGRI-an	2
3	Aplikasi Komputer	2
4	Kewirausahaan	2
5	Kuliah Kerja Nyata	3

Sedangkan **mata kuliah fakultas** merupakan penciri dari setiap fakultas. Pengembangan mata kuliah fakultas dibentuk melalui identifikasi capaian pembelajaran dari masing-masing prodi yang memiliki ruang lingkup keilmuan dasar pada fakultas yang bersangkutan. Tabel 2.10 merupakan daftar mata kuliah tingkat Fakultas di UPY yang berlaku sampai dengan tahun akademik 2017/2018.

Tabel 2.10 Mata kuliah Fakultas di UPY

Fakultas	Mata Kuliah	SKS	
Keguruan dan Ilmu Pendidikan	Pengantar Pendidikan	2	
	Kepramukaan	1	
	Praktik Pengalaman Lapangan 1	3	
	Praktik Pengalaman Lapangan 2	3	
Ekonomi	Ekonomi Kreatif	3	
	Keuangan Desa	3	
	Studi Dunia Industri	3	
Pasca Sarjana	Psikologi Umum	2	
	Pengantar Filsafat	2	
	Teknologi Informasi dalam Pembelajaran	0	
	Bahasa Inggris	0	
	Statistika	0	
	Teknik	Seni dan Olahraga	2
		Etika Profesi	2
		Kecakapan Antar Personal	2
		Technopreneur	2
		Tugas Khusus 1	1
	Tugas Khusus 2	1	
Pertanian	Bahasa Inggris Teknik	2	
	Kerja Praktek	2	

Selain mata kuliah wajib nasional, mata kuliah universitas, mata kuliah fakultas dan matakuliah prodi. Prodi **dapat** menyediakan sejumlah mata kuliah pilihan. Mata kuliah pilihan yang disediakan bukanlah merupakan mata kuliah yang terkait dengan kompetensi utama bagi prodi yang bersangkutan. Penyediaan mata kuliah pilihan ini dalam rangka menambah wawasan akademik mahasiswa. Jumlah sks mata kuliah pilihan tersebut disesuaikan dengan tuntutan kompetensi lulusan dan ketentuan dari Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT).

e. Penetapan Besar SKS Mata Kuliah

Besarnya sks setiap mata kuliah dimaknai sebagai waktu yang dibutuhkan oleh mahasiswa untuk dapat memiliki kemampuan yang dirumuskan dalam sebuah mata kuliah tersebut. Sesuai Permenristekdikti No. 44 Tahun 2015 pasal 15, beban belajar mahasiswa dinyatakan dalam besaran Satuan Kredit Semester (SKS). Penetapan sks dilakukan dengan mempertimbangkan beban kerja yang diperlukan mahasiswa dalam proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi hasil

pembelajaran yang telah ditetapkan. Variabel yang perlu dipertimbangkan dalam penentuan besarnya sks adalah:

- 1) Tingkat kemampuan yang ingin dicapai
- 2) Tingkat keluasan dan kedalaman bahan kajian yang dipelajari
- 3) Cara/strategi pembelajaran yang akan diterapkan
- 4) Posisi/letak semester suatu mata kuliah atau kegiatan pembelajaran dilakukan
- 5) Perbandingan terhadap keseluruhan beban studi di satu semester yang menunjukkan kontribusi suatu mata kuliah dalam mencapai kompetensi lulusan.

Besar sks setiap mata kuliah dihitung dengan membagi bobot mata kuliah dibagi dengan jumlah bobot dari seluruh matakuliah kemudian dikalikan dengan total sks yang wajib ditempuh dalam satu siklus studi pada program studi.

$$\frac{\text{Jumlah Bobot Mata Kuliah A}}{\text{Total Bobot Seluruh Makul}} \times \text{total SKS Wajib dalam 1 siklus studi} = \text{SKS/Matakuliah A}$$

Tabel 2.11 merupakan contoh penetapan SKS dengan menggunakan perhitungan formula di atas.

Tabel 2.11. Contoh Penetapan Sks Mata Kuliah

Mata Kuliah	Bobot MK	Sks
MK1 Flebotomi	26	$(26/57) \times 50 = 22,81 = 23$
MK2 Komunikasi	13	$(13/57) \times 50 = 11,40 = 11$
MK3 Anatomi Fisiologi	8	$(8/57) \times 50 = 7,02 = 7$
MK4 Patofisiologi	7	$(7/57) \times 50 = 6,14 = 6$
MK5 Manajemen Lab.	3	$(3/57) \times 50 = 2,63 = 3$
Total	57	50

Di dalam Permenristekdikti No. 44 Tahun 2015 pasal 9 ayat 3 disebutkan bahwa Tingkat kedalaman dan keluasan materi pembelajaran sebagaimana dimaksud pada ayat bersifat kumulatif dan/atau integratif. Dalam hal ini pada program studi yang memiliki jenjang pendidikan berkelanjutan, perlu untuk melakukan desain kurikulum secara berkesinambungan dan integratif dari jenjang ke jenjang. Semua tingkat kedalaman dan keluasan materi pembelajaran yang ditetapkan untuk mencapai capaian pembelajaran tersebut dikemas dalam bentuk mata kuliah. Dengan demikian, mata kuliah tersebut dapat mengarah pada

16 ayat 1d dan f dinyatakan bahwa untuk memenuhi capaian pembelajaran lulusan program, mahasiswa wajib menempuh beban belajar paling sedikit:

- 1) 144 sks untuk program diploma empat dan program sarjana;
- 2) 36 sks untuk program magister, magister terapan, dan spesialis satu;

Sementara itu, dalam hal masa studi untuk dapat menyelesaikan sekolah di sebuah program pendidikan tertentu, termasuk memberikan penghargaan pencapaian kualifikasi yang sesuai.

Untuk menyelesaikan pendidikannya sesuai dengan standar kualifikasi jenis dan jenjang pendidikan tertentu, pada Permenristekdikti No. 44 Tahun 2015 pasal pada mahasiswa yang berprestasi, Permenristekdikti No. 44 Tahun 2015 pasal 16 ayat 1 d dan f yang mengatur sebagai berikut:

- 1) Masa studi terpakai bagi mahasiswa dengan beban belajar:
 - a) Maksimal 7 (tujuh) tahun untuk program diploma empat dan program sarjana;
 - b) Maksimal 4 (empat) tahun untuk program magister, program magister terapan, dan program spesialis satu setelah menyelesaikan program sarjana atau diploma empat;
- 2) Makna sks telah dirumuskan dalam Permenristekdikti No. 44 Tahun 2015 pasal 17 ayat 1-4, yang menyebutkan bahwa 1 sks adalah sebagai berikut.
 - a) Untuk perkuliahan, responsi dan tutorial di kelas bermakna 50 menit pembelajaran tatap muka di kelas, 60 menit tugas mandiri dan 60 menit tugas terstruktur setiap minggunya;
 - b) Untuk pembelajaran seminar atau bentuk pembelajaran lain yang sejenis, mencakup bermakna 100 (seratus) menit per minggu per semester dan kegiatan mandiri 70 (tujuh puluh) menit per minggu per semester
 - c) Perhitungan beban belajar dalam sistem blok, modul, atau bentuk lain ditetapkan sesuai dengan kebutuhan dalam memenuhi capaian pembelajaran.
 - d) 1 (satu) sks pada proses pembelajaran berupa praktikum, praktik studio, praktik bengkel, praktik lapangan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, dan/atau bentuk pembelajaran lain yang setara, adalah 170 (seratus tujuh puluh) menit per minggu per semester.

Pada Permendikbud No. 49 Tahun 2014 pasal 15 ayat 3 juga ditekankan bahwa setiap mata kuliah paling sedikit memiliki bobot 1 sks. Proses penetapan sks yang akan disajikan dalam struktur kurikulum perlu mempertimbangkan kekuatan lama belajar mahasiswa. Permendikbud No. 49 Tahun 2014 pasal 17 ayat 1 menyatakan bahwa "Beban normal belajar mahasiswa adalah 8 (delapan) jam per hari atau 48 (empat puluh delapan) jam per minggu setara dengan 18 (delapan belas) sks per semester, sampai dengan 9 (sembilan) jam per hari atau 54 (lima puluh empat) jam per minggu setara dengan 20 (dua puluh) sks per semester". Sehingga struktur kurikulum program studi tidak diperkenankan untuk memberikan beban melebihi 20 sks pada mahasiswa yang berkemampuan biasa.

Permenristek No. 44 Tahun 2015 pasal 18 mengatur bahwa beban belajar mahasiswa berprestasi akademik tinggi setelah dua semester tahun akademik yang pertama dapat mengambil maksimum 24 (dua puluh empat) sks per semester pada semester berikutnya.

3. Penyusunan Mata Kuliah dan Struktur Kurikulum

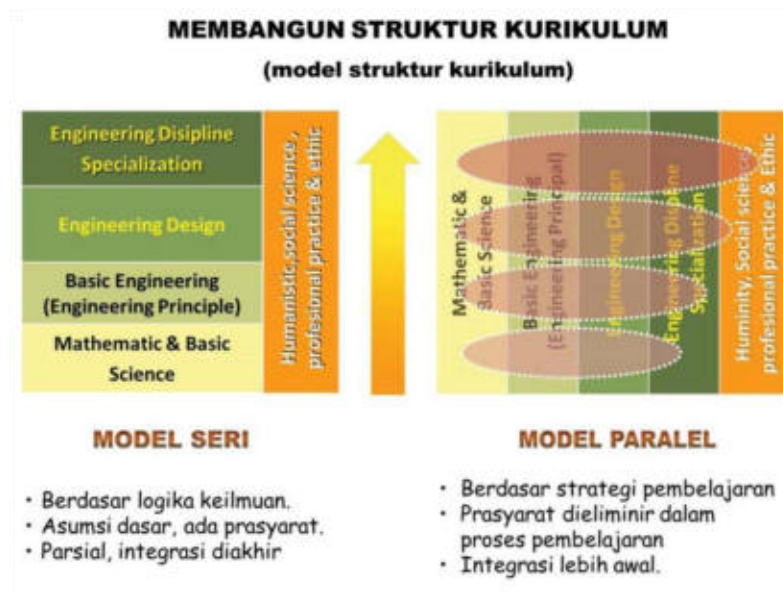
Tahap ini adalah menyusun mata kuliah ke dalam setiap semester. Pola susunan mata kuliah perlu memperhatikan hal berikut:

- a. Konsep pembelajaran yang direncanakan dalam usaha memenuhi capaian pembelajaran lulusan;
- b. Ketepatan letak mata kuliah yang disesuaikan dengan keruntutan tingkat kemampuan dan integrasi antar mata kuliah;
- c. Beban belajar mahasiswa rata-rata di setiap semester yakni 18-20 sks.

Susunan mata kuliah yang dilengkapi dengan uraian butir capaian pembelajaran lulusan yang dibebankan pada matakuliah tersebut dan rencana pembelajaran setiap mata kuliah, merupakan dokumen kurikulum. Pada gambar 2.11 menunjukkan tahap ketika melakukan penyusunan mata kuliah dalam struktur kurikulum



Proses penetapan posisi mata kuliah dalam semester dapat dilakukan dengan dua cara yaitu secara serial atau paralel seperti pada gambar 2.12.



Gambar 2.12 Membangun Struktur Kurikulum

- Pilihan cara serial didasarkan pada pertimbangan adanya struktur atau logika keilmuan/keahlian yang dianut. mata kuliah disusun dari yang paling dasar (berdasarkan logika keilmuannya) sampai di semester akhir yang merupakan mata kuliah lanjutan (*advanced*). Setiap mata kuliah saling berhubungan, dengan ditunjukkan dari adanya mata kuliah prasyarat (*pre-requisite*). Mata kuliah yang tersaji di semester awal akan menjadi syarat bagi mata kuliah di atasnya.
- Sistem paralel didasarkan pada pertimbangan proses pembelajaran. Dalam sistem paralel pendekatan yang digunakan adalah pembelajaran secara

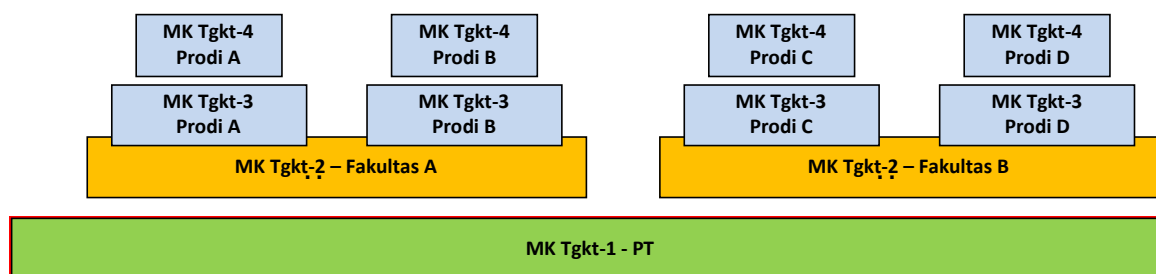
terintegrasi. Integrasi antar materi dilakukan lebih awal. Prasyarat tidak mendapatkan penekanan

Selain kedua pendekatan diatas terdapat beberapa pendekatan lain seperti model spiral. Model kurikulum spiral dirancang dari kemampuan pengetahuan dan ketrampilan awal yang sederhana, lalu belajar pada kemampuan yang lebih tinggi, dan seterusnya mahasiswa belajar pada tingkatan pengetahuan dan ketrampilan yang lebih kompleks sehingga sampai pada capaian kemampuan yang direncanakan oleh kurikulum tersebut. Pembelajaran pada kurikulum spiral tersebut adalah dengan memberikan kesempatan mahasiswa untuk belajar kembali membuat hubungan antara konsep, informasi dan memperdalam pemahaman pengetahuan dan ketrampilan. Contoh pengembangan struktur kurikulum dengan menggunakan model spiral pada kemampuan menulis paragraph seperti pada gambar 2.13.



Gambar 2.13 Kurikulum Spiral untuk Belajar Menulis Paragraf

Panduan dalam menyusun struktur kurikulum, UPY telah menetapkan sebuah kerangka dasar struktur kurikulum yang diperlihatkan dalam gambar berikut 2.14.



Gambar 2.14 Salah satu contoh kerangka dasar struktur kurikulum serial

Keterangan:

MK tgkt 1 - PT adalah matakuliah universitas

MK tgkt 2 - Fakultas adalah mata kuliah fakultas

MK tgkt 3 - Prodi adalah mata kuliah program studi prasyarat sebelum mengikuti mata kuliah prodi tingkat ke 4

MK tgkt 4 - Prodi adalah mata kuliah program studi yang baru dapat ditempuh setelah mengikuti mata kuliah prasyarat (MK tgkt 3).

Kerangka dasar struktur kurikulum UPY selengkapnya adalah sebagai berikut:

- a. Mata Kuliah Universitas, merupakan mata kuliah-mata kuliah yang wajib diselenggarakan oleh seluruh fakultas di UPY untuk menjamin capaian pembelajaran yang menjadi ciri UPY. Mata kuliah Universitas di UPY adalah Bahasa Inggris, Ke-PGRI-an, Aplikasi Komputer, dan Kewirausahaan.
- b. Mata Kuliah Fakultas, merupakan mata kuliah-mata kuliah yang wajib diselenggarakan oleh seluruh program studi di bawah fakultas untuk menjamin capaian pembelajaran yang menjadi ciri fakultas tersebut.
- c. Mata Kuliah Program Studi, yang merupakan mata kuliah-mata kuliah yang wajib diselenggarakan oleh seluruh program studi untuk menjamin capaian pembelajaran yang menjadi ciri program studi tersebut.
- d. Perbandingan bobot antar mata kuliah tersebut adalah sebagai berikut:
 - 1) Mata Kuliah Universitas: maksimal 10%
 - 2) Mata Kuliah Fakultas: maksimal 15% (bagi Fakultas yang program studinya tidak serumpun ilmu, persentase Mata Kuliah Fakultas dapat dialokasikan ke dalam persentase Mata Kuliah Program Studi)
- e. Jumlah Mata Kuliah per semester adalah maksimum 20 sks, tidak termasuk praktikum.
- f. Bobot SKS per Mata Kuliah adalah 1 - 4 SKS
- g. Kekhasan program studi dinyatakan dengan minimal 3 capaian pembelajaran

- h. Kurikulum mempunyai desain *cross-reference* antar program studi dalam satu fakultas dalam bentuk team teaching tingkat fakultas.
- i. Jumlah mata kuliah pilihan S1 memiliki bobot minimal 9 sks. Mata kuliah pilihan bebas ini disediakan minimal 2 kali dari kewajiban sks matakuliah pilihan yang harus diambil dan tidak lebih dari 3 kali, sesuai kriteria akreditasi BAN-PT.
- j. Jumlah mata kuliah pilihan bebas S2 minimal 6 sks. Mata kuliah pilihan bebas ini disediakan minimal 3 kali dari kewajiban sks matakuliah pilihan yang harus diambil dan tidak lebih dari 4 kali, sesuai kriteria akreditasi BAN-PT.

B. Tahap Perancangan Pembelajaran

Tahapan perancangan pembelajaran mengacu pada proses pembelajaran sebagai sebuah tahapan pelaksanaan rencana pembelajaran semester (RPS) digambarkan pada gambar 2.15.



Gambar 2.15 Gambar Tahap Perancangan Kegiatan

Tahapan perancangan pembelajaran tersebut setidaknya dilakukan dalam tahapan perencanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

1. Perencanaan

a. Merumuskan capaian pembelajaran mata kuliah (CP-MK)

Setelah mengidentifikasi CPL maka CPL tersebut perlu diturunkan menjadi Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK) atau sering disebut *Courses Learning Outcomes*. CPMK diturunkan lagi menjadi beberapa sub capaian pembelajaran mata kuliah (Sub-CPMK) sesuai dengan tahapan belajar

atau sering disebut *lesson learning outcome*. Rumusan CPMK harus mengandung unsur-unsur kemampuan dan materi pembelajaran yang dipilih dan ditetapkan tingkat kedalaman dan keluasannya. CPMK maupun Sub-CPMK bersifat dapat diamati, dapat diukur dan dinilai, lebih spesifik terhadap mata kuliah, serta dapat didemonstrasikan oleh mahasiswa sebagai capaian CPL. Proses penurunan CPL menuju CPMK dapat dilihat pada gambar 2.16.



Gambar 2.16. Penurunan CPL ke CPMK dan Sub CPMK

Contoh hasil CPL program studi yang dibebankan pada mata kuliah dapat dilihat pada tabel 2.13.

Tabel 2.13 Contoh CPL

Kode	CPL Prodi S1 Teknik Fisika yang dibebankan pada MK
SIKAP (S)	
S9	Menunjukkan sikap bertanggungjawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri.
PENGETAHUAN (P)	
P3	Mampu memformulasikan permasalahan di industri berdasarkan konsep yang terkait dengan bidang instrumentasi, akustik dan fisika bangunan, energy dan pengkondisian lingkungan, bahan, dan fotonika.
KETERAMPILAN UMUM (KU)	

Kode	CPL Prodi S1 Teknik Fisika yang dibebankan pada MK
KU1	Mampu menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis dan inovatif dalam konteks pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora yang sesuai dengan bidang keahliannya.
KU2	Mampu menunjukkan kinerja mandiri, bermutu, dan terukur.
KU9	Mampu mendokumentasikan, menyimpan, mengamankan, dan menemukan kembali data untuk menjamin kesahihan dan mencegah plagiasi
KETERAMPILAN KHUSUS (KK)	
KK4	Mampu merancang dan menjalankan penelitian dengan metodologi yang benar khususnya terkait dengan pengembangan bidang Teknik Fisika.

Langkah selanjutnya adalah menurunkan CPK ke CPMK seperti pada tabel 2.14. CPMK ini bersifat sangat spesifik.

Tabel 2.14 Tabel penurunan CPL ke CPMK

CPL	Bahan Kajian	Materi pembelajaran	CPMK
KK4, P3 dan KU1	Pengolahan dan analisis data;	Perumusan permasalahan penelitian dan menyusun hipotesa penelitian;	Mahasiswa mampu merumuskan masalah dan menyusun hipotesis penelitian
KK4		sampel penelitian serta merancang eksperimen penelitian;	Mahasiswa mampu menjelaskan berbagai metode penelitian
		validitas dan reliabilitas penelitian;	
S9 dan KU1		penyusunan instrumen pengumpul data penelitian;	Mahasiswa mampu mengumpulkan, mengolah data dan menginterpretasi hasilnya secara logis
	pengolahan data serta menginterpretasi		

CPL	Bahan Kajian	Materi pembelajaran	CPMK
		hasilnya;	dan sistematis
S9, KU2 dan KU9		penyusunan proposal penelitian;	Mahasiswa mampu menyusun proposal penelitian dan mempresentasikan nya
KU9 dan KK4	Etika dan penulisan karya ilmiah	Etika Penulisan karya ilmiah	Mahasiswa mampu menjelaskan prinsip dan etika dlm penelitian

b. Merumuskan sub-CP-MK

Sub-CPMK merupakan rumusan kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran yang bersifat spesifik dan dapat diukur. Sub-CPMK dirumuskan berdasarkan rumusan CPMK yang diharapkan berkontribusi terhadap pencapaian CPL. Sub-CPMK berorientasi pada kemampuan hasil belajar mahasiswa dan bersifat;

- 1) **Specific** – Sub-CPMK harus jelas, menggunakan istilah yang spesifik menggambarkan kemampuan; sikap, pengetahuan, dan ketrampilan yang diinginkan, menggunakan kata kerja nyata (*concrete verbs*).
- 2) **Measurable** – Sub-CPMK harus mempunyai target hasil belajar mahasiswa yang dapat diatur, sehingga dapat ditentukan kapan hal tersebut dapat dicapai oleh mahasiswa.
- 3) **Achievable** – Sub-CPMK menyatakan kemampuan yang dapat dicapai oleh mahasiswa.
- 4) **Realistic** – Sub-CPMK menyatakan kemampuan yang realistis untuk dapat dicapai oleh mahasiswa.
- 5) **Time-bound** – Sub-CPMK menyatakan kemampuan yang dapat dicapai oleh mahasiswa dalam waktu cukup dan wajar.

Tabel 2.15 Contoh perumusan sub CPMK

CPMK	Sub CPMK
Mahasiswa mampu merumuskan masalah dan menyusun hipotesis penelitian	Mahasiswa mampu merumuskan permasalahan penelitian dan menyusun hipotesa penelitian
Mahasiswa mampu menjelaskan berbagai metode penelitian	Mahasiswa mampu menjelaskan berbagai metode penelitian kualitatif dan kuantitatif
	Mahasiswa mampu mendisain sampel penelitian serta merancang eksperimen penelitian
	Mahasiswa mampu menjelaskan validitas dan reliabilitas dari penelitian
Mahasiswa mampu mengumpulkan, mengolah data dan menginterpretasi hasilnya secara logis dan sistematis	Mahasiswa mampu mengembangkan instrumen pengumpul data penelitian
	Mahasiswa mampu mengolah data serta menginterpretasi hasilnya
Mahasiswa mampu menyusun proposal penelitian dan mempresentasikan nya	Mahasiswa mampu merancang penelitian dalam bentuk proposal penelitian & mempresentasikan nya
Mahasiswa mampu menjelaskan prinsip dan etika dlm penelitian	Mahasiswa mampu menjelaskan tentang Pengetahuan, Ilmu dan Filsafat & etika dlm penelitian

Sub-CPMK yang telah dirumuskan seperti pada contoh tabel 2.15 tersebut, selanjutnya akan digunakan sebagai dasar untuk menentukan indikator, membuat instrument penilaian, memilih metode pembelajaran, dan mengembangkan materi pembelajaran. Item-item tersebut selanjutnya disusun dalam sebuah rencana pembelajaran semester (RPS) untuk mata kuliah.

Sebelum RPS disusun perlu dibuat analisis pembelajaran. Analisis pembelajaran merupakan susunan Sub-CPMK yang sistematis dan logis. Analisis pembelajaran menggambarkan tahapan-tahapan pencapaian kemampuan akhir mahasiswa yang diharapkan berkontribusi terhadap pencapaian CPL.

c. Analisis pembelajaran (analisis tiap tahapan belajar)

Pembelajaran dalam sebuah mata kuliah terjadi dengan tahapan-tahapan pencapaian kemampuan mahasiswa yang terukur, sistematis dan terencana. Analisis pembelajaran dilakukan untuk mengidentifikasi kemampuan akhir pada tiap tahapan (Sub-CPMK) sebagai penjabaran dari CPL yang dibebankan pada mata kuliah tersebut.

Tabel 2.16 Tahapan pembelajaran berdasarkan CPMK

CPMK	Sub CPMK	Pertemuan minggu ke
Mahasiswa mampu menjelaskan prinsip dan etika dlm penelitian	Mahasiswa mampu menjelaskan tentang Pengetahuan, Ilmu dan Filsafat & etika dlm penelitian	1-2
Mahasiswa mampu merumuskan masalah dan menyusun hipotesis penelitian	Mahasiswa mampu merumuskan permasalahan penelitian dan menyusun hipotesa penelitian	3-4
Mahasiswa mampu menjelaskan berbagai metode penelitian	Mahasiswa mampu menjelaskan berbagai metode penelitian kualitatif dan kuantitatif	5-6
	Mahasiswa mampu mendisain sampel penelitian serta merancang eksperimen penelitian	7
	UTS	8
Mahasiswa mampu menjelaskan berbagai metode penelitian	Mahasiswa mampu menjelaskan validitas dan reliabilitas dari penelitian	9
Mahasiswa mampu mengumpulkan, mengolah data dan menginterpretasi hasilnya secara logis dan sistematis	Mahasiswa mampu mengembangkan instrumen pengumpul data penelitian	10-11
	Mahasiswa mampu mengolah data serta menginterpretasi hasilnya	12-13
Mahasiswa mampu menyusun proposal	Mahasiswa mampu merancang penelitian dalam bentuk proposal penelitian & mempresentasikan nya	14-15
	UAS	

d. Penyusunan Rencana Pembelajaran Semester

Rencana Pembelajaran Semester merupakan dokumen yang menjelaskan bagaimana bahan kajian disampaikan (dipelajari) ke mahasiswa dengan cara yang tepat dan efisien, mahasiswa juga mengetahui indikator untuk mengukur kelulusan sekaligus bobot nilai yang akan diperoleh jika lulus pada kajian tersebut. Berikut adalah format Rencana Pembelajaran Semester (RPS) yang dapat dipergunakan sebagai rujukan. Dalam format ini disertakan contoh pernyataannya.

Tabel 2.17 Contoh Tabel Rencana Pembelajaran Semester (RPS)

Minggu ke	Kemampuan akhir yang diharapkan	Bahan Kajian (materi ajar)	Bentuk Pembelajaran	Kriteria Penilaian (indikator)	Bobot
1 - 4	Mampu	Vektor analysis	Ceramah, diskusi	Kebenaran analisis	20%
...					
...					

Tabel 2.18 Keterangan pengisian kolom Rencana Pembelajaran Semester

Nomor Kolom	Judul Kolom	Penjelasan Pengisian
1	Minggu ke-	Menunjukkan kapan suatu kegiatan dilaksanakan, yakni mulai minggu ke 1 sampai ke 16 (satu semester) (bisa 1/2/3/4 mingguan)
2	Kemampuan akhir yang diharapkan	Rumusan kemampuan di bidang kognitif, psikomotorik, dan afektif diusahakan lengkap dan utuh (hard skills dan soft skills). Merupakan tahapab kemampuan yang diharapkan dapat mencapai kompetensi mata kuliah ini di akhir semester
3	Bahan kajian (materi ajar)	Bisa diisi pokok bahasan / sub pokok bahasan atau topic bahasan. (dengan asumsi tersedia diktat/modul ajar untuk setiap pokok bahasan)
4	Bentuk pembelajaran	Bisa berupa: ceramah, diskusi, presentasi tugas, seminar, simulasi, response, praktikum, latihan, kuliah lapang, praktek bengkel, survai lapangan, bermain peran atau gabungan berbagai bentuk. Penetapan bentuk pembelajaran didasarkan pada keniscayaan bahwa kemampuan yang diharapkan di atas akan tercapai dengan bentuk/model pembelajaran tersebut

Nomor Kolom	Judul Kolom	Penjelasan Pengisian
5	Kriteria penilaian (indikator)	Berisi: indikator yang dapat menunjukkan pencapaian kemampuan yang dicanangkan atau unsure kemampuan yang dinilai (bisa kualitatif, misal: ketepatan analisis, kerapian sajian, kreativitas ide, kemampuan komunikasi. Juga bisa kuantitatif: banyaknya kutipan acuan/unsur yang dibahas, kebenaran hitungan)
6	Bobot nilai	Disesuaikan dengan waktu yang digunakan untuk membahas atau mengerjakan tugas atau besarnya sumbangan suatu kemampuan terhadap pencapaian mata kuliah ini

Pengisian rancangan pembelajaran tersebut dimulai dengan mengisi kompetensi mata kuliah, yang diambil dari peta struktur kurikulum program studi. Dalam model ini dosen tidak menetapkan sendiri kompetensi mata kuliahnya, tetapi mendapatkan kompetensi tersebut dari program studi yang bersangkutan. Setelah mengisi kompetensi mata kuliah, langkah selanjutnya adalah menjabarkan atau menderivasikan kompetensi tersebut ke dalam beberapa kemampuan akhir yang diharapkan. Semua kemampuan akhir tersebut, jika kembali disatukan, harus menjadi kompetensi mata kuliah yang ditetapkan diatas.

Setelah semua kemampuan akhir dituliskan, pengisian rancangan pembelajaran itu dapat dimulai dengan mengisi kolom (3) materi ajar/ bahan kajian. Untuk mengisi kolom (3), dosen dapat menganalisis dengan pertanyaan "Materi apa yang diperlukan agar kompetensi yang dituju dapat dicapai?" Langkah selanjutnya adalah mengisi kolom (4) bentuk/metode pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan akhir yang akan dituju. Kemudian, langkah berikutnya adalah mengisi kolom (5) yang berisi tentang kriteria atau indikator dari setiap kemampuan akhir yang akan dituju. Setelah kolom (3) sampai dengan kolom (5) terisi, mulailah dilakukan analisis mengenai bobot setiap kemampuan akhir dalam mencapai kompetensi mata kuliah dan waktu yang diperlukan untuk mencapainya. Rencana pembelajaran semester (RPS) dapat ditetapkan dan dikembangkan oleh dosen secara mandiri atau bersama dalam kelompok keahlian suatu bidang ilmu pengetahuan dan/atau teknologi dalam program studi.

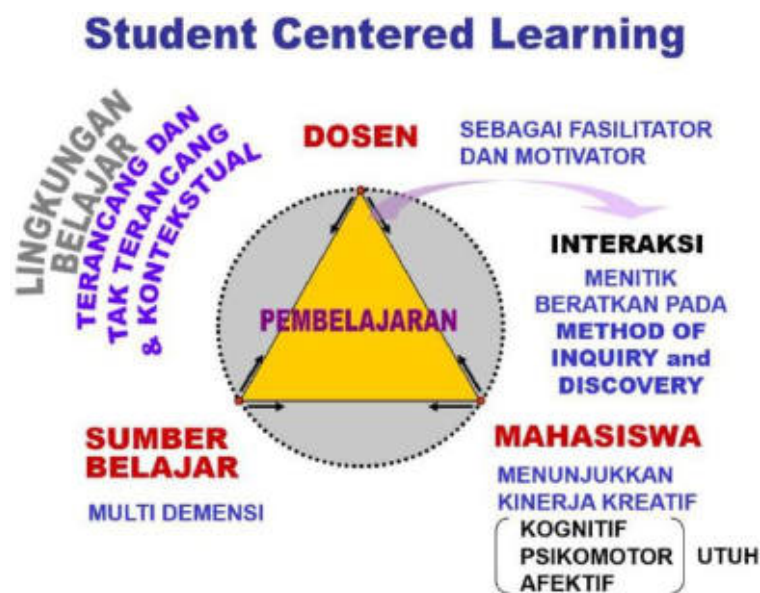
2. Proses pembelajaran

Berdasarkan Permenristekdikti no 44 tahun 2015 tentang SNPT pasal 11 dinyatakan bahwa Karakteristik proses pembelajaran terdiri atas sifat interaktif, holistik, integratif, saintifik, kontekstual, tematik, efektif, kolaboratif, dan berpusat pada mahasiswa.

- a. Interaktif artinya bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih dengan mengutamakan proses interaksi dua arah antara mahasiswa dan dosen. Holistik sebagaimana dimaksud pada ayat (1) menyatakan bahwa proses pembelajaran mendorong terbentuknya pola pikir yang komprehensif dan luas dengan menginternalisasi keunggulan dan kearifan lokal maupun nasional.
- b. Integratif yaitu bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran yang terintegrasi untuk memenuhi capaian pembelajaran lulusan secara keseluruhan dalam satu kesatuan program melalui pendekatan antardisiplin dan multidisiplin.
- c. Saintifik adalah dimana capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran yang mengutamakan pendekatan ilmiah sehingga tercipta lingkungan akademik yang berdasarkan sistem nilai, norma, dan kaidah ilmu pengetahuan serta menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan kebangsaan.
- d. Kontekstual adalah bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran yang disesuaikan dengan tuntutan kemampuan menyelesaikan masalah dalam ranah keahliannya.
- e. Tematik yaitu bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik keilmuan program studi dan dikaitkan dengan permasalahan nyata melalui pendekatan transdisiplin.
- f. Efektif adalah bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih secara berhasil guna dengan mementingkan internalisasi materi secara baik dan benar dalam kurun waktu yang optimum.
- g. Kolaboratif dimana capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran bersama yang melibatkan interaksi antar individu pembelajar untuk menghasilkan kapitalisasi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
- h. Berpusat pada mahasiswa yaitu bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran yang mengutamakan pengembangan kreativitas,

kapasitas, kepribadian, dan kebutuhan mahasiswa, serta mengembangkan kemandirian dalam mencari dan menemukan pengetahuan.

Selain itu menurut Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, dinyatakan bahwa "Pembelajaran adalah interaksi antara pendidik, peserta didik, dan sumber belajar, di dalam lingkungan belajar tertentu". Berdasarkan pada pernyataan diatas maka dalam mendeskripsikan setiap unsur yang terlibat dalam pembelajaran tersebut dapat ditengarai ciri pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa atau *Student Centered Learning* (SCL) seperti pada gambar 2.17.



Gambar 2.18 Student Centeret Learning

Ciri metode pembelajaran SCL sesuai unsurnya dapat dirici sebagai berikut: dosen, berperan sebagai fasilitator dan motivator; mahasiswa, harus menunjukkan kinerja, yang bersifat kreatif yang mengintergrasikan kemampuan kognitif, psikomotorik dan afeksi secara utuh; proses interaksinya, menitikberatkan pada "method of inquiry and discovery"; sumber belajarnya, bersifat multi demensi, artinya bisa didapat dari mana saja; dan lingkungan belajarnya, harus terancang dan kontekstual.

a. Peran Dosen dan Mahasiswa dalam Pembelajaran SCL

Di dalam proses pembelajaran SCL, dosen masih memiliki peran yang penting dalam pelaksanaan SCL, yaitu:

- 1) Bertindak sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran;
- 2) Memahami capaian pembelajaran matakuliah yang perlu dikuasai mahasiswa di akhir pembelajaran;
- 3) Merancang strategi dan lingkungan pembelajaran yang dapat;
- 4) Menyediakan beragam pengalaman belajar yang diperlukan mahasiswa dalam rangka mencapai kompetensi yang dituntut mata kuliah;
- 5) Membantu mahasiswa mengakses informasi, menata dan memprosesnya untuk dimanfaatkan dalam memecahkan permasalahan hidup sehari-hari;
- 6) Mengidentifikasi dan menentukan pola penilaian hasil belajar mahasiswa yang relevan dengan capaian pembelajaran yang akan diukur.

Sementara itu, peran yang harus dilakukan mahasiswa dalam pembelajaran SCL adalah:

- 1) Memahami capaian pembelajaran mata kuliah yang dipaparkan dosen.
- 2) Menguasai strategi pembelajaran yang ditawarkan dosen.
- 3) Menyetujui rencana pembelajaran untuk mata kuliah yang diikutinya.

Belajar secara aktif (dengan cara mendengar, membaca, menulis, diskusi, dan terlibat dalam pemecahan masalah serta lebih penting lagi terlibat dalam kegiatan berfikir tingkat tinggi, seperti analisis, sintesis dan evaluasi), baik secara individu maupun berkelompok.

b. Ragam metode pembelajaran SCL

Proses pembelajaran melalui kegiatan kurikuler wajib dilakukan secara sistematis dan terstruktur melalui berbagai mata kuliah dengan beban belajar yang terukur dan menggunakan metode pembelajaran yang efektif sesuai dengan karakteristik mata kuliah. Metode pembelajaran yang dapat dipilih untuk pelaksanaan pembelajaran mata kuliah antara lain: (1) *Small Group Discussion*; (2) *Role-Play & Simulation*; (3) *Discovery Learning (DL)*; (4) *Self-Directed Learning (SDL)*; (5) *Cooperative Learning (CL)*; (6) *Collaborative Learning (CbL)*; (7) *Contextual Instruction (CI)*; (8) *Project Based Learning (PjBL)*;

dan (9) *Problem Based Learning and Inquiry (PBL)*. Selain kesembilan model tersebut, masih banyak model pembelajaran lain yang belum dapat disebutkan satu persatu, bahkan setiap pendidik/dosen dapat pula mengembangkan model pembelajarannya sendiri.

1) *Small Group Discussion*

Diskusi adalah salah satu elemen belajar secara aktif dan merupakan bagian dari banyak model pembelajaran SCL yang lain, seperti CL, CbL, PBL, dan lain-lain. Mahasiswa peserta kuliah diminta membuat kelompok kecil (5 sampai 10 orang) untuk mendiskusikan bahan yang diberikan oleh dosen atau bahan yang diperoleh sendiri oleh anggota kelompok tersebut. Dengan aktivitas kelompok kecil, mahasiswa akan belajar: (a) Menjadi pendengar yang baik; (b) Bekerjasama untuk tugas bersama; (c) Memberikan dan menerima umpan balik yang konstruktif; (d) Menghormati perbedaan pendapat; (e) Mendukung pendapat dengan bukti; dan (f) Menghargai sudut pandang yang bervariasi (gender, budaya, dan lain-lain). Adapun aktivitas diskusi kelompok kecil dapat berupa: (a) Membangkitkan ide; (b) Menyimpulkan poin penting; (c) Mengakses tingkat *skill* dan pengetahuan; (d) Mengkaji kembali topik di kelas sebelumnya; (e) Menelaah latihan, *quiz*, tugas menulis; (f) Memproses *outcome* pembelajaran pada akhir kelas; (g) Memberi komentar tentang jalannya kelas; (h) Membandingkan teori, isu, dan interpretasi ; (i) Menyelesaikan masalah; dan (j) *Brainstroming*.

2) Simulasi/Demonstrasi

Simulasi adalah model yang membawa situasi yang mirip dengan sesungguhnya ke dalam kelas. Misalnya untuk mata kuliah aplikasi instrumentasi, mahasiswa diminta membuat perusahaan fiktif yang bergerak di bidang aplikasi instrumentasi, kemudian perusahaan tersebut diminta melakukan hal yang sebagaimana dilakukan oleh perusahaan sesungguhnya dalam memberikan jasa kepada kliennya, misalnya melakukan proses *bidding*, dan sebagainya. Simulasi dapat berbentuk: (a) Permainan peran (*role playing*). Dalam contoh di atas, setiap mahasiswa dapat diberi peran masing-masing, misalnya sebagai

direktur, *engineer*, bagian pemasaran dan lain- lain; (b) *Simulation exercises and simulation games*; dan (c) Model komputer. Simulasi dapat mengubah cara pandang (*mindset*) mahasiswa, dengan jalan: (a) Mempraktekkan kemampuan umum (misal komunikasi verbal & nonverbal); (b) Mempraktekkan kemampuan khusus; (c) Mempraktekkan kemampuan tim; (d) Mengembangkan kemampuan menyelesaikan masalah(*problem-solving*); (e) Menggunakan kemampuan sintesis; dan (f) Mengembangkan kemampuan empati.

3) *Discovery Learning* (DL)

DL adalah metode belajar yang difokuskan pada pemanfaatan informasi yang tersedia, baik yang diberikan dosen maupun yang dicari sendiri oleh mahasiswa, untuk membangun pengetahuan dengan cara belajar mandiri.

4) *Self-Directed Learning* (SDL)

SDL adalah proses belajar yang dilakukan atas inisiatif individu mahasiswa sendiri. Dalam hal ini, perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian terhadap pengalaman belajar yang telah dijalani, dilakukan semuanya oleh individu yang bersangkutan. Sementara dosen hanya bertindak sebagai fasilitator, yang memberi arahan, bimbingan, dan konfirmasi terhadap kemajuan belajar yang telah dilakukan individu mahasiswa tersebut.

Metode belajar ini bermanfaat untuk menyadarkan dan memberdayakan mahasiswa, bahwa belajar adalah tanggungjawab mereka sendiri. Dengan kata lain, individu mahasiswa didorong untuk bertanggungjawab terhadap semua pikiran dan tindakan yang dilakukannya. Metode pembelajaran SDL dapat diterapkan apabila asumsi berikut sudah terpenuhi, yaitu sebagai orang dewasa, kemampuan mahasiswa semestinya bergeser dari orang yang tergantung pada orang lain menjadi individu yang mampu belajar mandiri. Prinsip yang digunakan di dalam SDL adalah: (a) Pengalaman merupakan sumber belajar yang sangat bermanfaat; (b) Kesiapan belajar merupakan tahap awal menjadi pembelajar mandiri; dan (c) Orang dewasa lebih tertarik belajar dari permasalahan daripada dari isi matakuliah. Pengakuan, penghargaan, dan dukungan terhadap proses belajar orang dewasa perlu diciptakan dalam lingkungan belajar. Dalam hal ini, dosen

dan mahasiswa harus memiliki semangat yang saling melengkapi dalam melakukan pencarian pengetahuan.

5) *Cooperative Learning* (CL)

CL adalah metode belajar berkelompok yang dirancang oleh dosen untuk memecahkan suatu masalah/kasus atau mengerjakan suatu tugas. Kelompok ini terdiri atas beberapa orang mahasiswa, yang memiliki kemampuan akademik yang beragam.

Metode ini sangat terstruktur, karena pembentukan kelompok, materi yang dibahas, langkah- langkah diskusi serta produk akhir yang harus dihasilkan, semuanya ditentukan dan dikontrol oleh dosen. Mahasiswa dalam hal ini hanya mengikuti prosedur diskusi yang dirancang oleh dosen. Pada dasarnya CL seperti ini merupakan perpaduan antara *teacher-centered* dan *student- centered learning*. Metode ini bermanfaat untuk membantu menumbuhkan dan mengasah: (a) kebiasaan belajar aktif pada diri mahasiswa; (b) rasa tanggung- jawab individu dan kelompok mahasiswa; (c) kemampuan dan keterampilan bekerjasama antar mahasiswa; dan (d) keterampilan sosial mahasiswa.

6) *Collaborative Learning* (CbL)

CbL adalah metode belajar yang menitikberatkan pada kerjasama antar mahasiswa yang didasarkan pada konsensus yang dibangun sendiri oleh anggota kelompok. Masalah/tugas/kasus memang berasal dari dosen dan bersifat *open ended*, tetapi pembentukan kelompok yang didasarkan pada minat, prosedur kerja kelompok, penentuan waktu dan tempat diskusi/kerja kelompok, sampai dengan bagaimana hasil diskusi/kerja kelompok ingin dinilai oleh dosen, semuanya ditentukan melalui konsensus bersama antar anggota kelompok.

7) *Contextual Instruction* (CI)

CI adalah konsep belajar yang membantu dosen mengaitkan isi matakuliah dengan situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari dan memotivasi mahasiswa untuk membuat keterhubungan antara pengetahuan dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari sebagai anggota masyarakat, pelaku kerja profesional atau manajerial, *entrepreneur*, maupun *investor*.

Sebagai contoh, apabila kompetensi yang dituntut matakuliah adalah mahasiswa dapat menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi proses transaksi jual beli, maka dalam pembelajarannya, selain konsep transaksi ini dibahas dalam kelas, juga diberikan contoh, dan mendiskusikannya. Mahasiswa juga diberi tugas dan kesempatan untuk terjun langsung di pusat- pusat perdagangan untuk mengamati secara langsung proses transaksi jual beli tersebut, atau bahkan terlibat langsung sebagai salah satu pelakunya, sebagai pembeli, misalnya. Pada saat itu, mahasiswa dapat melakukan pengamatan langsung, mengkajinya dengan berbagai teori yang ada, sampai ia dapat menganalisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi terjadinya proses transaksi jual beli. Hasil keterlibatan, pengamatan dan kajiannya ini selanjutnya dipresentasikan di dalam kelas, untuk dibahas dan menampung saran dan masukan lain dari seluruh anggota kelas. Pada intinya dengan CI, dosen dan mahasiswa memanfaatkan pengetahuan secara bersama-sama, untuk mencapai kompetensi yang dituntut oleh matakuliah, serta memberikan kesempatan pada semua orang yang terlibat dalam pembelajaran untuk belajar satu sama lain.

8) *Project-Based Learning (PjBL)*

PjBL adalah metode belajar yang sistematis, yang melibatkan mahasiswa dalam belajar pengetahuan dan keterampilan melalui proses pencarian/ penggalian (*inquiry*) yang panjang dan terstruktur terhadap pertanyaan yang otentik dan kompleks serta tugas dan produk yang dirancang dengan sangat hati- hati.

9) *Problem-Based Learning/Inquiry (PBL/I)*

PBL/I adalah belajar dengan memanfaatkan masalah dan mahasiswa harus melakukan pencarian/penggalian informasi (*inquiry*) untuk dapat memecahkan masalah tersebut. Pada umumnya, terdapat empat langkah yang perlu dilakukan mahasiswa dalam PBL/I, yaitu: (a) Menerima masalah yang relevan dengan salah satu/ beberapa kompetensi yang dituntut matakuliah, dari dosennya; (b) Melakukan pencarian data dan informasi yang relevan untuk memecahkan masalah; (c) Menata data dan

mengaitkan data dengan masalah; dan (d) Menganalisis strategi pemecahan masalah PBL/I adalah belajar dengan memanfaatkan masalah dan mahasiswa harus melakukan pencarian/penggalian informasi (*inquiry*) untuk dapat memecahkan masalah tersebut.

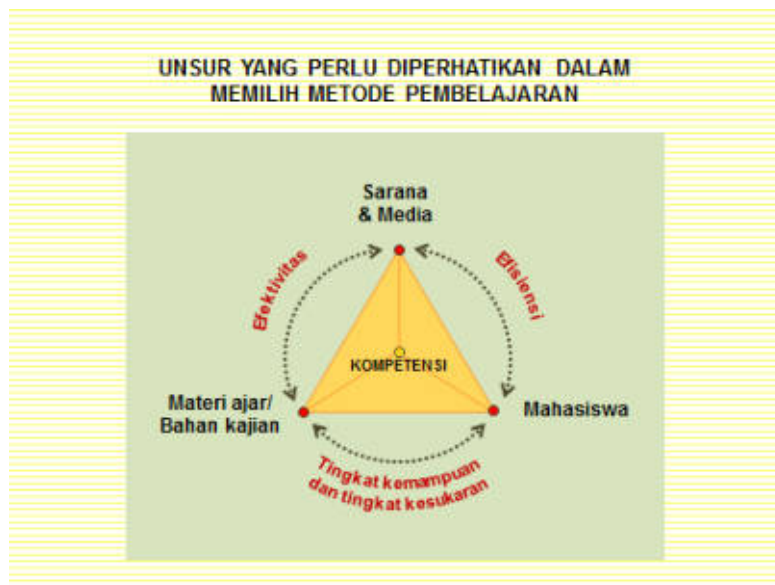
Tabel 2.19 Rangkuman Model Pembelajaran

No	Model Belajar	Aktivitas Belajar Mahasiswa	Aktivitas Dosen
1	<i>Small Group Discussion</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Membentuk kelompok (5-10) • Memilih bahan diskusi mempresentasikan paper dan mendiskusikan di kelas 	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat rancangan bahan diskusi dan aturan diskusi. • Menjadi moderator dan sekaligus mengulas pada setiap akhir sesion diskusi mahasiswa.
2	Simulasi	<ul style="list-style-type: none"> • Mempelajari dan menjalankan suatu peran yang ditugaskan kepadanya. • Atau mempraktekan/mencoba berbagai model (komputer) yang telah disiapkan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Merancang situasi/kegiatan yang mirip dengan yang sesungguhnya, bisa berupa bermain peran, model komputer, atau berbagai latihan simulasi. • Membahas kinerja mahasiswa.
3	<i>Discovery Learning</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Mencari, mengumpulkan, dan menyusun informasi yang ada untuk mendeskripsikan suatu pengetahuan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyediakan data, atau petunjuk (metode) untuk menelusuri suatu pengetahuan yang harus dipelajari oleh mahasiswa. • Memeriksa dan memberi ulasan terhadap hasil belajar mandiri mahasiswa.
4	<i>Self-Directed Learning</i>	Merencanakan kegiatan belajar, melaksanakan, dan menilai pengalaman belajarnya sendiri.	Sebagai fasilitator. memberi arahan, bimbingan, dan konfirmasi terhadap kemajuan belajar yang telah dilakukan individu mahasiswa.
5	<i>Cooperative Learning</i>	Membahas dan menyimpulkan masalah/ tugas yang diberikan dosen secara berkelompok.	<ul style="list-style-type: none"> • Merancang dan dimonitor proses belajar dan hasil belajar kelompok mahasiswa. • Menyiapkan suatu masalah/ kasus atau bentuk tugas untuk diselesaikan oleh mahasiswa secara berkelompok.

No	Model Belajar	Aktivitas Belajar Mahasiswa	Aktivitas Dosen
6	<i>Collaborative Learning</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Bekerja sama dengan anggota kelompoknya dalam mengerjakan tugas • Membuat rancangan proses dan bentuk penilaian berdasarkan konsensus kelompoknya sendiri. 	<ul style="list-style-type: none"> • Merancang tugas yang bersifat open ended. • Sebagai fasilitator dan motivator.
7	<i>Contextual Instruction</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Membahas konsep (teori) kaitannya dengan situasi nyata • Melakukan studi lapang/ terjun di dunia nyata untuk mempelajari kesesuaian teori. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan bahan kajian yang bersifat teori dan mengkaitkannya dengan situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari, atau kerja profesional, atau manajerial, atau entrepreneurial. • Menyusun tugas untuk studi mahasiswa terjun ke lapangan
8	<i>Project Based Learning</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Mengerjakan tugas (berupa proyek) yang telah dirancang secara sistematis. • Menunjukkan kinerja dan mempertanggung jawabkan hasil kerjanya di forum. 	<ul style="list-style-type: none"> • Merancang suatu tugas (proyek) yang sistematis agar mahasiswa belajar pengetahuan dan keterampilan melalui proses pencarian/ penggalan (<i>inquiry</i>), yang terstruktur dan kompleks. • Merumuskan dan melakukan proses pembimbingan dan asesmen.

c. Indikator pemilihan metode pembelajaran

Pemilihan metode pembelajaran perlu memperhatikan beberapa unsur seperti pada gambar 2.19.



Gambar 2.18 Unsur dalam Pemilihan Metode Pembelajaran

1) Mahasiswa

Untuk keberhasilan pembelajaran dalam mencapai kompetensi, dosen perlu mempertimbangkan tingkat kemampuan mahasiswa, Heterogenitas kemampuan mahasiswa dan jumlah mahasiswa dalam memilih metode pembelajaran

2) Materi ajar/bahan kajian

Selain kemampuan mahasiswa, dosen perlu mempertimbangkan tingkat kesukaran atau kompleksitas materi ajarnya dan karakteristik bidang keilmuan

3) Sarana dan media pembelajaran.

Agar metode pembelajarannya efektif, dosen juga perlu mempertimbangkan unsur sarana dan media, terkait dengan materi ajarnya, misal untuk mengajarkan warna, tayangan atau penyajian visual nyata akan lebih efektif penyerapannya dari pada dengan bahasa lisan. Dosen juga perlu mempertimbangkan sarana dan media tersebut, terkait dengan jumlah mahasiswa, misal, susunan ruang dan besaran ruang menentukan efisiensi pembelajarannya.

Setiap mata kuliah dapat menggunakan satu atau gabungan dari beberapa metode pembelajaran dan diwadahi dalam suatu bentuk pembelajaran. Bentuk pembelajaran dapat berupa:

- 1) Kuliah;
- 2) Responsi dan tutorial;
- 3) Seminar; dan
- 4) Praktikum, praktik studio, praktik bengkel, atau praktik lapangan.

Selain bentuk pembelajaran tersebut, berdasarkan Permenristekdikti no 44 tahun 2015 tentang SNPT pasal 14, untuk program sarjana dan program magister wajib ditambah bentuk pembelajaran penelitian, perancangan atau pengembangan. Bentuk pembelajaran berupa penelitian, perancangan, atau pengembangan tersebut merupakan kegiatan mahasiswa di bawah bimbingan dosen dalam rangka pengembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, pengalaman otentik, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan daya saing bangsa. Selain itu Bentuk pembelajaran bagi program program sarjana wajib ditambah bentuk pembelajaran berupa pengabdian kepada masyarakat. Bentuk pembelajaran berupa pengabdian kepada masyarakat merupakan kegiatan mahasiswa di bawah bimbingan dosen dalam rangka memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk memajukan kesejahteraan masyarakat dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

C. Tahap Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran adalah penilaian yang sistematis tentang manfaat atau kegunaan pembelajaran. Pengukuran, penilaian, dan evaluasi bersifat bertahap(*hierarkis*), karena kegiatan dilakukan secara berurutan, dimulai dengan pengukuran, kemudian penilaian, dan terakhir evaluasi. Pengukuran adalah suatu kegiatan untuk mendapatkan informasi secara kuantitatif, salah satu alat ukurnya berupa tes. Hasil pengukurannya disebut skor. Penilaian adalah kegiatan untuk mengetahui apakah suatu program telah berhasil atau belum, mengartikan skor yang diperoleh melalui pengukuran dengan cara membandingkan skor yang diperoleh siswa, mengkaji hasil perbandingan itu. Penilaian menjelaskan dan menafsirkan hasil pengukuran. Sedangkan evaluasi adalah penetapan nilai atau implikasi suatu perilaku. Menyimpulkan nilai tersebut memuaskan atau tidak, baik atau tidak, lulus atau tidak, dan seterusnya. Hasil penilaian biasanya digunakan sebagai dasar untuk menentukan perlakuan selanjutnya/pengambilan kebijakan.

1. Prinsip Penilaian Pembelajaran

Prinsip penilaian mencakup prinsip edukatif, otentik, objektif, akuntabel, dan transparan yang dilakukan secara terintegrasi seperti pada tabel 2.19.

Tabel 2.19 Prinsip-prinsip dalam penilaian

Prinsip	
Edukatif	Mendidik dan motivasi untuk: <ul style="list-style-type: none">• Memperbaiki rencana dan cara belajarnya;• Meraih capaian pembelajarannya;
Otentik	<ul style="list-style-type: none">• Berorientasi pada proses belajar yang berkesinambungan;• Hasil belajar yang mencerminkan kemampuan mahasiswa;
Objektif	<ul style="list-style-type: none">• Penilaian yang standarnya disepakati antara dosen dan mahasiswa;• Bebas dari pengaruh subjektivitas penilai dan yang dinilai;
Akuntabel	Penilaian yang dilaksanakan sesuai dengan prosedur dan kriteria yang jelas, disepakati pada awal kuliah, dan dipahami oleh mahasiswa.
Transparan	<ul style="list-style-type: none">• Penilaian yang prosedural;• Hasil penilaiannya dapat diakses oleh semua pemangku kepentingan;

Sumber : Permendikbud Nomor 49 Tahun 2014

2. Teknik dan Instrumen Penilaian

Penilaian hasil belajar dilakukan untuk mengetahui capaian penguasaan kompetensi oleh setiap mahasiswa sesuai rencana pembelajaran. Ditinjau dari dimensi kompetensi yang ingin dicapai, ranah yang perlu dinilai meliputi ranah kognitif, psikomotor, dan afektif.

Penilaian hasil belajar mahasiswa terdiri dari penilaian untuk aspek pengetahuan, aspek sikap dan aspek keterampilan, komposisi seperti terlihat pada gambar 2.19.



Gambar 2.19 Teknik Penilaian

Teknik dan instrumen penilaian yang dapat digunakan pada masing-masing aspek penilaian hasil belajar dapat dilihat pada tabel 2.21.

Tabel 2.21 Teknik dan Instrumen Penilaian

Penilaian	Teknik	Instrumen
Sikap	Observasi	1. Rubrik untuk penilaian proses 2. Portofolio
Ketrampilan Umum	1. Unjuk kerja/tes praktek 2. Projek 3. Portofolio	
Ketrampilan Khusus		
Penguasaan Pengetahuan	1. Tes tertulis 2. Tes lisan	Soal tes
Hasil akhir penilaian merupakan integrasi antara berbagai teknik dan instrumen penilaian yang digunakan.		

Obsevasi adalah penilaian yang dilakukan melalui pengamatan terhadap mahasiswa. Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data kualitatif dan kuantitatif sesuai dengan kompetensi yang dinilai

Tes unjuk kerja adalah Penilaian unjuk kerja merupakan penilaian yang dilakukan dengan mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan sesuatu.

Proyek adalah tugas yang diberikan kepada peserta didik dalam kurun waktu tertentu. Peserta didik dapat melakukan penelitian melalui pengumpulan, pengorganisasian, dan analisis data, serta pelaporanhasil kerjanya. Penilaian proyek dilaksanakan terhadap persiapan, pelaksanaan,dan hasil.

Portofolio adalah kumpulan dokumen dan karya-karya peserta didik dalam bidang tertentu yang diorganisasikan untuk mengetahui perkembangan kemampuan pesertadidik dengan menilai bersama karya-karya atau tugas-tugas yang dikerjakannya. Penilaian portofolio adalah penilaian berkelanjutan yang menilai proses dan hasil pembelajaran berdasarkan kumpulan dokumen dan karya-karya peserta didik untuk melihat perkembangan kemampuan peserta didik.

Tes tertulis adalah tes secara tidak langsung yang menuntut peserta tes memberi jawaban secara tertulis berupa pilihan ganda dan/atau esay.

Tes lisan adalah tes langsung antara dosen dan mahasiswa dengan cara tatap muka saat penilaian, misalnya saat seminar, ujian skripsi, tesis dan disertasi. Tes ini digunakan untuk mengevaluasi hasil belajar dalam bentuk kemampuan mengemukakan ide-ide dan pendapat secara lisan.

Rubrik merupakan panduan penilaian yang menggambarkan kriteria yang diinginkan dalam menilai atau memberi tingkatan dari hasil kinerja belajar mahasiswa. Rubrik terdiri dari dimensi yang dinilai dan kriteria kemampuan hasil belajar mahasiswa ataupun indikator capaian belajar mahasiswa. Tujuan penilaian menggunakan rubrik adalah memperjelas dimensi dan tingkatan penilaian dari capaian pembelajaran mahasiswa. Ada

3. Mekanisme Penilaian

Mekanisme penilaian terkait dengan tahapan penilaian, teknik penilaian, instrumen penilaian, kriteria penilaian, indikator penilaian dan bobot penilaian dilakukan dengan alur pada gambar 2.20 sebagai berikut:



Gambar 2.20 Mekanisme Penilaian

Prosedur penilaian mencakup tahap perencanaan, kegiatan pemberian tugas atau soal, observasi kinerja, pengembalian hasil observasi, dan pemberian nilai akhir. Tahap perencanaan penilaian tersebut disusun dalam RPS dan dideskripsikan secara jelas dalam rancangan tugas per semester. Adapun format rancangan tugas pada gambar 2.21 berikut.

Format Rancangan Tugas

Mata Kuliah :

Semester :

SKS:

Minggu ke :

Tugas ke :

1. TUJUAN TUGAS :

.....

2. URAIAN TUGAS :

a. Obyek garapan :

b. Yang harus dikerjakan dan batasan-batasan :

c. Metode/ cara pengerjaan, acuan yang digunakan :

d. Deskripsi luaran tugas yang dihasilkan/ dikerjakan :

3. KRITERIA PENILAIAN :

a. %

b. %

c. %

Gambar 2.21 Format Rancangan Tugas

Penjelasan dari aspek format rancangan tugas pada gambar 2.21 adalah sebagai berikut.

1) Tujuan Tugas:

Adalah rumusan kemampuan yang diharapkan dapat dicapai oleh mahasiswa bila ia berhasil mengerjakan tugas ini (hard skill dan soft skill).

2) Uraian Tugas:

a. Objek garapan:

Berisi deskripsi objek material yang akan dipelajari tugas ini (missal tentang penyakit kulit/manajemen RS/narkoba/bayi/perawatan darurat dan lain-lain).

b. Yang harus dikerjakan dan batasan-batasan:

Uraian besaran, tingkat kerumitan, dan keluasan dari objek material yang harus dipelajari, tingkat ketajaman dan kedalaman studi yang distandarkan (misal tentang perawatan bayi premature, studi tentang hal yang perlu diperhatikan, syarat-syarat yang harus dipenuhi-kecermatan, kecepatan, kebenaran prosedur dan lain-lain).Bisa juga ditetapkan hasilnya harus dipresentasi di forum diskusi/seminar.

c. Metode/cara pengerjaan tugas:

Berupa petunjuk tentang teori/teknik/alat yang sebaiknya digunakan, alternatif langkah-langkah yang bisa ditempuh, data dan buku acuan yang wajib dan disarankan untuk digunakan, ketentuan dikerjakan secara kelompok/individual.

d. Deskripsi luaran tugas yang dihasilkan:

Adalah uraian tentang bentuk hasil studi/kinerja yang harus ditunjukkan/disajikan (misal hasil studi tersaji dalam paper minimum 20 halaman termasuk skema, tabel dan gambar, dengan ukuran kertas kuarto, diketik dengan type dan besaran huruf tertentu dan mungkin dilengkapi sajian dalam bentuk CD dengan format power point).

3) Kriteria Penilaian:

Berisi butir-butir indikator yang dapat menunjukkan tingkat keberhasilan mahasiswa dalam usahamencapai kompetensi yang telah dirumuskan Rancangan tugas terdiri atas unsur: (1) tujuan tugas, (2) uraian tugas, dan (3) kriteria penilaian. Tujuan tugas ditulis berdasarkan kemampuan akhir yang akan dituju (diambilkan dari tabel rancangan pembelajaran). Tujuan tugas berisi rumusan kemampuan yang diharapkan dapat dicapai oleh mahasiswa apabila ia berhasil mengerjakan tugas tersebut. Uraian tugas terdiri atas objek garapan yang berisi deskripsi objek materi yang akan dipelajari dalam tugas itu (misalnya, mengenai penyakit kulit, tanaman industry, dan narkoba).

Sementara itu, yang harus dikerjakan dan batasan-batasannya berisi uraian besaran, tingkat kerumitan, dan keluasan masalah dari objek material yang harus dipelajari, tingkat ketajaman dan kedalaman studi yang distandarkan.

Metode pengerjaan tugas berupa petunjuk mengenai teori, teknik, dan alat yang sebaiknya digunakan tentang alternative langkah-langkah yang dapat ditempuh, data dan buku acuan yang wajib dan yang disarankan untuk digunakan, ketentuan cara mengerjakannya, secara berkelompok atau individual. Deskripsi keluaran tugas yang dihasilkan, berisi uraian tentang bentuk yang harus ditunjukkan atau disajikan (misalnya hasil studi tersaji dalam makalah minimum 20 halaman termasuk skema, table dan gambar; ukuran kertas kuarto yang diketik dengan tipe huruf Times New Roman atau Arial). Sementara itu, kriteria penilaian berisi butir-butir indikator yang dapat menunjukkan tingkat keberhasilan mahasiswa dalam usaha mencapai kompetensi yang telah dirumuskan.

Dalam melaksanakan proses penilaian sesuai dengan tahap, teknik, instrumen, kriteria, indikator, dan bobot penilaian yang memuat prinsip penilaian di atas. Dalam pelaksanaan penilaian, dosenjuga memberikan umpan balik dan kesempatan untuk mempertanyakan hasil penilaian kepada mahasiswa. Dosen mendokumentasikan penilaian proses dan hasil belajar mahasiswa secara akuntabel dan transparan.

4) Ketentuan bobot penilaian mata kuliah:

- a. Indikator penilaian mata kuliah meliputi: tugas, UTS, UAS, dan Keaktifan.
- b. Bobot penilaian tugas antara minimal 60%
- c. Bobot penilaian UTS antara maksimal 10%
- d. Bobot Penilaian UAS antara maksimal 10%
- e. Bobot penilaian keaktifan antara maksimal 20%

4. Pelaporan Penilaian Pembelajaran

Berdasarkan Permenristekdikti no 44 Permenristekdikti tahun 2015 Pasal 24 ayat 1 dan 2, pelaporan penilaian berupa kualifikasi keberhasilan mahasiswa dalam menempuh suatu mata kuliah yang dinyatakan dalam kisaran 0 - 4. Penilaian dapat menggunakan huruf antara dan angka antara untuk nilai pada kisaran 0 (nol) sampai 4 (empat).

Tabel 2.22 Kategori Penilaian

Huruf	Angka
A	4
A-	3,75
B+	3,25
B	3
B-	2,75
C+	2,25
C	2
D	1
E	0

Hasil penilaian capaian pembelajaran lulusan di tiap semester dinyatakan dengan indeks prestasi semester (IPS):

$$IPS = \frac{\sum_{i=1}^n (\text{Nilai angka} \times \text{Besar sks MK})}{\sum_{i=1}^n (\text{Besar sks MK yg telah ditempuh selama 1 semester})}$$

Hasil penilaian capaian pembelajaran lulusan pada akhir program studi dinyatakan dengan indeks prestasi kumulatif (IPK):

$$IPK = \frac{\sum_{i=1}^n (\text{Nilai angka} \times \text{Besar sks MK})}{\sum_{i=1}^n (\text{Besar sks MK yg telah ditempuh pd akhir program})}$$

Mahasiswa berprestasi akademik tinggi adalah mahasiswa yang mempunyai indeks prestasi semester (IPS) lebih besar dari 3,50 (tiga koma lima nol) dan memenuhi etika akademik.

a. Kelulusan Mahasiswa

Tabel 2.23 Predikat Kelulusan

Program	IPK	Predikat Lulusan
Diploma dan Sarjana		
Mahasiswa program diploma dan program sarjana dinyatakan lulus apabila telah menempuh seluruh beban belajar yang ditetapkan dan memiliki capaian pembelajaran lulusan yang ditargetkan oleh program studi dengan indeks prestasi kumulatif (IPK) lebih besar atau sama dengan 2,00 (dua koma nol)		
	2,76-3,00	Memuaskan
	3,01-3,50	Sangat Memuaskan
	>3,50	Pujian

Profesi, spesialis, magister, magister terapan, doktor, doktor terapan

Mahasiswa program profesi, program spesialis, program magister, program magister terapan, program doktor, dan program doktor terapan dinyatakan lulus apabila telah menempuh seluruh beban belajar yang ditetapkan dan memiliki capaian pembelajaran lulusan yang ditargetkan oleh program studi dengan indeks prestasi kumulatif (IPK) lebih besar atau sama dengan 3,00 (tiga koma nol).

	IPK	Predikat Lulusan
	3,00-3,50	Memuaskan
	3,51-3,75	Sangat Memuaskan
	>3,75	Pujian

Mahasiswa yang dinyatakan lulus berhak memperoleh ijazah, gelar atau sebutan, dan surat keterangan pendamping ijazah sesuai dengan peraturan perundangan.

Mahasiswa yang dinyatakan lulus berhak memperoleh:

- Ijazah**, bagi lulusan program diploma, program sarjana, program magister, program magister terapan, program doktor, dan program doktor terapan;
- Sertifikat profesi**, bagi lulusan program profesi;
- Sertifikat kompetensi**, bagi lulusan program pendidikan sesuai dengan keahlian dalam cabang ilmunya dan/atau memiliki prestasi di luar program studinya;
- Gelar, dan surat keterangan pendamping ijazah**, kecuali ditentukan lain oleh peraturan perundang-undangan.

Surat Keterangan Pendamping Ijazah (SKPI) atau *Diploma Supplement* adalah surat pernyataan resmi yang dikeluarkan oleh Perguruan Tinggi, berisi informasi tentang pencapaian akademik atau kualifikasi dari lulusan pendidikan tinggi bergelar. Kualifikasi lulusan diuraikan dalam bentuk narasi deskriptif yang menyatakan capaian pembelajaran lulusan pada jenjang KKNi yang relevan, dalam suatu format standar yang mudah dipahami oleh masyarakat umum.

SKPI pada intinya akan menjabarkan pemenuhan Standard Kompetensi Lulusan (SKL) sebagaimana diamanahkan oleh Pasal 52 ayat (3) dan Pasal 54

ayat (1) huruf a Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi. SKL merupakan Capaian Pembelajaran Minimum (CPM) lulusan. Capaian Pembelajaran menurut Peraturan Presiden no 8 tahun 2012 tentang KKNI adalah kemampuan yang diperoleh melalui internalisasi pengetahuan, sikap, ketrampilan, kompetensi, dan akumulasi pengalaman kerja. Uraian tersebut memuat uraian *outcome* dari semua proses pendidikan baik formal, non formal, maupun informal, yaitu suatu proses internalisasi dan akumulasi empat parameter utama yaitu: (a) Ilmu pengetahuan (*science*), atau pengetahuan (*knowledge*) dan pengetahuan prkatis (*know-how*), (b) keterampilan (*skill*), (e) afeksi (*affection*) dan (f) kompetensi kerja (*competency*)

SKPI bermanfaat sebagai dokumen tambahan yang menyatakan kemampuan kerja, penguasaan pengetahuan, dan sikap/moral seorang lulusan yang lebih mudah dimengerti oleh pihak pengguna di dalam maupun luar negeri dibandingkan dengan membaca transkrip. Selain itu SKPI juga merupakan penjelasan yang obyektif dari prestasi dan kompetensi pemegangnya dan dapat meningkatkan kelayakan kerja (*employability*) terlepas dari kekakuan jenis dan jenjang program studi.

BAB III TAHAPAN MONITORING EVALUASI DAN PENINJAUAN KURIKULUM

Proses siklik pada kurikulum tidak hanya terhenti pada proses penyusunan dokumen kurikulum. Proses siklik ini tidak bisa dilepaskan dari Monitoring dan evaluasi terhadap implementasi kurikulum yang dilakukan terhadap proses dan hasil penyelenggaraan sebelumnya. Proses Monitoring dan evaluasi dari implemtasi kurikulum dilakukan untuk menjamin efektifitas dan efisiensi pembelajaran, penyusunan dan penyelenggaraan kurikulum. Pada tahap ini bertujuan untuk menjamin kurikulum yang tersusun tetap mempertimbangkan kekhasan dan kemampuan program studi dalam menghubungkan dengan kajian terhadap kebutuhan di masa mendatang. Monitoring dan evaluasi kurikulum adalah evaluasi yang bersifat menyeluruh dalam rangka peninjauan dan perbaikan isi kurikulum sesuai dengan masa berlakunya.

Monitoring dan evaluasi dilaksanakan oleh tim kurikulum masing-masing program studi dan PPMPS. Koordinasi tingkat universitas dilakukan sejak awal implementasi kurikulum sampai dengan proses Monitoring dan evaluasi kurikulum.

A. Desain Monitoring dan Evaluasi Kurikulum

Monitoring dan evaluasi kurikulum di Universitas PGRI Yogyakarta dilakukan berdasarkan jangka waktu implementasi kurikulum. Aspek yang diperhatikan dalam melakukan analisis dari Monitoring dan evaluasi kurikulum adalah aspek internal dan eksternal. Aspek internal yaitu laporan hasil Monitoring dan evaluasi kurikulum jangka pendek, analisis ketersediaan sumber daya, pemenuhan standar pendidikan, kesesuaian dengan visi & misi Program Studi, Fakultas, dan Universitas. Sedangkan aspek eksternal yaitu evaluasi yang bersumber dari hasil akreditasi BAN-PT, kepuasan pengguna (dari data *tracer study*), strategi pembangunan nasional (dari dokumen resmi pemerintah), tren perkembangan ilmu dan teknologi (studi literatur, rekomendasi asosiasi profesi, dan diskusi dengan pakar).

Pelaksanaan Monitoring dan evaluasi kurikulum pada jenjang S1 di UPY dibagi dalam dua jenjang waktu, yaitu Monitoring dan evaluasi jangka pendek, dan Monitoring dan evaluasi jangka panjang.

1. Pelaksanaan Monitoring dan evaluasi Jenjang Sarjana

Gambar 3.1 merupakan desain tahapan pada Monitoring dan evaluasi kurikulum.

Masa Implementasi Kurikulum	Tahun I		Tahun II		Tahun III		Tahun IV	
	Gasal	Genap	Gasal	Genap	Gasal	Genap	Gasal	Genap
Aktivitas Evaluasi dan Monitoring Jangka Menengah	Implementasi Makul X	Implementasi Makul Y	Implementasi Makul X	Implementasi Makul Y	Implementasi Makul X	Implementasi Makul Y	Implementasi Makul X	↓
	Perbaikan	Perbaikan	Perbaikan	Perbaikan	Perbaikan	Perbaikan	Perbaikan	
Aktivitas Evaluasi dan Monitoring Jangka Panjang					Evaluasi Jangka Panjang			Penyusunan kurikulum baru
					Internal	Analisis dan rekomendasi		
					Eksternal			

Gambar 3.1 Tahapan Monitoring dan evaluasi Kurikulum Jenjang S1

Monitoring dan evaluasi jangka pendek dilakukan setiap akhir semester menjelang awal semester baru. Sedangkan Monitoring dan evaluasi jangka panjang dilakukan selambat-lambanya awal tahun ke tiga dari implementasi kurikulum

2. Pelaksanaan Monitoring dan evaluasi Jenjang Magister

Gambar 3.2 merupakan desain tahapan pada Monitoring dan evaluasi kurikulum.

Masa Implementasi Kurikulum	Tahun I		Tahun II	
	Gasal	Genap	Gasal	Genap
Aktivitas Evaluasi dan Monitoring Jangka Menengah	Implementasi Makul X	Implementasi Makul Y	Implementasi Makul X	↓
	Perbaikan	Perbaikan	Perbaikan	
Aktivitas Evaluasi dan Monitoring Jangka Panjang			Evaluasi Jangka Panjang	Penyusunan kurikulum baru
			Internal	
			Eksternal	
			Analisis dan rekomendasi	

Gambar 3.2 Tahapan Monitoring dan evaluasi Kurikulum Jenjang S1

Monitoring dan evaluasi jangka pendek dilakukan setiap akhir semester menjelang awal semester baru. Sedangkan Monitoring dan evaluasi jangka panjang dilakukan pada awal tahun ke dua dari implementasi kurikulum

B. Prinsip Monitoring dan evaluasi Kurikulum

Monitoring dan evaluasi jangka pendek yang dilakukan pada setiap akhir semester berjalannya kurikulum dimaksudkan sebagai acuan bagi perbaikan kurikulum. Perbaikan tersebut diantaranya pada aspek:

1. Silabus dan deskripsi matakuliah pada kurikulum yang sedang berlaku
2. Peninjauan kebaruan materi tiap mata kuliah dengan perkembangan terkini
3. Kesesuaian metoda pembelajaran dengan karakteristik mata kuliah dan sumber daya program studi
4. Ketepatan pemilihan model asesmen dengan jenis dan tingkat kompetensi yang dituju tiap mata kuliah.

Monitoring dan evaluasi pada jangka pendek dilakukan oleh Tim Monitoring dan evaluasi Kurikulum yang terdiri dari Kaprodi, PPMPS, dan koordinator bidang keilmuan Program Studi.

Analisis hasil-hasil temuan Monitoring dan evaluasi selanjutnya diformalkan dalam bentuk rapat koordinasi evaluasi perkuliahan menjelang akhir semester dan rapat koordinasi persiapan perkuliahan menjelang awal semester.

Instrumen utama yang digunakan dalam evaluasi adalah portofolio mata kuliah. Dokumen portofolio yang digunakan dalam Monitoring dan evaluasi kurikulum pada jangka pendek adalah dokumen-dokumen berikut :

1. RPS yang memuat learning outcomes, silabus, satuan acara perkuliahan, model asesmen, dll
2. Materi yang tertuang dalam bahan ajar, solusi ujian, kuis, tugas, lembar kerja
3. Hasil angket proses pembelajaran, sarana dan prasarana.
4. Pencapaian mahasiswa (daftar nilai) dan hasil angket proses pembelajaran, sarana dan prasarana.

Keluaran utama dari evaluasi jangka pendek ini adalah rencana penyelenggaraan pembelajaran yang lebih baik untuk tiap mata kuliah, yang setidaknya meliputi: silabus, metoda pembelajaran, model asesmen, dan materi pendukung pembelajaran.

Monitoring dan evaluasi jangka panjang dilakukan secara menyeluruh yang dilakukan untuk tujuan peninjauan dan perbaikan keseluruhan isi kurikulum sesuai dengan masa berlakunya. Pada jangka panjang ini dilaksanakan oleh tim ku-

rikulum masing-masing Program Studi berkoordinasi dengan Fakultas dan LPP. Kegiatan dijalankan mulai awal tahun ketiga dari penyelenggaraan kurikulum berjalan untuk jenjang Sarjana dan awal tahun kedua dari implementasi kurikulum untuk jenjang Magister. Pada tahap ini pengkajian kurikulum melibatkan pihak internal dan eksternal. Keluaran dari Monitoring dan evaluasi jangka panjang diantaranya:

1. Analisis efektifitas kurikulum yang antara lain didapat dari umpan balik pengguna lulusan dan efisiensi implementasi kurikulum yang terkait operasional program studi dan aspek pendukungnya.

Metode yang dapat dilakukan untuk mendapatkan keluaran ini adalah :

- a. Metode angket; penyebaran angket kepada pengguna lulusan (*tracer study*)
- b. *Forum Group Discussion* (FGD) dengan mengundang pengguna lulusan, *stake holder*, dan alumni
- c. Menyelenggarakan forum ilmiah dengan melibatkan pengguna lulusan, *stake holder*, dan alumni

Kegiatan *tracer study* di UPY dilakukan Program Studi dengan bekerjasama dengan Unit Pusat Karir UPY. Kegiatan *tracer study* merupakan salah satu studi empiris terhadap alumni, untuk mendapatkan informasi tentang lulusan program studi. Kegiatan *tracer study* ini dilakukan untuk mengevaluasi hasil pendidikan di UPY.

Dengan kegiatan *tracer study* ini diharapkan UPY karta mendapatkan informasi tentang kekurangan pelaksanaan pendidikan di program studi dan menyediakan dasar-dasar pelaksanaan perencanaan dimasa depan. Untuk itu informasi keberhasilan profesionalisme (karier, status, pendapatan) para alumni dibutuhkan. Para alumni diharapkan dapat memberikan penilaian kondisi dan ketentuan belajar yang mereka alami masa belajar dikaitkan dengan dunia kerja yang mereka hadapi. Demikian pula informasi terhadap pengetahuan dan keahlian yang relevan (hubungan antara pengetahuan dan keahlian dengan kebutuhan kerja, ruang lingkup pekerjaan, posisi professional).

Informasi yang diperoleh dalam *tracer study* dapat digunakan untuk menentukan strategi dan orientasi pendidikan, melakukan perbaikan konsep maupun teknis penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran sehingga lulusan

semakin menjadi lebih baik dalam kapasitas intelektualitasnya, keterampilan maupun akhlak dan kepribadiannya. Oleh karena itu, informasi yang diperoleh dalam *tracer study* dapat digunakan untuk mengevaluasi kurikulum program studi tempat lulusan tersebut belajar, dalam rangka pengembangan lebih lanjut dalam menjamin kualitas pendidikan di UPY selanjutnya.

Dalam rangka memperluas masukan *stakeholders* dalam kerangka *tracer study*, maka kegiatan *tracer study* ini perlu diperluas dengan mengikut sertakan peran *stakeholders* yang mempunyai peran yang signifikan bagi para alumni, yaitu perusahaan/lembaga/sekolah dimana alumni mengabdikan keahliannya. *Tracer Study* yang dilakukan ini difokuskan pada persepsi perusahaan/lembaga/sekolah terhadap kinerja alumni UPY. Tujuan dari kegiatan *tracer study* ini adalah memperoleh informasi dari *stakeholders* tentang kinerja dari alumni Universitas PGRI Yogyakarta setelah memasuki dunia kerja. Informasi ini diperlukan dalam rangka melakukan evaluasi terhadap sistem pembelajaran dan kurikulum di UPY. Informasi/umpan balik tersebut ditujukan secara khusus kepada perusahaan/lembaga/instansi/sekolah dimana alumni mengabdikan pengetahuannya selama ini.

2. Kesesuaian Kurikulum dengan Visi dan Misi Program Studi.

Kegiatan yang dapat dilakukan melalui FGD yang dilakukan di internal program studi dengan melibatkan seluruh dosen di lingkungan program studi.

3. Analisis *Strength-Weakness-Opportunity-Threat* (SWOT) terhadap kemampuan program studi. Kegiatan yang dapat dilakukan melalui FGD yang dilakukan di internal program studi dengan melibatkan seluruh dosen di lingkungan program studi.

Analisis Kekuatan, Kelemahan, Peluang, dan Ancaman (*SWOT analysis*), yaitu analisis antar komponen dengan memanfaatkan deskripsi SWOT setiap komponen, untuk merumuskan strategi pemecahan masalah, serta pengembangan dan atau perbaikan mutu program studi pada khususnya dan perguruan tinggi pada umumnya, secara berkelanjutan.

Analisis SWOT dilaksanakan melalui langkah-langkah Pelaksanaan Analisis SWOT sebagai berikut (Pedoman Evaluasi Diri, 2010).

Langkah 1 : Identifikasi kelemahan dan ancaman yang paling mendesak untuk diatasi secara umum pada semua komponen.

Langkah 2 : Identifikasi kekuatan dan peluang yang diperkirakan cocok untuk mengatasi kelemahan dan ancaman yang telah diidentifikasi lebih dahulu pada Langkah 1.

Langkah 3 : Masukkan butir-butir hasil identifikasi (Langkah 1 dan Langkah 2) ke dalam Pola Analisis SWOT seperti pada gambar 4.1 berikut.

DESKRIPSI SWOT

KEKUATAN (S)	KELEMAHAN (W)
PELUANG (O)	ANCAMAN (T)

Gambar 3.3 Pola Analisis SWOT

Pada waktu mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dalam program studi/perguruan tinggi perlu diingat bahwa kekuatan dan *kelemahan* merupakan **faktor internal** yang perlu diidentifikasi di dalam organisasi, program studi/perguruan tinggi yang bersangkutan, sedangkan *peluang* dan *ancaman* merupakan **faktor eksternal** yang harus diidentifikasi dalam lingkungan eksternal organisasi, program studi/perguruan tinggi yang bersangkutan. Lingkungan eksternal suatu program studi dapat berupa: pemerintah, masyarakat luas, industri, lulusan SLTA, pasar kerja, *stakeholder* internal dan eksternal, serta pesaing.

Langkah ini dapat dilakukan secara keseluruhan, atau jika terlalu banyak, dapat dipilah menjadi analisis SWOT untuk komponen masukan, proses, dan keluaran.

Masukan termasuk mahasiswa, sumber daya manusia, kurikulum, pembiayaan, sarana dan prasarana. (Kalau perlu visi, misi, sasaran, dan tujuan dijadikan masukan lingkungan).

Proses termasuk tata pamong, kepemimpinan, pengelolaan program, proses pembelajaran, suasana akademik, sistem informasi, penjaminan mutu, penelitian dan pelayanan/ pengabdian kepada masyarakat, dan kerjasama.

Keluaran termasuk lulusan dan keluaran lainnya yang mencakup skripsi, model-model, publikasi, hasil pelayanan/ pengabdian kepada masyarakat.

Langkah 4 : Rumuskan strategi atau strategi-strategi yang direkomendasikan untuk menangani kelemahan dan ancaman, termasuk pemecahan masalah, perbaikan, dan pengembangan program secara berkelanjutan. Analisis untuk pengembangan strategi pemecahan masalah dan perbaikan/pengembangan program itu digambarkan pada gambar 4.2 berikut.

Internal	Kekuatan (S)	Kelemahan (W)
Eksternal	Kekuatan/Peluang Memilih keuntungan	Kelemahan/Peluang Memanfaatkan peluang
Peluang (O)	Strategi Pemecahan Masalah, Perbaikan & Pengembangan	
Ancaman (T)		
	Mengerahkan kekuatan Kekuatan/Ancaman	Mengendalikan ancaman Kelemahan/Ancaman

Gambar 3.4 Analisis SWOT untuk Pengembangan Strategi

Langkah 5: Tentukan prioritas penanganan kelemahan dan ancaman itu, dan susunlah suatu rencana tindakan untuk melaksanakan program penanganan.

Hasil analisis SWOT dimanfaatkan untuk menyusun strategi pemecahan masalah, serta pengembangan dan atau perbaikan mutu program secara berkelanjutan. Jika kekuatan lebih besar dari kelemahan, dan peluang lebih baik dari ancaman, maka strategi pengembangan sebaiknya diarahkan kepada perluasan/pengembangan program, sedangkan jika kekuatan lebih kecil dari

kelemahan, dan peluang lebih kecil dari ancaman, maka seyogianya strategi pengembangan lebih ditekankan kepada upaya konsolidasi ke dalam, melakukan penataan organisasi secara internal dengan memanfaatkan kekuatan dan peluang yang ada, dan mereduksi kelemahan di dalam dan ancaman dari luar. Analisis itu dapat digambarkan seperti pada gambar 4.3.

ANALISIS SWOT

Faktor Internal / Faktor Eksternal	Kekuatan [S]	Kelemahan [W]
Peluang [O]	Strategi SO ----- Gunakan "S" untuk memanfaatkan "O" Perluasan	Strategi WO ----- Menghilangkan "W" dan memanfaatkan "O"
Ancaman [T]	Konsolidasi Strategi ST ----- Gunakan "S" untuk Menghindarkan "T"	
		Strategi WT ----- Minimalkan "W" untuk Menghindarkan "T"

Gambar 3.5 Analisis SWOT dan Prioritas Strategi Pengembangan

- Analisis terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta kebutuhan pengguna lulusan di masa yang akan datang.

Kegiatan yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan ini diantaranya mengikuti perkembangan asosiasi profesi studi literatur, rekomendasi asosiasi profesi, dan diskusi dengan pakar (tenaga ahli). Kualifikasi pakar yang dapat digunakan pada review kurikulum jangka panjang adalah Guru Besar dan/atau pakar kurikulum pada program studi di perguruan tinggi dengan akreditasi nasional dan/atau internasional sangat baik, Akademisi senior yang dikenal sangat memahami kurikulum dan memiliki afiliasi pada asosiasi program studi/perguruan tinggi yang sesuai, atau Akademisi/Praktisi senior yang memiliki afiliasi pada asosiasi profesi dan/atau asosiasi industri yang terkait dengan program studi.

- Rekomendasi perbaikan yang perlu dilakukan terhadap kurikulum.

Hasil evaluasi jangka panjang dan pendek secara bersama-sama memberikan kontribusi terhadap proses penyusunan kurikulum berikutnya.

C. Tahapan Monitoring dan evaluasi

1. Mekanisme Monitoring dan evaluasi Jangka Pendek

Mekanisme Monitoring dan evaluasi kurikulum jangka pendek dilaksanakan melalui kegiatan berikut :

- a. Pengecekan kesesuaian antara dokumen perencanaan pembelajaran dengan pelaksanaan di lapangan, dokumen (RPS dan silabus dengan LO).
- b. Analisis perkembangan keilmuan dan perkembangan kebutuhan terkini.

Mekanisme Monitoring dan evaluasi jangka pendek disajikan pada gambar berikut :



Gambar 3.6 Mekanisme Monitoring dan evaluasi Jangka Pendek

Hasil akhir dari Monitoring dan evaluasi jangka pendek adalah rumusan kebijakan perubahan silabus, materi, metode pembelajaran, dan penilaian. Hal tersebut akan dijadikan acuan untuk perbaikan di semester berikutnya pada matakuliah yang sama.

2. Mekanisme Monitoring dan evaluasi Jangka Panjang

Monitoring dan evaluasi jangka panjang dilaksanakan paling lambat awal tahun ketiga dari implementasi kurikulum. Mekanisme pelaksanaan Monitoring dan evaluasi pada gambar 3.3.



Gambar 3.7 Mekanisme Monitoring dan evaluasi Jangka Pendek

D. Tahapan Peninjauan Kurikulum

Peninjauan kurikulum dilakukan secara periodik dengan didahului kegiatan analisis terhadap hasil Monitoring dan evaluasi kurikulum, angket/survey terhadap pengguna lulusan, dan *tracer study*. Tahapan peninjauan kurikulum tersebut dilaksanakan sesuai dengan mengacu pada langkah penyusunan kurikulum pada Bab II. Kegiatan peninjauan kurikulum ini secara lebih rinci akan diuraikan dalam uraian berikut.

Lingkup tahapan kegiatan peninjauan kurikulum meliputi seluruh tahapan dan langkah sistematis rekonstruksi kurikulum. Tahapan yang dimaksud adalah tahapan evaluasi kurikulum sebelumnya, pengembangan kurikulum itu sendiri dan implementasi dan monitoring. Peninjauan dan implementasi kurikulum merupakan satu rangkaian kegiatan paralel yang tidak saling lepas dan berlangsung secara berkesinambungan. Oleh karena itu, tahapan peninjauan kurikulum tersebut dilaksanakan dengan mengacu atau sesuai dengan langkah penyusunan kurikulum pada Bab II, yaitu:

1. Perumusan Capaian Pembelajaran Lulusan
 - a. Penetapan Profil Lulusan
 - b. Penetapan Capaian Pembelajaran Lulusan
2. Pembentukan Mata Kuliah
 - a. Pemilihan Bahan Kajian dan Materi Pembelajaran
 - b. Penetapan Mata Kuliah
 - c. Penetapan Besar SKS Mata Kuliah
3. Penyusunan Mata Kuliah dan Struktur Kurikulum

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam peninjauan kurikulum ini adalah

1. Ketua Program Studi bertanggung jawab dalam peninjauan/perancangan dan atau pengembangan kurikulum.
2. Kegiatan perancangan dan atau peninjauan kurikulum dilakukan setiap empat tahun masa studi untuk S1 dan dua tahun masa studi untuk S2.
3. Ketua Program Studi mengusulkan Tim Peninjauan/Perancangan/ Pengembang kurikulum kepada dekan.
4. Evaluasi pelaksanaan dan hasil belajar kurikulum berjalan.

5. *Tracer Study* terhadap kebutuhan pelanggan meliputi Alumni, Perusahaan Swasta, Instansi yang terkait, Sekolah, Mahasiswa.
6. Analisis SWOT terhadap kemampuan Program Studi.
7. Profil lulusan ditetapkan berdasarkan pada hasil *tracer study*.
8. Kompetensi lulusan dirumuskan dengan mempertimbangkan kebutuhan *stakeholder* di dalam maupun di luar negeri. Rekomendasi asosiasi profesi menjadi masukan yang sangat berharga.
9. Bahan kajian disusun dengan tujuan agar kompetensi yang telah dirumuskan dapat tercapai.
10. Struktur kurikulum ditetapkan sehingga dapat dipastikan bahwa proses pencapaian seluruh kompetensi dilakukan secara sistematis.
11. Pembentukan mata kuliah dan praktikum berikut bobot sks yang dibebankan disesuaikan dengan kriteria bobot sks.
12. Penyusunan deskripsi matakuliah dan silabus sesuai dengan capaian pembelajaran.
13. Penetapan strategi pembelajaran melalui rapat bidang keahlian
14. Penyusunan RPKPS berbasis kompetensi melalui rapat bidang keahlian
15. Penyempurnaan draf kurikulum (review kurikulum) sebelum kurikulum disahkan dan digunakan
16. Kurikulum baru dilaksanakan dengan satu tahun masa transisi

BAB IV PEDOMAN IMPLEMENTASI KURIKULUM

A. Reviewer

Setelah tim kurikulum program studi dan fakultas menyelesaikan tahapan penyusunan kurikulum, dapat dilakukan review oleh pihak eksternal yaitu para pakar di bidangnya dan asosiasi profesi yang terkait untuk masing-masing program studi. Selain itu untuk review juga dapat dilakukan oleh pihak internal yaitu LPP. Proses review dapat dilakukan 2 kali, yaitu:

1. Capaian Pembelajaran direview oleh pihak eksternal
2. Rencana Pembelajaran Semester direview oleh pihak internal yaitu LPP

B. Pengesahan

Buku kurikulum program studi dan fakultas diajukan kepada Rektor (Wakil Rektor Bidang Akademik) oleh Dekan Fakultas setelah mendapat rekomendasi Senat Fakultas. Pengesahan Buku Kurikulum Universitas PGRI Yogyakarta dilakukan oleh Rektor melalui Keputusan Rektor setelah mendapat rekomendasi dari Senat Universitas PGRI Yogyakarta.

Buku kurikulum tersebut dinyatakan menjadi acuan dasar bagi penyelenggaraan operasional akademik, pengerahan dosen dan sumberdaya akademik lainnya, serta untuk acuan kegiatan investasi dan pengelolaan keuangan Universitas PGRI Yogyakarta.

C. Sosialisasi

Setelah buku kurikulum selesai disahkan oleh Rektor (Wakil Rektor Bidang Akademik), harus dilakukan kegiatan sosialisasi kurikulum baru. Kegiatan sosialisasi kurikulum KBK yang harus dilakukan minimal sebagaimana pada Tabel 5.1.

Tabel 4.1 Metode Kegiatan sosialisasi

Sasaran	Metode Sosialisasi
Sosialisasi Manajemen	Briefing
Sosialisasi Dosen	Briefing (Buku Pedoman Akademik)
Sosialisasi Mahasiswa	Briefing (Buku Pedoman Akademik)
Sosialisasi Publik	Publikasi
Briefing Ekuivalensi Dosen Wali	Briefing

BAB VI TRANSISI PEMBERLAKUAN KURIKULUM BARU

A. Rambu-Rambu Ekuivalensi/Konversi

Dengan pemberlakuan kurikulum baru sebagai pengganti kurikulum yang lama, maka mahasiswa yang berada pada masa transisi kurikulum tersebut akan mengalami perubahan struktur matakuliah pada proses pembelajarannya. Untuk itu harus dibuat sebuah ketentuan ekuivalensi/konversi (penyepadanan matakuliah) dari kurikulum lama menuju kurikulum baru. Prinsip-prinsip dasar yang perlu dijaga dalam proses ekuivalensi/konversi antara lain: proses ekuivalensi/konversi dibuat sederhana dan tidak boleh merugikan mahasiswa, diupayakan tidak mundur ke semester atau tingkat sebelumnya (arah maju), serta jika diperlukan penyelenggaraan matakuliah semester genap kurikulum lama, bisa dilakukan pada semester ganjil pada kurikulum baru dengan minimal pembukaan kelas diikuti oleh 20 mahasiswa, dan jika kurang dari 20 mahasiswa maka akan dilakukan dengan mengikuti matakuliah yang belum ada/belum tersedia pada kurikulum lama.

B. Pedoman Teknis Ekuivalensi/Konversi

Aturan-aturan yang perlu diperhatikan dalam pembuatan ekuivalensi/konversi kurikulum adalah sebagai berikut:

1. Kelulusan tingkat (matakuliah yang telah selesai) yang telah ditempuh dari kurikulum lama tidak perlu dibuka kembali untuk dilakukan ekuivalensi/konversi dengan kurikulum baru. Ekuivalensi/konversi dimulai di tingkat perkuliahan yang belum ditutup oleh kelulusan tingkat.
2. Tidak ada SKS lulus yang hilang, kecuali atas permintaan mahasiswa dengan persetujuan oleh Dosen Pembimbing Akademik (PA) dan mengetahui Ketua Program Studi (Kaprosdi).
3. Jumlah SKS yang sudah lulus diakui, dengan arti lulus dengan nilai A, B, C, dan D, sepanjang nilai tersebut menyebabkan IPK $\geq 2,00$, tingkat 4 tidak boleh ada nilai D.
4. Mahasiswa yang melakukan perbaikan menggunakan kurikulum baru, pada transkrip yang akan tertulis adalah nama matakuliah yang sudah diambil

(kurikulum lama) dan dinyatakan lulus, ditambah dengan nama matakuliah yang diambil pada kurikulum baru.

5. Matakuliah praktikum berekuivalensi/dikonversi dengan SKS berbeda dan materi berbeda, semisal materi pada kurikulum baru lebih banyak, maka mahasiswa yang sudah lulus matakuliah praktikum tersebut tidak perlu mengambil kembali materi praktikum yang baru.
6. Jumlah SKS pada kurikulum baru untuk program S1 yang harus diambil berjumlah paling sedikit 144 SKS dikurangi dengan jumlah SKS yang sudah lulus di kurikulum lama dengan prioritas matakuliah yang diambil adalah matakuliah wajib. Apabila ada SKS sisa, maka dapat mengambil matakuliah pilihan.
7. Jumlah SKS pada kurikulum baru untuk program S2, yang harus diambil berjumlah 72 SKS dikurangi dengan jumlah SKS yang sudah lulus di kurikulum lama, dengan prioritas matakuliah yang diambil adalah matakuliah wajib. Apabila ada SKS sisa, maka dapat mengambil matakuliah pilihan.
8. Dalam menentukan mata kuliah yang harus diambil pada kurikulum baru, dosen PA dan mahasiswa semaksimal mungkin melengkapi semua kelompok matakuliah (wajib dan pilihan).
9. Mahasiswa yang telah lulus seluruh matakuliah dan tinggal menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi/Thesis dibebaskan dari ekuivalensi/konversi matakuliah.

BAB VII PENUTUP

Pengembangan maupun penyusunan kurikulum pada perguruan tinggi (PT) merupakan usaha yang berlangsung secara terus menerus dalam perioda sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masing-masing PT. Dalam perkembangan jaman, beberapa aspek dari paradigma pendidikan telah turut berkembang. Dengan demikian perlu kesadaran akademis bahwa bagian-bagian teknis tertentu dari proses pengembangan dan penyusunan kurikulum PT secara berkala disesuaikan dengan perkembangan tersebut.

Pada saat ini rujukan terpenting dari pengembangan kurikulum adalah amanah dari Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi dan peraturannya seperti Permenristekdikti no 44 tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Demikian halnya dengan diterbitkannya Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2013 tentang Penerapan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia Bidang Pendidikan Tinggi, tentunya harus dijadikan rujukan tambahan dalam penyusunan atau pengembangan kurikulum PT.

Perkembangan dari unsur-unsur penyusun kurikulum tentunya tidak dapat dan semestinya tidak perlu dihindari. Perkembangan tersebut justru harus dipandang sebagai tantangan untuk meningkatkan kualitas sistem pendidikan tinggi di Indonesia. Dengan adanya penyesuaian secara terus menerus pada perkembangan terkini akan memberikan jaminan proses pendidikan PT cocok dengan kebutuhan dan kondisi terkini untuk menyongsong masa depan.

Walaupun pemahaman pada konsep pengembangan kurikulum pada pendidikan tinggi telah dipahami dan perkembangan paradigma pendidikan secara intensif diikuti secara seksama, namun hal tersebut hanya menjadi wacana jika dokumen kurikulum belum tersusun secara nyata. Maka buku pedoman penyusunan, evaluasi monitoring dan peninjauan kurikulum UPY ini dapat dijadikan rujukan dalam penyusunan atau pengembangan kurikulum oleh program studi di UPY. Sehingga mahasiswa UPY mendapatkan manfaat dalam mengembangkan kualitas proses pembelajaran dan pendidikannya.

REFERENSI

- Anderson, L., & Krathwohl, D. 2001. *A Taxonomy for Learning, Teaching and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*. New York: Longman.
- Dick, W., Carey, L., & Carey, J. O. 2001. *The Systematic Design of Instruction* (5 ed.). New York: Longman.
- Heywood, J. 2005. *Engineering Education: Research and Development in Curriculum and Instruction*. New Jersey: John Wiley & Sons.
- Joyce, B., Weil, M., & Calhoun, E. 2009. *Models of Teaching* (8 ed.). New Jersey: Pearson Education, Inc.
- Kelly, A. V. 2004. *The Curriculum: Theory and Practice* (5 ed.). London: Sage Publications.
- Sailah, I., Kunaefi, T., D., Soetanto, H., Utama, I. M. S., Mursid, SP, Endrotomo, Dewajani, S., Arifin, S., Sugiharto, L., Djajanto, L., Jumhur, Peni W., S., Herlina, L., Daryanto, H. K., Hosea, E., Tutupoho, R. R., Evawany, Udin, N. M., *"Buku Kurikulum Pendidikan Tinggi"*, Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014.
- _____, *"Panduan Ringkas Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi"*, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Sailah, I., *"Standar Nasional Pendidikan Tinggi, berdasarkan Permendikbud no. 49/2014"*, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Mursid, SP., *"Kurikulum Pendidikan Tinggi Sesuai KKNI"*, Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sugiharto, L., *"Alternatif Penyusunan Kurikulum Mengacu Pada KKNI"*, 2013.
- _____, *"Panduan Penyusunan Capaian Pembelajaran Lulusan"*, Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI).
- Peraturan Menteri Riset, teknologi Pendidikan tinggi Republik Indonesia No. 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-Dikti).

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 50 Tahun 2014 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 87 Tahun 2014 tentang Akreditasi Program Studi dan Perguruan Tinggi.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 81 Tahun 2014 tentang Ijazah, Sertifikat Kompetensi, dan Sertifikat Profesi


LAMPIRAN

1. SOP Penyusunan Kurikulum Baru

**STANDARD OPERATING PROCEDURE (SOP)
PENYUSUNAN KURIKULUM BARU**

UNIVERSITAS PGRI YOGYAKARTA

2017

	Universitas PGRI YOGYAKARTA	No. Dokumen :
		Revisi ke :
	STANDARD OPERATING PROCEDURE Penyusunan Kurikulum Baru	Mulai Berlaku :
		Halaman :

A. Tujuan

Standar Operasional Prosedur (SOP) ini bertujuan untuk memberikan penjelasan mengenai:

- 1) Prosedur tertulis yang berkaitan dengan penyusunan kurikulum.
- 2) Persyaratan yang diperlukan dalam penyusunan kurikulum.
- 3) Tim penyusun dan tim pendamping yang dibutuhkan dalam penyusunan kurikulum

B. Ruang Lingkup

Mencakup prosedur terkait penyusunan kurikulum yang meliputi:

- 1) Tatacara dan persyaratan yang diperlukan dalam penyusunan kurikulum
- 2) Tahapan-tahapan penyusunan kurikulum dilingkungan UPY
- 3) Pihak-pihak yang terlibat dalam penyusunan kurikulum

C. Definisi

Penyusunan kurikulum di UPY dilakukan sesuai dengan kebutuhan internal dan eksternal terkait. Ada beberapa definisi yang berkenaan dengan kegiatan ini antara lain:

- 1) Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai capaian pembelajaran lulusan, bahan kajian, proses, dan penilaian yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan program studi
- 2) Tim penyusun kurikulum adalah dosen prodi yang diberi kewenangan oleh oleh Universitas melalui SK tim penyusun kurikulum prodi.
- 3) LPP adalah Badan Lembaga Pengembangan Pendidikan
- 4) BPM adalah Badan Penjaminan Mutu

D. Referensi

- 1) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
- 2) Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
- 3) Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia;
- 4) Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi No 44 tahun 2015 tentang SNPT
- 5) Buku Pedoman Kurikulum UPY

E. Distribusi

- 1) Rektor
- 2) Wakil rektor I
- 3) Dekan
- 4) Wakil Dekan akademik
- 5) Kaprodi

F. Berkas dan Lampiran

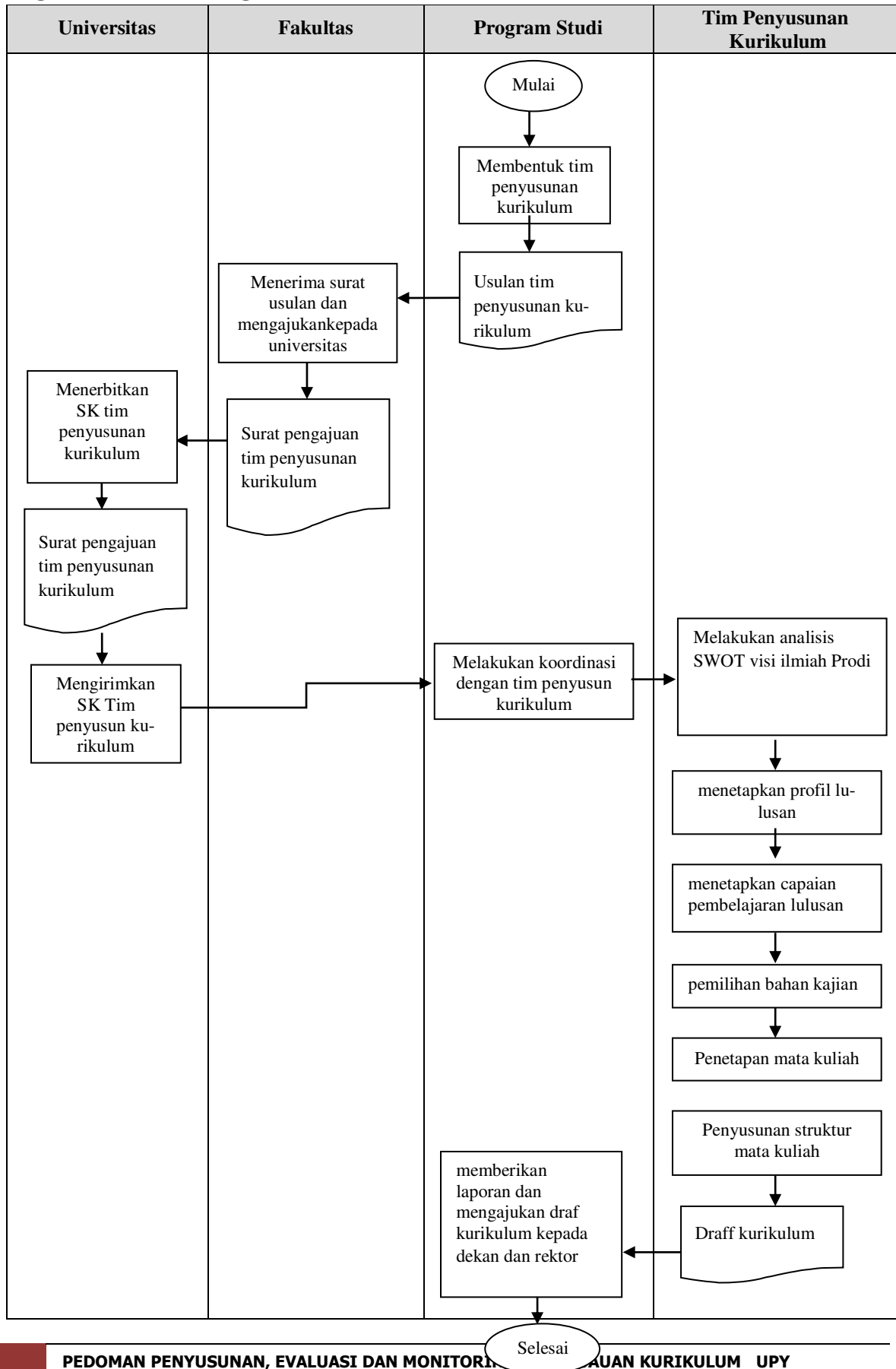
- 1) Template Analisis SWOT
- 2) Template profil lulusan
- 3) Template capaian pembelajaran
- 4) Template bahan kajian
- 5) Template mata kuliah
- 6) Template struktur matakuliah

G. Mekanisme atau Prosedur

No	Aktivitas	Mutu Baku		
		Persyaratan /Kelengkapan	Waktu (Maks)	Output
1.	Ketua jurusan/prodi mengajukan usulan kegiatan penyusunan kurikulum kepada dekan fakultas.		1 hari	Berita acara, notulen, dan surat pengajuan sk tim penyusunan kurikulum
2.	Dekan mengusulkan kepada rektor	Surat usulan Sk Tim Penyusun kurikulum prodi dari Program Studi	1 minggu	Surat pengajuan kepada Rektor
3.	Rektor menerbitkan SK terkait penyusunan kurikulum prodi	Surat usulan Sk Tim Penyusun kurikulum prodi dari Fakultas	1 bulan	SK TIM Penyusun kurikulum prodi
4.	Tim Penyusun melakukan analisis SWOT visi ilmiah prodi	1. Data tracer Study 2. Data Market Signal/need assessment 3. Visi misi, tujuan dan strategi kebijakan universitas, fakultas dan prodi 4. Data perkembangan keilmuan 5. Kriteria Akreditasi 6. FGD dengan Pakar 7. Benchmark dan Positioning	1 bulan	Hasil Analisis SWOT visi ilmiah prodi
5.	Tim penyusunan melakukan kajian/analisis serta menyusun profil lulusan	Data hasil analisis SWOT	2 minggu	Rumusan profil lulusan dan deskripsi profil lulusan
6.	Tim penyusun menetapkan capaian pembelajaran lulusan	1. Data unsur sikap dan keterampilan umum sesuai jenjang prodi dalam SN Dikti 2. Data unsur keterampilan khusus dan pengetahuan yang disusun oleh forum prodi sejenis/diusulkan oleh prodi sesuai KKNI	2 minggu	Rumusan capaian pembelajaran

No	Aktivitas	Mutu Baku		
		Persyaratan /Kelengkapan	Waktu (Maks)	Output
		3. Data visi misi dan ciri PT		
7.	Tim penyusun menetapkan bahan kajian		2 minggu	1. Hasil pemetaan keterkaitan capaian pembelajaran dan bahan kajian 2. Hasil penetapan keluasan dan kedalaman materi
8.	Tim Penyusun menetapkan mata kuliah	Matrik keterkaitan capaian pembelajaran dan bahan kajian	2 minggu	Rumusan mata kuliah
9.	Tim penyusun menetapkan besarnya SKS mata kuliah	Data Bobot Mata kuliah	2 minggu	Rumusan SKS mata kuliah
10.	Tim penyusun menyusun struktur kurikulum	1. Data mata kuliah universitas 2. Data mata kuliah fakultas	2 minggu	Struktur Kurikulum
11.	Tim penyusun melaporkan draf kurikulum pada kaprodi	Draf kurikulum dari tim penyusun kurikulum prodi		Berita acara dan notuen
12.	Kaprodi bersama tim penyusun mengadakan pertemuan dengan dosen untuk pembahasan draf kurikulum.	Draf kurikulum dari tim penyusun kurikulum prodi	1 hari	Berita acara dan notuen Draf kurikulum prodi
13.	Kaprodi memberikan laporan dan mengajukan draf kurikulum kepada dekan dan rektor	Draff kurikulum prodi	1 hari	Berita acara, notuen, dan surat pengajuan draff kurikulum prodi

H. Bagan Alur Monitoring dan evaluasi Kurikulum



1. PENGKAJIAN KURIKULUM

1.1 Alur Pikir Pengkajian Kurikulum

(Penjelasan mengenai tahapan pengkajian visi ilmiah prodi yang kemudian setiap tahap dijelaskan pada subbab-subbab berikutnya)

1.2 Data

(berisi hasil pengumpulan dan pengolahan data yang diperlukan dalam pengkajian kurikulum, data yang dikumpulkan disesuaikan dengan kebutuhan tiap prodi)

1.2.1 Tracer Study

(uraian mengenai data-data hasil tracer studi)

1.2.2 Market Signal

(uraian mengenai data need assessment)

1.2.3 Perkembangan Keilmuan

(uraian mengenai data perkembangan keilmuan ke depan)

1.2.4 FGD dengan Pakar

(uraian mengenai masukan dari pakar/asosiasi/stakeholder)

1.2.5 Benchmark dan Positioning

1.2.5.1 Benchmark Luar Negeri

(uraian hasil benchmark dengan prodi yang bersesuaian di Luar Negeri)

1.2.5.2 Benchmark Dalam Negeri

(uraian hasil benchmark dengan prodi yang bersesuaian di dalam Negeri)

1.2.5.3 Benchmark Internal di Universitas PGRI Yogyakarta

(khusus untuk program studi- program studi yang mempunyai kedekatan keilmuan tinggi di internal UPY)

1.3 Analisis SWOT

(analisis SWOT dari data tracer studi dan market signal perkembangan keilmuan, FGD dengan pakar, benchmark dan positioning serta data lainnya yang diperlukan)

2. PROFIL LULUSAN

2.1 Alur Penentuan Profil Lulusan

(jelaskan mengenai alur atau proses penentuan profil lulusan)

2.2 Data dan Analisis

(pengumpulan data dan analisis berdasarkan pengkajian kurikulum untuk menentukan profil lulusan)

2.3 Profil Lulusan

(pernyataan profil lulusan yang telah dirumuskan berdasarkan data dan analisis yang telah dilakukan)

Tabel 1. Profil Lulusan dan deskripsinya

No.	Profil Lulusan	Deskripsi Profil lulusan

3. CAPAIAN PEMBELAJARAN

3.1 Proses Penentuan Capaian Pembelajaran

(penjelasan mengenai proses penentuan capaian pembelajaran)

3.2 Capaian Pembelajaran

(pernyataan capaian pembelajaran final untuk program studi)

Tabel 2. Capaian Pembelajaran

Program Studi: S1/S2	
Sikap	1. 2. 3. ...
Penguasaan Pengetahuan	1. 2. 3. ...
Keterampilan Umum	1. 2. 3. ...
Keterampilan Khusus	1. 2. 3. ...

4. BAHAN KAJIAN

4.1 Proses Penentuan Bahan kajian

(penjelasan mengenai proses penentuan bahan kajian)

4.2 Matrik Bahan Kajian dan Capaian pembelajaran

(Pernyataan bahan kajian dan relasinya dengan capaian pembelajaran)

Gambar 1. Relasi bahan kajian terhadap capaian pembelajaran

RUMUSAN CAPAIAN PEMBELAJARAN	BAHAN KAJIAN (bisa juga dibagi dalam kelompok dibawah ini)													
	Inti keilmuan prodi				IPEKS pendukung			IPEKS pelengk		IPEKS Yang dikemb		Untuk masa depan		Ciri PT
	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N
1														
2														
3														

4.3 Keluasan materi

(pernyataan bahan kajian apa saja yang diperlukan untuk menguasai satu capaian pembelajaran)

Tabel 3. Keluasan Materi

CAPAIAN PEMBELAJARAN	KAJIAN / ILMU / MATERI / POKOK BAHASAN
1. Capaian pembelajaran 1	1. Bahan Kajian 1 2. Bahan Kajian 2 3. Bahan Kajian 3 ...
2. Capaian pembelajaran 2	1. Bahan Kajian 1 2. Bahan Kajian 2 3. Bahan Kajian 3 ...
3.	1. 2. 3. ...
...	...

4.4 Kedalaman Kajian

(pernyataan tingkatan pencapaian kemampuan lulusan yang dirancang untuk memenuhi standar kompetensi lulusannya)

Tabel 4. Relasi Capaian Pembelajaran, Bahan kajian dan bobot kedalaman

Capaian Pembelajaran	No	Bahan Kajian	Kedalaman (bobot)
Capaian pembelajaran 1	1.	Bahan Kajian 1	Bobot Bahan Kajian 1
	2.	Bahan Kajian 2	Bobot Bahan Kajian 2
	3.	Bahan Kajian 3	Bobot Bahan Kajian 3
	...		

Untuk mempermudah memperkirakan kedalaman bahan kajian ditentukan berdasarkan taksonomi bloom.

5. MATA KULIAH

5.1 Alur Penentuan Mata Kuliah

(Proses penentuan mata kuliah)

5.2 Matriks relasi capaian pembelajaran dengan Bahan kajian yang harus dikuasai

Tabel 5. Matriks relasi capaian pembelajaran dengan bahan kajian

	Capaian pembelajaran	Inti keilmuan			IPTEK pendukung			IPTEK pelengkap			IPTEK yang dikembangkan			Untuk Masa depan			Ciri PT		
		A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	O	P	Q	R
sikap	1. 2. 3. ...																		
Keterampilan umum	1. 2. 3. ...																		

Semester 3				Semester 4			
No.	Kode	Nama mata kuliah	SKS	No.	Kode	Nama mata kuliah	SKS
Total SKS				Total SKS			

Semester 5				Semester 6			
No.	Kode	Nama mata kuliah	SKS	No.	Kode	Namamata kuliah	SKS
Total SKS				Total SKS			


Semester 7				Semester 8			
No.	Kode	Nama mata kuliah	SKS	No.	Kode	Nama mata kuliah	SKS
Total SKS				Total SKS			

2. SOP Penyusunan Kurikulum Hasil Pengkajian

**STANDARD OPERATING PROCEDURE (SOP)
PENYUSUNAN KURIKULUM HASIL PENINJAUAN**

UNIVERSITAS PGRI YOGYAKARTA

2017

	Universitas PGRI YOGYAKARTA	No. Dokumen :
	STANDARD OPERATING PROCEDURE Penyusunan Kurikulum Hasil Peninjauan	Revisi ke :
		Mulai Berlaku :
		Halaman :

A. Tujuan

Standar Operasional Prosedur (SOP) ini bertujuan untuk memberikan penjelasan mengenai:

- 1) Prosedur tertulis yang berkaitan dengan penyusunan kurikulum
- 2) Persyaratan yang diperlukan dalam penyusunan kurikulum
- 3) Tim penyusun dan tim pendamping yang dibutuhkan dalam penyusunan kurikulum

B. Ruang Lingkup

Mencakup prosedur terkait penyusunan kurikulum yang meliputi:

- 1) Tatacara dan persyaratan yang diperlukan dalam penyusunan kurikulum
- 2) Tahapan-tahapan penyusunan kurikulum dilingkungan UPY
- 3) Pihak-pihak yang terlibat dalam penyusunan kurikulum

Definisi

Penyusunan kurikulum di UPY dilakukan sesuai dengan kebutuhan internal dan eksternal terkait. Ada beberapa definisi yang berkenaan dengan kegiatan ini antara lain:

- 1) Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai capaian pembelajaran lulusan, bahan kajian, proses, dan penilaian yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan program studi
- 2) Tim penyusun kurikulum adalah dosen prodi yang diberi kewenangan oleh Universitas melalui SK tim penyusun kurikulum prodi.
- 3) LPP adalah Badan Lembaga Pengembangan Pendidikan
- 4) BPM adalah Badan Penjaminan Mutu

C. Referensi

- 1) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
- 2) Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
- 3) Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia;
- 4) Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi No 44 tahun 2015 tentang SNPT
- 5) Buku Pedoman Kurikulum UPY

D. Distribusi

- 1) Rektor
- 2) Wakil rektor I
- 3) Dekan
- 4) Wakil Dekan akademik
- 5) Kaprodi

E. Berkas dan Lampiran

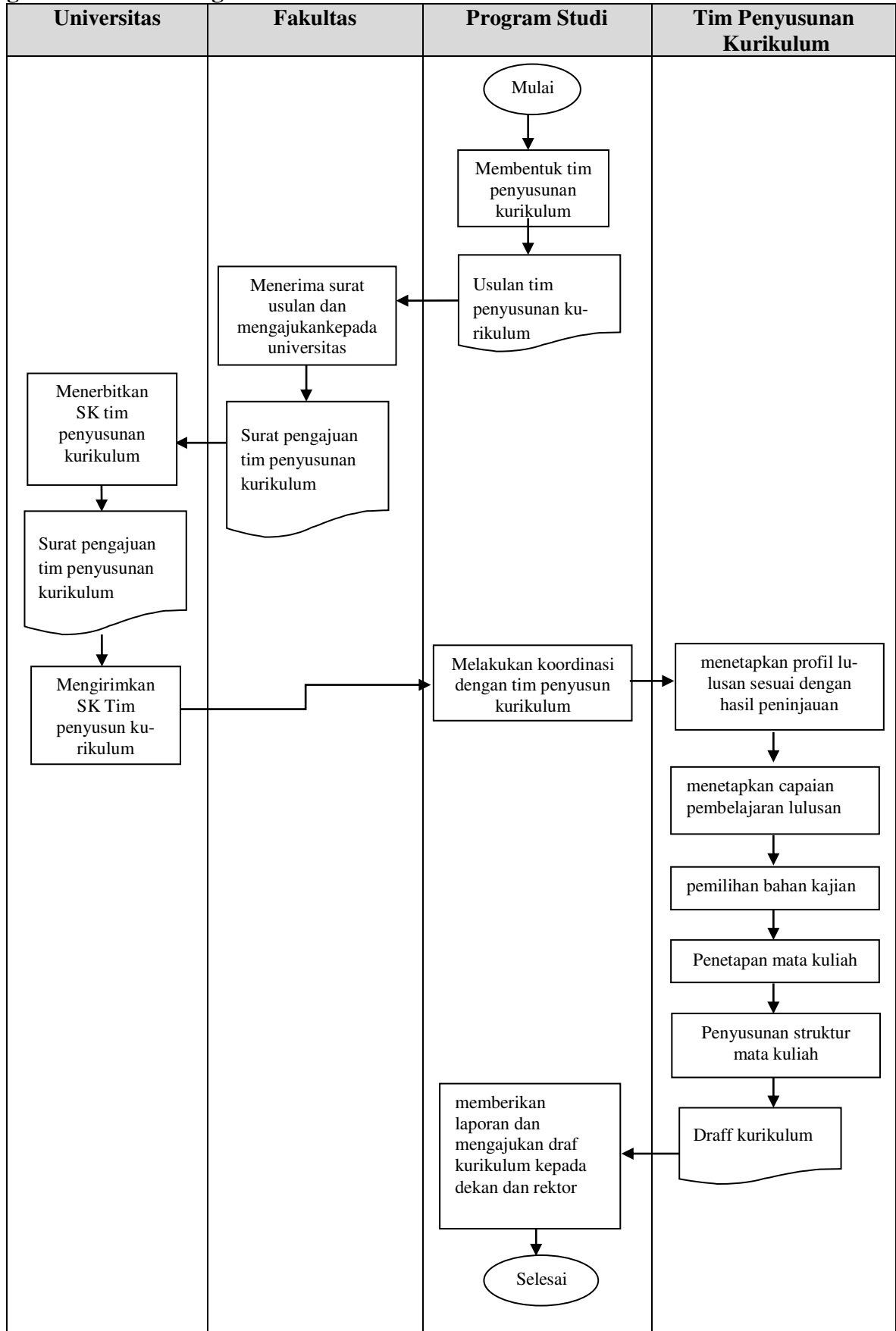
- 1) Template Analisis SWOT
- 2) Template profil lulusan
- 3) Template capaian pembelajaran
- 4) Template bahan kajian
- 5) Template mata kuliah
- 6) Template struktur matakuliah

F. Mekanisme atau Prosedur

No	Aktivitas	Mutu Baku		
		Persyaratan /Kelengkapan	Waktu (Maks)	Output
1.	Ketua jurusan/prodi mengajukan usulan kegiatan penyusunan kurikulum kepada dekan fakultas.		1 hari	Berita acara, notulen, dan surat pengajuan sk tim penyusunan kurikulum
2.	Dekan mengusulkan kepada rektor	Surat usulan Sk Tim Penyusun kurikulum prodi dari Program Studi	1 minggu	Surat pengajuan kepada Rektor
3.	Rektor menerbitkan SK terkait penyusunan kurikulum prodi	Surat usulan Sk Tim Penyusun kurikulum prodi dari Fakultas	1 bulan	SK TIM Penyusun kurikulum prodi
4.	Tim penyusunan menyusun profil lulusan berdasarkan hasil peninjauan kurikulum	Data hasil peninjauan kurikulum	2 minggu	1. Rumusan profil lulusan 2. Deskripsi profil lulusan
5.	Tim penyusun menetapkan capaian pembelajaran lulusan	1. Data unsur sikap dan keterampilan umum sesuai jenjang prodi dalam SN Dikti 2. Data unsur keterampilan khusus dan pengetahuan yang disusun oleh forum prodi sejenis/diusulkan oleh prodi sesuai KKNI 3. Data visi misi dan ciri PT	2 minggu	Rumusan capaian pembelajaran
6.	Tim penyusun menetapkan bahan kajian		2 minggu	1. Hasil pemetaan keterkaitan capaian pembelajaran dan bahan kajian 2. Hasil penetapan keluasan dan kedalaman materi
7.	Tim Penyusun menetapkan mata kuliah	Matrik keterkaitan capaian pembelajaran dan bahan kajian	2 minggu	Rumusan mata kuliah
8.	Tim penyusun menetapkan besarnya SKS mata kuliah	Data Bobot Mata kuliah	2 minggu	Rumusan SKS mata kuliah

No	Aktivitas	Mutu Baku		
		Persyaratan /Kelengkapan	Waktu (Maks)	Output
9.	Tim penyusun menyusun struktur kurikulum	1. Data mata kuliah universitas 2. Data mata kuliah fakultas	2 minggu	Struktur Kurikulum
10.	Tim penyusun melaporkan draf kurikulum pada kaprodi	Draf kurikulum dari tim penyusun kurikulum prodi		Berita acara dan notuen
11.	Kaprodi bersama tim penyusun mengadakan pertemuan dengan dosen untuk pembahasan draf kurikulum.	Draf kurikulum dari tim penyusun kurikulum prodi	1 hari	1. Berita acara dan notuen 2. Draf kurikulum prodi
12.	Kaprodi memberikan laporan dan mengajukan draf kurikulum kepada dekan dan rektor	Draff kurikulum prodi	1 hari	Berita acara, notuen, dan surat pengajuan draff kurikulum prodi

G. Bagan Alur Monitoring dan evaluasi Kurikulum




3. SOP Monitoring dan Evaluasi Jangka Panjang

**STANDARD OPERATING PROCEDURE (SOP)
MONITORING DAN EVALUASI KURIKULUM
JANGKA PANJANG**

UNIVERSITAS PGRI YOGYAKARTA

2017

	Universitas PGRI YOGYAKARTA	No. Dokumen : _____
		Revisi ke : _____
	STANDARD OPERATING PROCEDURE Monitoring dan evaluasi Kurikulum Jangka Panjang	Mulai Berlaku : _____
		Halaman : _____

A. Tujuan

Memberikan tata alur dalam proses Monitoring dan evaluasi kurikulum jangka panjang.

B. Ruang Lingkup

Mencakup prosedur terkait Monitoring dan evaluasi jangka panjang

C. Definisi

- 1) Kurikulum adalah perangkat mata kuliah dan program pendidikan yang diberikan oleh program studi yang berisi rancangan mata kuliah yang akan diberikan kepada mahasiswa dalam satu periode jenjang perkuliahan.
- 2) Peninjauan kurikulum adalah proses untuk merancang ulang atau mengembangkan dokumen kurikulum dari kurikulum yang lama.
- 3) Monitoring dan evaluasi jangka panjang adalah evaluasi yang dilakukan oleh program studi secara menyeluruh untuk tujuan peninjauan dan perbaikan keseluruhan isi kurikulum sesuai dengan masa berlakunya

D. Referensi

- 1) UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- 2) UU Nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi
- 3) PPRI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
- 4) SN-Dikti Permenristekdikti no 44 Tahun 2015
- 5) Perpres No 8 tahun 2012 tentang KKN

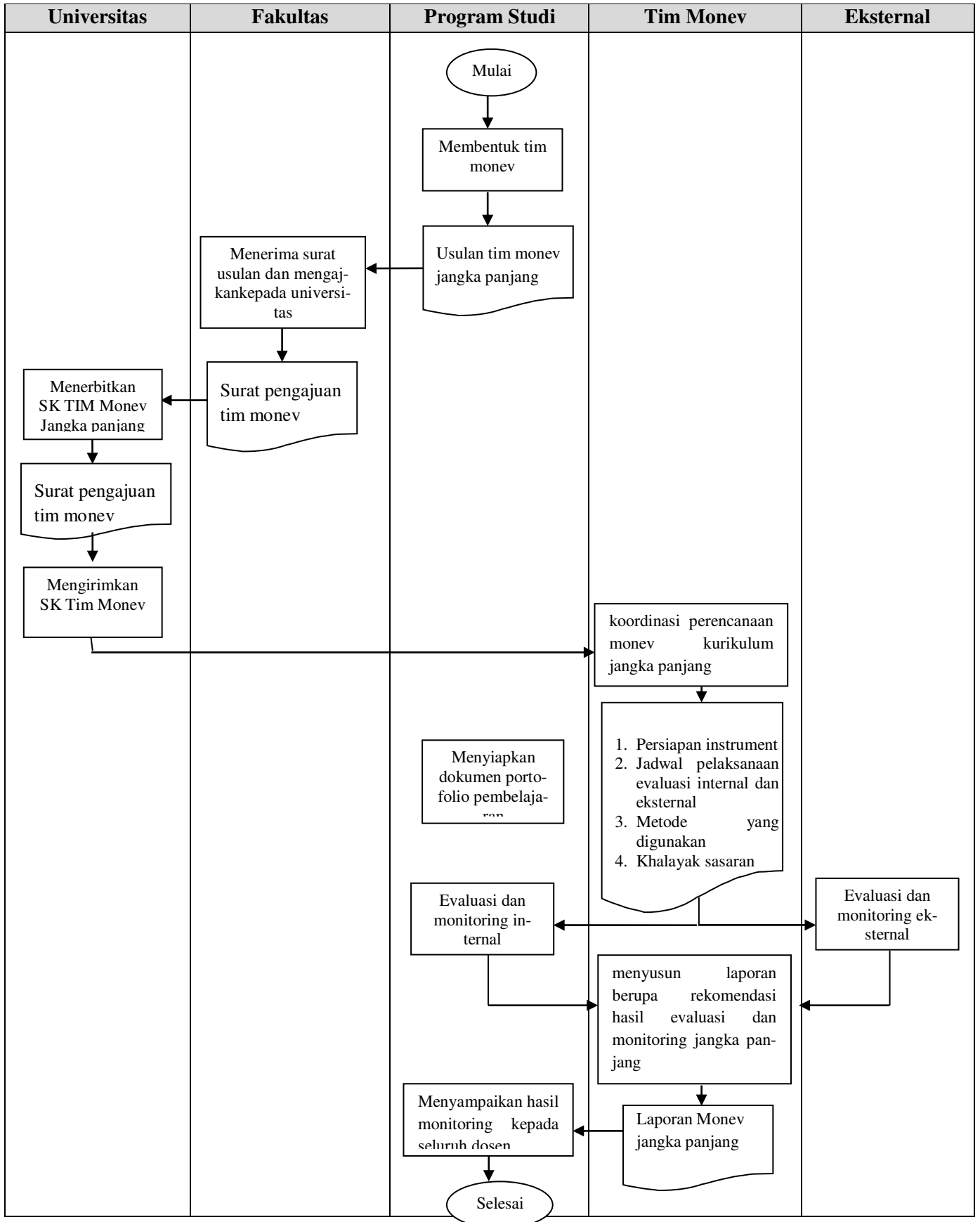
E. Distribusi

- 1) Rektor
- 2) Wakil Rektor
- 3) BPM
- 4) Dekan
- 5) Wakil Dekan

I. Mekanisme atau Prosedur

No	Aktivitas	Mutu Baku		
		Persyaratan /Kelengkapan	Waktu (Maks)	Output
1.	Ketua Program Studi membentuk tim Monitoring dan evaluasi jangka panjang dan mengajukan surat pengajuan kepada Dekan			Berita acara, notulen, dan surat pengajuan sk tim monev
2.	Dekan mengusulkan kepada rektor	Surat usulan Sk Tim Monev dari Program Studi		Surat pengajuan kepada Rektor
3.	Rektor menerbitkan SK terkait Monitoring dan evaluasi jangka panjang	Surat usulan Sk Tim Monev dari Fakultas		SK TIM Monev Kurikulum jangka panjang
4.	Tim Monitoring dan evaluasi melaksanakan koordinasi perencanaan Monitoring dan evaluasi kurikulum jangka panjang			1. Persiapan instrument 2. Jadwal pelaksanaan evaluasi internal dan eksternal 3. Metode yang digunakan 4. Khalayak sasaran
5.	Tim Evaluasi melakukan Monitoring dan evaluasi dengan pihak eksternal	Data umpan balik pengguna mengenai kurikulum		Data umpan balik pengguna mengenai kurikulum
6.	Tim Evaluasi melakukan Monitoring dan evaluasi dengan pihak internal	Data umpan balik pengguna mengenai kurikulum		Data umpan balik pengguna mengenai kurikulum
7.	Tim Monitoring dan evaluasi melakukan koordinasi untuk merumuskan hasil Monitoring dan evaluasi			Laporan hasil Monitoring dan evaluasi
8.	Kaprodi memberikan laporan kepada dekan dan rektor			
9.	Kaprodi dalam rapat terbuka menyampaikan hasil Monitoring dan evaluasi kepada seluruh dosen			

J. Bagan Alur Monitoring dan evaluasi Kurikulum



Format Laporan Monitoring dan Evaluasi

LAPORAN EVALUASI DAN MONITORING KURUKULUM JANGKA PANJANG

1. Alur Evaluasi Kurikulum

penjelasan mengenai tahapan evaluasi kurikulum yang kemudian setiap tahap dijelaskan pada subbab-subbab berikutnya

2. Data

berisi hasil pengumpulan dan pengolahan data yang diperlukan dalam evaluasi kurikulum, data yang dikumpulkan disesuaikan dengan kebutuhan dalam tiap prodi dalam melakukan evaluasi.

a. *Tracer Study*

uraian mengenai data-data hasil tracerstudi

b. Market Signal

uraian mengenai data need assessment

c. Perkembangan Keilmuan

uraian mengenai data perkembangan keilmuan ke depan

d. FGD dengan pakar

uraian mengenai masukan dari pakar/asosiasi/stake holder

e. Benchmarking dan Positioning

3. Analisis SWOT

analisis dari data yang telah diperoleh dengan berbagai metode yang sesuai, salah satunya SWOT, atau analisis yang lain yang dianggap perlu

4. Rekomendasi

4. SOP Monitoring dan Evaluasi Jangka Pendek

**STANDARD OPERATING PROCEDURE (SOP)
MONITORING DAN EVALUASI KURIKULUM
JANGKA PENDEK**

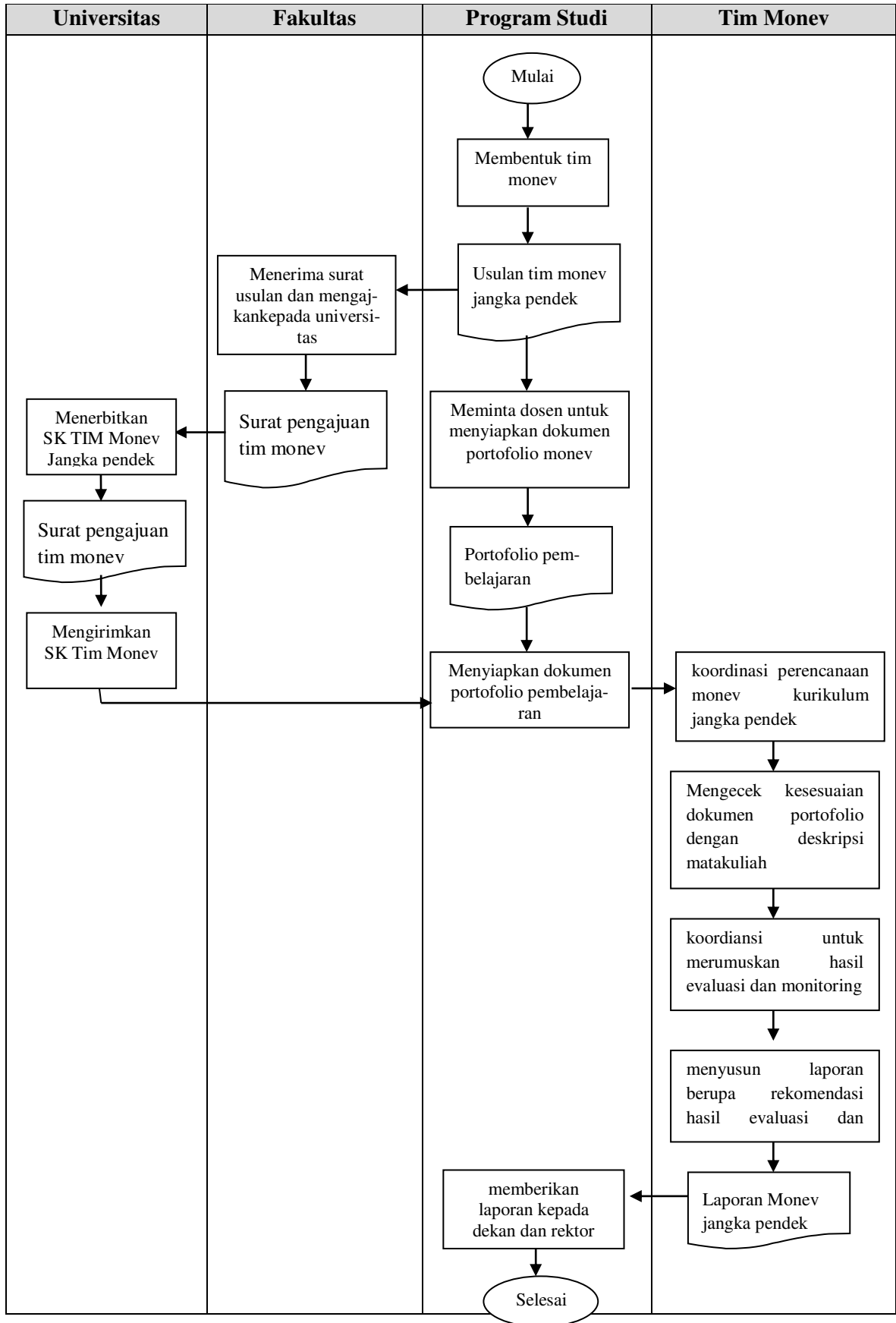
UNIVERSITAS PGRI YOGYAKARTA

2017

K. Mekanisme atau Prosedur

No	Aktivitas	Mutu Baku		
		Persyaratan /Kelengkapan	Waktu (Maks)	Output
1.	Ketua Program Studi membentuk tim Monitoring dan evaluasi jangka pendek dan mengajukan surat pengajuan kepada Dekan			Berita acara, notulen, dan surat pengajuan sk tim monev
2.	Dekan mengusulkan kepada rektor	Surat usulan Sk Tim Monev dari Program Studi		Surat pengajuan kepada Rektor
3.	Rektor menerbitkan SK terkait Monitoring dan evaluasi jangka pendek	Surat usulan Sk Tim Monev dari Fakultas		SK TIM Monev Kurikulum jangka pendek
4.	Ketua program studi melaksanakan koordinasi perencanaan Monitoring dan evaluasi kurikulum jangka pendek	1. Persiapan instrument 2. Jadwal pelaksanaan		Jadwal pelaksanaan monev kurikulum jangka pendek
5.	Dosen menyiapkan portofolio untuk Monitoring dan evaluasi	1. Silabus 2. RPS 3. Soal / instrument penilaian 4. Deskripsi matakuliah		Portofolio perkuliahan seluruh matakuliah semester berjalan
6.	Tim Monitoring dan evaluasi melakukan kesesuaian dokumen portofolio dengan deskripsi matakuliah	Portofolio perkuliahan seluruh matakuliah semester berjalan		Data hasil kesesuaian dokumen dengan pelaksanaan
7.	Tim Monitoring dan evaluasi melakukan koordiansi untuk merumuskan hasil Monitoring dan evaluasi			Laporan hasil Monitoring dan evaluasi
8.	Kaprodi memberikan laporan kepada dekan dan rektor			
9.	Kaprodi dalam rapat terbuka menyampaikan hasil Monitoring dan evaluasi kepada seluruh dosen			

L. Bagan Alur Monitoring dan evaluasi Kurikulum




5. SOP Implementasi Kurikulum

**STANDARD OPERATING PROCEDURE (SOP)
IMPLEMENTASI KURIKULUM**

UNIVERSITAS PGRI YOGYAKARTA

2017

	Universitas PGRI Yogyakarta	No. Dokumen : _____
		Revisi ke : _____
	STANDARD OPERATING PROCEDURE Implementasi Kurikulum	Mulai Berlaku : _____
		Halaman : _____

A. Tujuan

Menjamin proses implementasi/penerapannya Kurikulum sesuai dengan rencana, kebutuhan, perkembangan ilmu, perkembangan di masyarakat, dan peraturan/perundang-undangan yang berlaku.

B. Ruang Lingkup

Implementasi/penerapan Kurikulum tingkat program studi di Universitas PGRI Yogyakarta.

C. Definisi

- 1) Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi maupun bahan kajian dan pelajaran serta cara penyampaian dan penilaiannya yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar-mengajar di perguruan tinggi.
- 2) Implementasi Kurikulum adalah aktualisasi kurikulum tertulis kedalam bentuk pembelajaran atau pelaksanaan/penerapan.

D. Referensi

- 1) Undang-undang no.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- 2) UU no.12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi
- 3) Peraturan Presiden no.60 tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi
- 4) Peraturan Pemerintah no.4 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Pendidikan Tinggi
- 5) Peraturan Pemerintah no.19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
- 6) Pedoman Akademik Universitas PGRI Yogyakarta

E. Distribusi

- 1) Dekan
- 2) Wakil Dekan
- 3) Kaprodi
- 4) Dosen Pembimbing Akademik

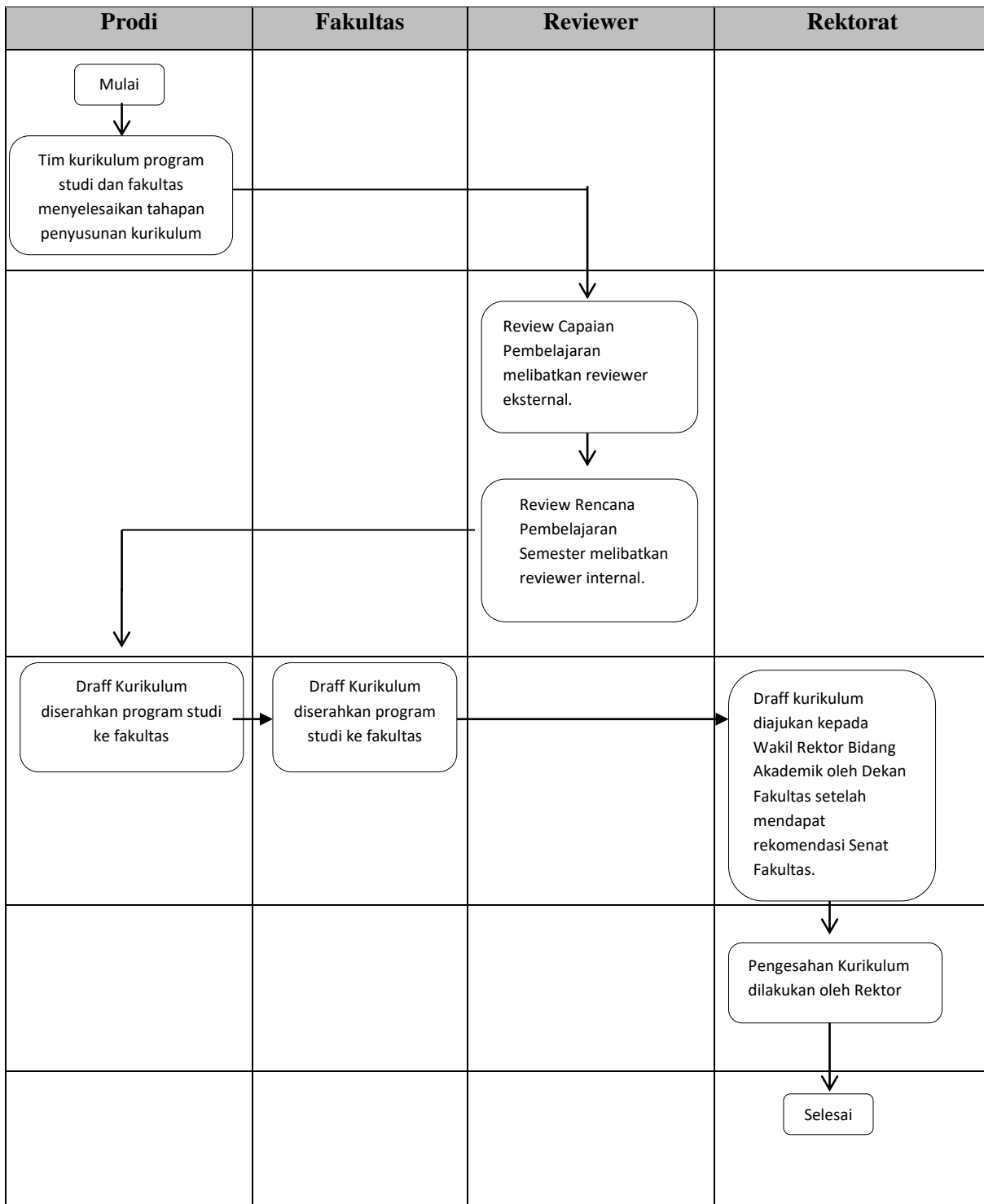
F. Berkas dan Lampiran

- 1) Pedoman Akademik
- 2) Dokumen Kurikulum
- 3) Draft Kurikulum dan Daftar Mata kuliah

G. Mekanisme atau Prosedur

No	Aktivitas	Mutu Baku		
		Persyaratan/ Kelengkapan	Waktu (Maks)	Output
1	Tim kurikulum program studi dan fakultas menyelesaikan tahapan penyusunan kurikulum		1 Bulan	Berita Acara, Notulen, SK Tim kurikulum
2	a. Review Capaian Pembelajaran melibatkan reviewer eksternal. b. Review Rencana Pembelajaran Semester melibatkan reviewer internal.	- Draft Kurikulum - Lembar Review Capaian - Lembar Review Draft RPS	2 minggu	Draft Kurikulum, Presensi, Berita Acara
3	Buku kurikulum diserahkan ke program studi dan fakultas		2 hari	Buku Kurikulum, Berita Acara
4	Buku kurikulum program studi dan fakultas diajukan kepada Rektor (Wakil Rektor Bidang Akademik) oleh Dekan Fakultas setelah mendapat rekomendasi Senat Fakultas.		1 minggu	Buku Kurikulum, Berita Acara, Pressnsi
5	Pengesahan Buku Kurikulum Universitas PGRI Yogyakarta dilakukan oleh Rektor		1 minggu	Buku Kurikulum
6	Buku kurikulum selesai disahkan oleh Rektor (Wakil Rektor Bidang Akademik)		1 minggu	
7	Sosialisasi Kurikulum Berbasis Kompetensi Perguruan Tinggi (KBK PT)		2 minggu	Presensi Kehadiran

H. Bagan Alur Implementasi Kurikulum




6. SOP Transisi Kurikulum

**STANDARD OPERATING PROCEDURE (SOP)
TRANSISI KURIKULUM**

UNIVERSITAS PGRI YOGYAKARTA

2017

	Universitas PGRI Yogyakarta	No. Dokumen : SOP/UPY/12
		Revisi ke : 2
	STANDARD OPERATING PROCEDURE Transisi Kurikulum	Mulai Berlaku : 13/11/2014
		Halaman : ½

A. Tujuan

Menjamin proses pemberlakuan Kurikulum dan penerapannya sesuai dengan rencana (dimana terdapat proses transisi kurikulum), kebutuhan, perkembangan ilmu, perkembangan di masyarakat, dan peraturan/perundangundangan yang berlaku.

B. Ruang Lingkup

Proses transisi Kurikulum tingkat program studi di Universitas PGRI Yogyakarta.

C. Definisi

- 1) Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi maupun bahan kajian dan pelajaran serta cara penyampaian dan penilaiannya yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar-mengajar di perguruan tinggi.
- 2) Transisi Kurikulum adalah peralihan dari Kurikulum Lama menuju Kurikulum Baru.

D. Referensi

- 1) Undang-undang no.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- 2) UU no.12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi
- 3) Peraturan Presiden no.60 tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi
- 4) Peraturan Pemerintah no.4 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Pendidikan Tinggi
- 5) Peraturan Pemerintah no.19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
- 6) Pedoman Akademik Universitas PGRI Yogyakarta

E. Distribusi

- 1) Dekan
- 2) Wakil Dekan Bidang Akademik
- 3) Kaprodi
- 4) Dosen Pembimbing Akademik

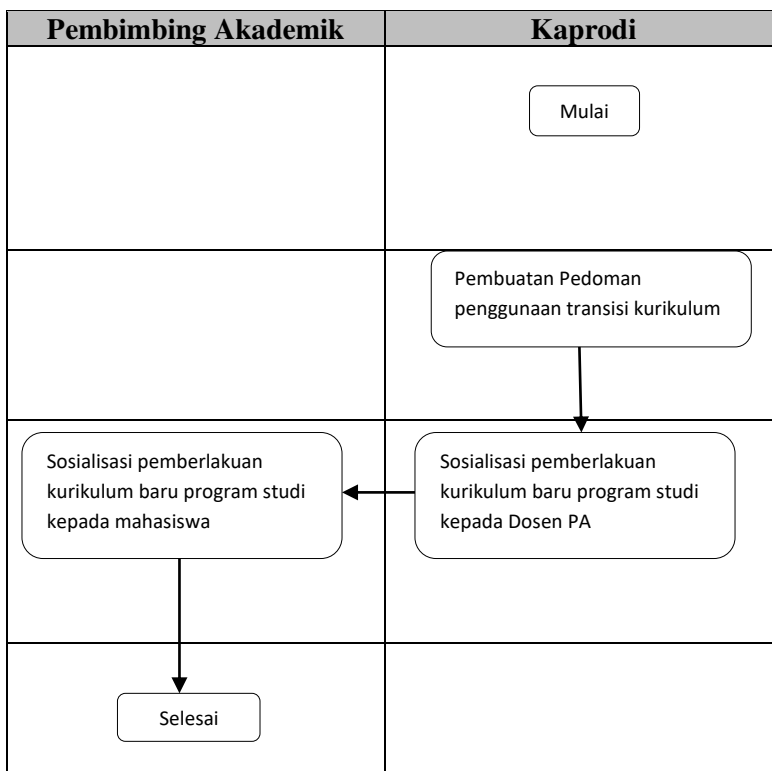
F. Berkas dan Lampiran

- 1) Pedoman Akademik
- 2) Dokumen Kurikulum
- 3) Draft Kurikulum dan Daftar Mata kuliah

G. Mekanisme atau Prosedur

No	Aktivitas	Mutu Baku		
		Persyaratan/ Kelengkapan	Waktu (Maks)	Output
1.	Kaprodi membuat pedoman Transisi Kurikulum	Pedoman Transisi Kurikulum	2 minggu	Aturan Penggunaan Kurikulum
2.	Kaprodi melakukan sosialisasi pemberlakuan kurikulum baru program studi kepada Dosen Pembimbing Akademik	Buku Kurikulum	1 hari	Presensi
3.	Dosen Pembimbing Akademik melakukan sosialisasi pemberlakuan kurikulum baru program studi kepada mahasiswa	Buku Kurikulum	2 hari	Presensi
4.	Pengesahan oleh Kaprodi		1 hari	

H. Bagan Alur Transisi Kurikulum



Lampiran Formulir SOP Transisi Kurikulum



PROGRAM STUDI xxxxxxxxxxxx
FAKULTAS xxxxxxxxxxxx
UNIVERSITAS PGRI YOGYAKARTA

Alamat : JL. PGRI No. 117 Telp. 418077 Sonosewu, Ngestiharjo, Kasihan, Bantul, Yogyakarta

LEMBAR KONVERSI KURIKULUM

Nama Mahasiswa :
NPM/NIS :
Tahun Angkatan :
Asal Perguruan Tinggi :
Jenjang : S1/D3/D2/D1

No	Kurikulum Lama		Kurikulum Baru	
	Nama Mata Kuliah	SKS	Nama Mata Kuliah	SKS
1				
2				
3				
4				
5				
	Jumlah SKS		Jumlah SKS Diakui	

Yogyakarta,
Kaprod XXXXXX

(Nama Terang)
NIP/NIS

TRANSISI KURIKULUM

Aturan Program Studi

Setiap program studi memiliki pedoman yang berbeda pada pelaksanaan Transisi Kurikulum diantaranya :

1. Pelaksanaan penggunaan kurikulum menyesuaikan dengan tahun pemberlakuan kurikulum baru tersebut yaitu, jika mahasiswa lama maka akan menggunakan kurikulum lama, namun jika mahasiswa baru maka akan mengikuti kurikulum baru pada tahun pelaksanaan pemberlakuan kurikulum.
2. Pelaksanaan kurikulum bagi mahasiswa yang mengulang pada kurikulum lama maka : jika mahasiswa ≥ 20 orang maka program studi membuat kelas, namun jika tidak memenuhi kuota sebanyak 20 orang maka mahasiswa dapat mengganti matakuliah pada kurikulum baru yang tidak ada pada kurikulum lama.
3. Kelulusan tingkat (matakuliah yang telah selesai) yang telah ditempuh dari kurikulum lama tidak perlu dibuka kembali untuk dilakukan ekuivalensi/konversi dengan kurikulum baru. Ekuivalensi/konversi dimulai di tingkat perkuliahan yang belum ditutup oleh kelulusan tingkat.
4. Tidak ada SKS lulus yang hilang, kecuali atas permintaan mahasiswa dengan persetujuan oleh Dosen Pembimbing Akademik (PA) dan mengetahui Ketua Program Studi (Kaprod).
5. Jumlah SKS yang sudah lulus diakui, dengan arti lulus dengan nilai A, B, C, dan D, sepanjang nilai tersebut menyebabkan IPK $\geq 2,00$, tingkat 4 tidak boleh ada nilai D.
6. Mahasiswa yang melakukan perbaikan menggunakan kurikulum baru, pada transkrip yang akan tertulis adalah nama matakuliah yang sudah diambil (kurikulum lama) dan dinyatakan lulus, ditambah dengan nama matakuliah yang diambil pada kurikulum baru.
7. Matakuliah praktikum berekuivalensi/dikonversi dengan SKS berbeda dan materi berbeda, semisal materi pada kurikulum baru lebih banyak, maka mahasiswa yang sudah lulus matakuliah praktikum tersebut tidak perlu mengambil kembali materi praktikum yang baru.
8. Jumlah SKS pada kurikulum baru untuk program S1 yang harus diambil berjumlah paling sedikit 144 SKS dikurangi dengan jumlah SKS yang sudah lulus di kurikulum lama dengan prioritas matakuliah yang diambil adalah matakuliah wajib. Apabila ada SKS sisa, maka dapat mengambil matakuliah pilihan.
9. Jumlah SKS pada kurikulum baru untuk program S2, yang harus diambil berjumlah 72 SKS dikurangi dengan jumlah SKS yang sudah lulus di kurikulum lama, dengan prioritas matakuliah yang diambil adalah matakuliah wajib. Apabila ada SKS sisa, maka dapat mengambil matakuliah pilihan.

10. Dalam menentukan mata kuliah yang harus diambil pada kurikulum baru, dosen PA dan mahasiswa semaksimal mungkin melengkapi semua kelompok matakuliah (wajib dan pilihan).
11. Mahasiswa yang telah lulus seluruh matakuliah dan tinggal menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi/Thesis dibebaskan dari ekuivalensi/konversi matakuliah.